



**PENGGUNAAN TEKNIK *SCRAMBLE* MELALUI
MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN KALIMAT SEDERHANA
SISWA KELAS I SD NEGERI 3 GROGOL
KECAMATAN GUNUNGJATI KABUPATEN CIREBON**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

Dewi Dianurani

2101406677

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

SARI

Dianurani, Dewi. 2010. *Penggunaan Teknik Scramble melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kalimat Sederhana Siswa Kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Suparyanto dan Pembimbing II: Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.

Kata Kunci: media gambar, membaca permulaan, teknik *scramble*.

Kemampuan membaca permulaan kalimat sederhana siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon masih sangat rendah, sehingga perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk membaca beberapa kalimat sederhana yang disajikan oleh guru di depan kelas, siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk membaca dan kurang lancar. Sebagian siswa mengalami kebosanan pada saat mengikuti pengajaran membaca. Timbulnya perasaan bosan pada diri siswa mengakibatkan siswa ramai dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Kurang menariknya pengajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seperti hanya menuliskan kalimat di papan tulis kemudian dibaca dan tidak adanya variasi dalam mengajar membuat siswa lebih sering ramai sendiri dan bahkan bermain dengan temannya. Diperlukannya teknik pembelajaran dan media yang dapat merangsang siswa untuk lebih tertarik mengikuti pengajaran membaca dan salah satu cara tepat untuk menentukan keberhasilan dalam membaca yaitu teknik *scramble* melalui media gambar sebagai latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Teknik *scramble* dan media gambar diharapkan dapat menjadi cara yang tepat dalam pengajaran membaca permulaan.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan kalimat sederhana siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon setelah diberi pengajaran membaca dengan teknik *scramble* melalui media gambar; dan (2) bagaimana perubahan perilaku siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon setelah mendapatkan pengajaran membaca permulaan kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan kalimat sederhana siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon setelah mendapatkan pengajaran membaca menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar; dan (2) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon dalam pelaksanaan proses pengajaran membaca permulaan kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar.

Subjek penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan kalimat sederhana siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon, sedangkan variabelnya adalah keterampilan membaca permulaan dan membaca kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Teknik analisis data yang digunakan secara kuantitatif untuk data tes dan kualitatif untuk data nontes. Alat pengambilan data nontes berupa pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan adanya peningkatan kemampuan dalam membaca permulaan kalimat sederhana dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus nilai rata-rata kumulatif membaca lancar dan pemahaman terhadap isi kalimat sederhana siswa sebesar 51,5 dengan kategori kurang. Pada siklus I setelah dilakukan tindakan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 62,31 dengan kategori cukup dan terjadi peningkatan sebesar 10,81 atau 20,1%. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 15,61 atau 25,05% dengan nilai rata-rata kumulatif 77,92 dalam kategori baik. Peningkatan kemampuan membaca lancar dan pemahaman terhadap isi kalimat sederhana pada siklus II ini diikuti dengan perubahan perilaku negatif menjadi perilaku positif. Pada siklus II siswa semakin aktif dan antusias mengikuti pengajaran membaca karena siswa mulai senang dan terbiasa dengan peneliti sebagai pengajar di kelas mereka. Siswa pun menikmati pengajaran membaca permulaan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar.

Selanjutnya dari hasil penelitian tersebut saran yang dapat direkomendasikan antara lain (1) guru sekolah dasar kelas I hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pengajaran membaca permulaan kalimat sederhana untuk menumbuhkan minat siswa, sekaligus memberikan pengalaman pada siswa dalam berlatih membaca permulaan dan mengubah perilaku siswa ke arah yang positif, dan (2) para peneliti di bidang pendidikan bahasa dapat menggunakan penelitian penggunaan teknik *scramble* melalui media gambar ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan menggunakan teknik dan media yang berbeda sehingga didapat berbagai alternatif pengajaran khususnya pengajaran membaca permulaan.

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang

hari : Kamis

tanggal : 24 Juni 2010

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono
NIP 195801271983031003

Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum
NIP 197502172005011001

Penguji I,

Drs. Wagiran, M.Hum
NIP 196703131993031002

Penguji II

Penguji III

Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum
NIP 197502172005011001

Drs. Suparyanto
NIP 194904161975031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi .

Semarang, 4 Juni 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Suparyanto
NIP 194904161975031001

Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum
NIP 197502172005011001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2010

Dewi Dianurani



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

- ❖ *Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis; dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum.*
(Abu Bakar Sibli)
- ❖ *Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya.* (Kahlil Gibran)
- ❖ *Teman sejati adalah ia yang meraih tangan anda dan menyentuh hati anda.*
(Mahatma Gandhi)

Persembahan :

1. Papah (alm) tercinta yang memberi tatapan penuh harap, senyum manis dan gengaman hangat tangannya kepada penulis sebelum kepergiannya menghadap Sang Khalik.
2. Mamah tercinta yang selalu memberi dukungan dan doa restu kepada penulis.
3. Guru-guru dan almamater.

PRAKATA

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena dengan rahmat dan kemurahan-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam rangka penyelesaian studi strata satu bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dosen Pembimbing I dan II, Drs. Suparyanto dan Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum., yang telah membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penyusunan skripsi.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin penyusunan dan penelitian skripsi ini.
3. Kepala SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon.
4. Guru kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon yang telah memberikan pengarahan dan membantu selama penelitian berlangsung.
5. Guru dan karyawan SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon yang telah mendukung dan membantu selama penelitian berlangsung.
6. Papah (Alm) dan mamah tercinta yang senantiasa memberikan dukungan materi serta doa tulus yang selalu mengiringi setiap langkah penulis.
7. Kakak-kakak saya tercinta (Mbak Neneng dan Mbak Ade sekeluarga) yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
8. Aa Ferdi tersayang yang selalu memberi senyum penuh semangat dan senantiasa mendukung penulis selama proses penyusunan skripsi.
9. Akbar, Nopita, dan Diana yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat tersayang (Kha'izah, Nurul, Nelti, Ruby, Windu, Bang Ipul dan Jengkar).

11. Teman-teman penulis sekelas E paralel PBSI Angkatan 2006 yang bersama berjuang menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang tercinta.
12. Teman-teman di Lazuardi Kost yang selalu meramaikan hari-hari penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan para praktisi bidang pendidikan bahasa.

Semarang, Juni 2010

Dewi Dianurani



DAFTAR ISI

COVER	i
SARI	ii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERNYATAAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teoretis	14
2.2.1 Pengertian Membaca	15
2.2.2 Tujuan Membaca	16
2.2.3 Manfaat Membaca	19
2.2.4 Jenis-jenis Membaca.....	20

2.2.5 Membaca Permulaan	24
2.2.6 Teknik Scamble dalam Pengajaran Membaca	26
2.2.7 Media Pembelajaran	29
2.2.7.1 Pengertian Media	29
2.2.7.2 Fungsi dan Manfaat Media	30
2.2.7.3 Pemilihan Media	31
2.2.7.4 Media Gambar	32
2.3 Kerangka Berpikir	33
2.4 Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	36
3.1.1 Tahapan Penelitian Siklus I	38
3.1.1.1 Perencanaan	38
3.1.1.2 Tindakan	38
3.1.1.3 Observasi	41
3.1.1.4 Refleksi	42
3.1.2 Tahapan Penelitian Siklus II	42
3.1.2.1 Revisi Perencanaan	43
3.1.2.2 Tindakan	43
3.1.2.3 Observasi	44
3.1.2.4 Refleksi	44
3.2 Subjek Penelitian	44
3.3 Variabel Penelitian	45
3.3.1 Variabel Keterampilan Membaca Permulaan	45
3.3.2 Variabel Membaca Kalimat Sederhana Menggunakan Teknik <i>Scramble</i> melalui Media Gambar	46
3.4 Instrumen Penelitian	46
3.4.1 Instrumen Tes	47
3.4.1.1 Tes Unjuk Kerja	48
3.4.1.2 Tes Tertulis	51

3.4.2 Instrumen Nontes	54
3.4.2.1 Pedoman Observasi.....	54
3.4.2.2 Pedoman Wawancara.....	56
3.4.2.3 Pedoman Jurnal Guru.....	56
3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto.....	57
3.5 Teknik Pengumpulan Data	58
3.5.1 Teknik Tes	58
3.5.2 Teknik Nontes.....	58
3.6 Teknik Analisis Data.....	58
3.6.1 Teknik Kuantitatif.....	59
3.6.2 Teknik Kualitatif.....	59
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	60
4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus	61
4.1.1.1 Hasil Tes Prasiklus.....	61
4.1.1.1.1 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kelancaran Membaca (A1) Prasiklus	64
4.1.1.1.2 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kenyaringan Suara (A2) Prasiklus	65
4.1.1.1.3 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan dalam Pelafalan (A3) Prasiklus..	66
4.1.1.1.4 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan Penggunaan intonasi (A4) Prasiklus	67
4.1.1.1.5 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Pemahaman Isi Kalimat Sederhana (A5) Prasiklus.....	68
4.1.1.2 Refleksi Prasiklus.....	70
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I	71
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I.....	72

4.1.2.1.1	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kelancaran Membaca (A1) Siklus I	76
4.1.2.1.2	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kenyaringan Suara (A2) Siklus I	77
4.1.2.1.3	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan dalam Pelafalan (A3) Siklus I.	78
4.1.2.1.4	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan Penggunaan intonasi (A4) Siklus I	79
4.1.2.1.5	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Pemahaman Isi Kalimat Sederhana (A5) Siklus I	81
4.1.2.2	Hasil Nontes Siklus I.....	82
4.1.2.2.1	Hasil Observasi Siklus I.....	82
4.1.2.2.2	Jurnal Guru Siklus I.....	85
4.1.2.2.3	Wawancara	85
4.1.2.2.4	Dokumentasi Foto	86
4.1.2.3	Refleksi Siklus I.....	90
4.1.3	Hasil Penelitian Siklus II	90
4.1.3.1	Hasil Tes Siklus II	91
4.1.3.1.1	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kelancaran Membaca (A1) Siklus II.....	93
4.1.3.1.2	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kenyaringan Suara (A2) Siklus II	94
4.1.3.1.3	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan dalam Pelafalan (A3) Siklus II	95
4.1.3.1.4	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan Penggunaan intonasi (A4) Siklus II	96

4.1.3.1.5 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Pemahaman Isi Kalimat Sederhana (A5) Siklus II	97
4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II	98
4.1.3.2.1 Hasil Observasi Siklus II	98
4.1.3.2.2 Wawancara.....	101
4.1.3.2.3 Jurnal Guru Siklus II	102
4.1.3.2.4 Dokumentasi Foto	102
4.1.3.3 Refleksi Siklus II	105
4.2 Pembahasan	106
4.2.1 Penggunaan Teknik <i>Scramble</i> melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kalimat Sederhana Siswa Kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon.....	106
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon Setelah Mengikuti Pengajaran Membaca Permulaan Menggunakan Teknik <i>Scramble</i> melalui Media Gambar	110
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	121
5.2 Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rubrik Penilaian Tes Unjuk Kerja Membaca Lancar Kalimat Sederhana	48
Tabel 3.2	Aspek, Skor, Kriteria, dan Kategori Penilaian Tes Unjuk Kerja Membaca Lancar Kalimat Sederhana	49
Tabel 3.3	Rubrik Penilaian Tes Tertulis Pemahaman terhadap Isi Kalimat Sederhana.....	52
Tabel 3.4	Aspek, Skor, Kriteria, dan Kategori Penilaian Tes Tertulis Pemahaman terhadap Isi Kalimat Sederhana.....	52
Tabel 3.5	Kategori dan Rentang Nilai Akhir.....	54
Tabel 4.1	Nilai Kumulatif Membaca Lancar Kalimat Sederhana Prasiklus.....	61
Tabel 4.2	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kelancaran Membaca (A1) Prasiklus	64
Tabel 4.3	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kenyaringan Suara (A2) Prasiklus	65
Tabel 4.4	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan dalam Pelafalan (A3) Prasiklus.....	67
Tabel 4.5	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan Penggunaan intonasi (A4) Prasiklus	68
Tabel 4.6	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Pemahaman Isi Kalimat Sederhana (A5) Prasiklus.....	69
Tabel 4.7	Nilai Kumulatif Membaca Lancar Kalimat Sederhana Siklus I	73
Tabel 4.8	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kelancaran Membaca (A1) Siklus I	76
Tabel 4.9	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kenyaringan Suara (A2) Siklus I	77
Tabel 4.10	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan dalam Pelafalan (A3) Siklus I.....	79

Tabel 4.11	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan Penggunaan intonasi (A4) Siklus I	80
Tabel 4.12	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Pemahaman Isi Kalimat Sederhana (A5) Siklus I.....	81
Tabel 4.13	Hasil Observasi Siklus I.....	83
Tabel 4.14	Nilai Kumulatif Membaca Lancar Kalimat Sederhana Siklus II	91
Tabel 4.15	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kelancaran Membaca (A1) Siklus II.....	93
Tabel 4.16	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kenyaringan Suara (A2) Siklus II.....	94
Tabel 4.17	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan dalam Pelafalan (A3) Siklus II	95
Tabel 4.18	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan Penggunaan intonasi (A4) Siklus II	96
Tabel 4.19	Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Pemahaman Isi Kalimat Sederhana (A5) Siklus II	97
Tabel 4.20	Hasil Observasi Siklus II	99
Tabel 4.21	Perbandingan Nilai Tiap Aspek Keterampilan Membaca Lancar Kalimat Sederhana.....	108
Tabel 4.22	Perbandingan Perubahan Perilaku Hasil Observasi	112

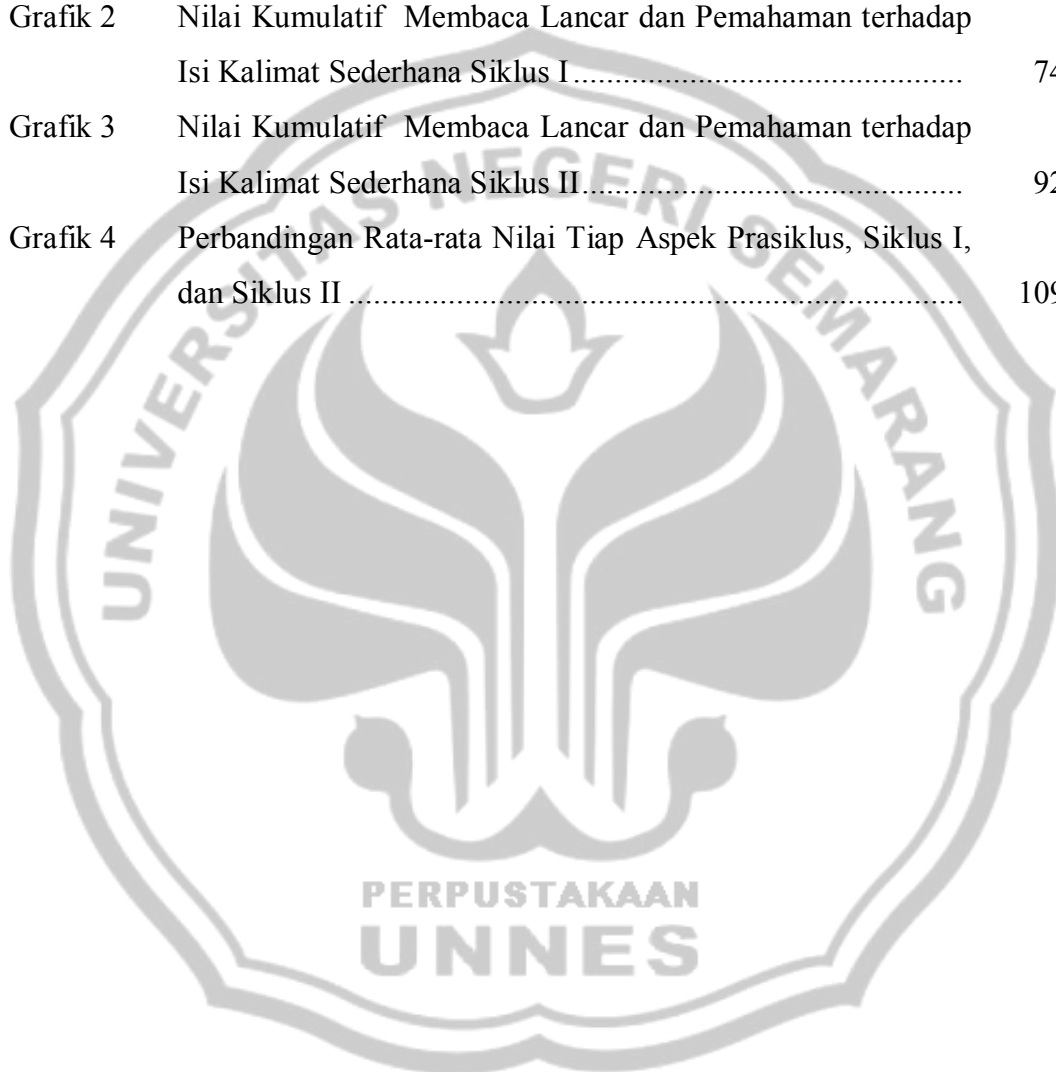
DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Klasifikasi Jenis-jenis Membaca	20
Bagan 2	Kerangka Berpikir	34
Bagan 3	Desain Penelitian Tindakan Kelas	37



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Nilai Kumulatif Membaca Lancar dan Pemahaman terhadap Isi Kalimat Sederhana Prasiklus.....	62
Grafik 2	Nilai Kumulatif Membaca Lancar dan Pemahaman terhadap Isi Kalimat Sederhana Siklus I.....	74
Grafik 3	Nilai Kumulatif Membaca Lancar dan Pemahaman terhadap Isi Kalimat Sederhana Siklus II.....	92
Grafik 4	Perbandingan Rata-rata Nilai Tiap Aspek Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	109



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus I.....	87
Gambar 4.2 Kegiatan Siswa Menyusun Kartu Kata.....	87
Gambar 4.3 Siswa Mengangkat Tangan Ketika Guru Mengajak Siswa untuk Membaca Lancar	88
Gambar 4.4 Siswa Melaksanakan Kegiatan Membaca Lancar Kalimat Sederhana.....	89
Gambar 4.5 Kegiatan Siswa Mengerjakan Tes Tertulis Pemahaman terhadap Isi Kalimat Sederhana.....	89
Gambar 4.6 Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus II.....	103
Gambar 4.7 Kegiatan Guru Memperlihatkan Gambar.....	103
Gambar 4.8 Saat Siswa Mengangkat Tangan Ketika Guru Mengajak Siswa untuk Membaca Lancar	104
Gambar 4.9 Siswa Melaksanakan Kegiatan Membaca Lancar Kalimat Sederhana.....	104
Gambar 4.10Kegiatan Siswa Mengerjakan Tes Tertulis Memahami Isi Kalimat Sederhana.....	105
Gambar 4.11Guru Memberikan Apersepsi dan Motivasi.....	117
Gambar 4.12Kegiatan Siswa Menyusun Kartu-kartu Kata Saat dan Guru Memperlihatkan Gambar	118
Gambar 4.13Siswa Mengangkat Tangan Ketika Guru Mengajak Siswa untuk Membaca Lancar	118
Gambar 4.14Siswa Melaksanakan Kegiatan Membaca Lancar Kalimat Sederhana.....	119
Gambar 4.15Kegiatan Siswa Mengerjakan Soal Tes Tertulis	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi Tes Membaca Permulaan	125
Lampiran 2	Pedoman Observasi Tes Tertulis.....	127
Lampiran 3	Pedoman Wawancara.....	129
Lampiran 4	Pedoman Jurnal Guru.....	130
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi Foto	132
Lampiran 6	Daftar Nama Siswa	133
Lampiran 7	Wacana, Soal, dan Kunci Jawaban Tes Tertulis Prasiklus	134
Lampiran 8	Wacana, Soal, dan Kunci Jawaban Tes Tertulis Siklus I.....	136
Lampiran 9	Wacana, Soal, dan Kunci Jawaban Tes Tertulis Siklus II	138
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pengajaran Siklus I.....	140
Lampiran 11	Contoh Media Gambar Siklus I.....	153
Lampiran 12	Contoh Perangkat Kartu-kartu Kata Siklus I.....	155
Lampiran 13	Rencana Pelaksanaan Pengajaran Siklus I.....	157
Lampiran 14	Contoh Media Gambar Siklus I.....	170
Lampiran 15	Contoh Perangkat Kartu-kartu Kata Siklus II	172
Lampiran 16	Hasil Penilaian Membaca Lancar dan Tes Tertulis Pemahaman Isi Kalimat Sederhana Prasiklus	174
Lampiran 17	Hasil Penilaian Membaca Lancar dan Tes Tertulis Pemahaman Isi Kalimat Sederhana Siklus I	175
Lampiran 18	Hasil Penilaian Membaca Lancar dan Tes Tertulis Pemahaman Isi Kalimat Sederhana Siklus II.....	176
Lampiran 19	Perbandingan Nilai Kumulatif Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.	177
Lampiran 20	Hasil Observasi Membaca Permulaan Siklus I	178
Lampiran 21	Hasil Observasi Membaca Permulaan Siklus II.....	180
Lampiran 22	Hasil Observasi Tes Tertulis Siklus I	182
Lampiran 23	Hasil Observasi Tes Tertulis Siklus II	184
Lampiran 24	Hasil Jurnal Guru Siklus I.....	186
Lampiran 25	Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	188

Lampiran 26 Hasil Wawancara 1 Siklus I	190
Lampiran 27 Hasil Wawancara 2 Siklus I	191
Lampiran 28 Hasil Wawancara 3 Siklus I	192
Lampiran 29 Deskripsi Wawancara Siklus I	193
Lampiran 30 Hasil Wawancara 1 Siklus II	194
Lampiran 31 Hasil Wawancara 2 Siklus II	195
Lampiran 32 Hasil Wawancara 3 Siklus II	196
Lampiran 33 Deskripsi Wawancara Siklus II	197
Lampiran 34 Hasil Tes Tertulis Siswa Siklus I	198
Lampiran 35 Hasil Tes Tertulis Siswa Siklus II	203
Lampiran 36 Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon	208



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dasar pengajaran bahasa Indonesia yang utama adalah pengajaran keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan-keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif adalah keterampilan yang bersifat penerimaan, meliputi keterampilan membaca dan keterampilan menyimak. Adapun keterampilan produktif yaitu keterampilan yang bersifat pengungkapan, meliputi keterampilan menulis dan berbicara.

Menurut Tarigan (1983:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca adalah proses penyandian kembali dari pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berbeda dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*).

Burn, dkk (dalam Rahim 2005: 1), mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Arus globalisasi menuntut adanya manusia-manusia yang unggul dan siap berkompetisi. Untuk menjadi manusia yang unggul, salah satu syaratnya adalah memiliki kecerdasan. Bila hal ini tidak banyak dimiliki, maka dengan sendirinya kita akan tersingkir dalam kompetisi ini. Untuk menjadi cerdas, seseorang harus meningkatkan pengetahuannya dan hanya bisa dipertahankan melalui membaca (Prasetyono 2008: 13-14).

Belajar membaca adalah belajar berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Pengajaran membaca di kelas I SD merupakan pengajaran tahap awal, kemampuan membaca yang diperoleh siswa kelas I SD akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya. Materi membaca diberikan di kelas I SD dengan tujuan agar anak didik mampu mengenal huruf, selanjutnya merangkainya menjadi sebuah kata, kemudian menjadi sebuah kalimat yang harus dipahami maknanya.

Siswa sekolah dasar wajib menguasai keterampilan membaca dasar, keterampilan tulis dan hitung. Keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar sangat penting bagi perkembangan diri, baik untuk melanjutkan ke kelas yang lebih tinggi, maupun terjun ke masyarakat. Menurut Soeparwoto (2006: 61), pada usia sekolah dasar, anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan penting tertentu.

Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus karena membaca bukanlah keterampilan yang langsung didapat begitu saja. Membaca menyangkut kemampuan menginterpretasikan banyak hal dari suatu pengalaman tertentu.

Dengan kata lain membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dilakukan secara kontinyu dan berkala.

Dalam pengajaran membaca dikenal jenis-jenis membaca antara lain membaca permulaan, membaca nyaring, membaca ekstensif, membaca cepat dan membaca pemahaman. Pengajaran membaca untuk kelas I sekolah dasar adalah membaca permulaan sebagai dasar dan modal awal bagi seorang pembaca atau siswa untuk dapat membaca pada tingkat-tingkat berikutnya.

Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I sekolah dasar terdapat kompetensi membaca lancar kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat. Mengingat pentingnya membaca, guru harus mampu merangsang siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pengajaran. Namun untuk mencapai kompetensi tersebut bukanlah hal yang mudah, seperti yang dialami SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon.

Masalah yang sangat dasar pada saat siswa diminta untuk membaca adalah siswa belum bisa membaca dengan lancar. Ketika diminta untuk membaca, siswa membaca dengan terbata-bata, mereka juga merasa ragu untuk melafalkan bacaannya dengan lancar.

Selain kelancaran membaca masih rendah, siswa dalam mengucapkan lafal juga masih kurang tepat. Pada saat melafalkan bacaan, lafal siswa masih terpengaruh penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan intonasi siswa ketika membaca juga masih kurang tepat. Penggunaan variasi irama

dan tekanan saat membaca masih kurang tepat, bahkan ada beberapa siswa yang tidak menggunakan variasi irama dan tekanan sama sekali dalam membaca.

Pada saat membaca, volume suara siswa masih terdengar lirih, siswa merasa malu untuk membaca dengan keras karena takut salah membaca. Oleh karena itu, guru kesulitan untuk mengoreksi kesalahan membaca siswa.

Salah satu aspek keterampilan membaca yang harus dikuasai siswa kelas I SD adalah kemampuan untuk memahami isi bacaan. Kemampuan dalam memahami isi bacaan siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon masih rendah karena penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa masih sedikit, sehingga mereka sulit memahami makna bacaan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan bahan ajar yang kosakata, struktur kalimat, dan isinya sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia kelas I SD agar kemampuan dalam membaca dapat meningkat sesuai indikator yang ingin dicapai.

Pengajaran membaca siswa kelas I sekolah dasar diperlukan teknik pembelajaran dan media yang dapat merangsang siswa untuk lebih tertarik mengikuti pengajaran tersebut. Salah satu cara tepat untuk menentukan keberhasilan dalam membaca yaitu teknik *scramble* melalui media gambar. Teknik *scramble* yaitu jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata.

Alat visual sangat diperlukan bagi usia anak SD mengingat faktor perhatian harus ditumbuhkan dahulu sebelum pemerian materi yang sebenarnya. Dan salah satu cara untuk menarik perhatian dan minat anak adalah melalui gambar-gambar yang tentu harus menunjang kepada materi yang akan disampaikan (Tarigan 1983:

57). Oleh karena itu, agar lebih menarik siswa untuk belajar sambil bermain, penggunaan media gambar juga berperan penting untuk mempermudah siswa berlatih membaca lancar kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan teknik *scramble* melalui media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan pada bab pendahuluan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mutu kemampuan membaca lancar kalimat sederhana diantaranya tingkat kemampuan siswa, kemauan, motivasi siswa, kesulitan dalam mengingat huruf dan bunyinya, sering timbul rasa bosan atau malas pada diri siswa dalam mengikuti pengajaran membaca, kurangnya keterampilan memahami bacaan siswa, dan kurangnya variasi dalam pengajaran membaca, membuat siswa merasa bosan mengikuti pengajaran membaca sehingga menyebabkan tujuan pengajaran membaca di kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon belum dapat tercapai secara maksimal.

Faktor-faktor itulah yang menyebabkan siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon belum terampil membaca permulaan. Penilaian membaca permulaan yang baik adalah dapat membaca lancar dengan

intonasi yang tepat. Namun, dalam pelaksanaan pengajaran membaca tidak selalu berjalan dengan lancar, siswa sering mengalami hambatan belajar. Faktor yang sering menghambat siswa dalam belajar dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dapat pula yang berasal dari luar diri siswa (ekternal).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembatasan masalah tidak terlalu luas.

Peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan kalimat sederhana siswa kelas I yang dialami SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon. Adapun untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kalimat sederhana digunakan teknik *scramble* melalui media gambar yang diharapkan permasalahan membaca permulaan kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon dapat teratasi.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan kalimat sederhana siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati

Kabupaten Cirebon setelah diberi pengajaran membaca dengan teknik *scramble* melalui media gambar?

2. Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon setelah mendapatkan pengajaran membaca permulaan kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan kalimat sederhana siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon setelah mendapatkan pengajaran membaca menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar.
2. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon dalam proses pelaksanaan pengajaran membaca permulaan kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah secara teoretis dan praktis:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu bahasa, khususnya ilmu membaca dan bagi pengembangan penelitian di Indonesia terutama pada bidang penelitian tindakan kelas. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan teknik *scramble* melalui media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kalimat sederhana sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini manfaat bagi (1) para siswa untuk memudahkan mereka dalam membaca permulaan, (2) para guru untuk mengembangkan metode dan strategi dalam mengajarkan membaca lancar kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar kepada para peserta didik yang dihadapi setiap hari atau oleh para pembaca pada umumnya, (3) para orang tua untuk membantu mereka menemukan cara mendampingi anak-anak mereka belajar, (4) sekolah akan dapat meningkatkan kualitas sekolah tersebut karena didukung oleh guru yang profesional dan siswa yang berdaya serap tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dimiliki karena keterampilan membaca merupakan dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa yang lain. Telah banyak penelitian yang mengkaji tentang keterampilan membaca untuk kelas rendah. Beberapa di antaranya adalah penelitian untuk kelas rendah yang dilakukan beberapa peneliti yaitu tentang penelitian membaca permulaan di sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Khusniyah (2008) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode SAS Merekam Bahasa Siswa Kelas I SD Negeri Kembanglangit Blado Batang* menemukan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Kembanglangit Blado Batang setelah mengikuti pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS merekam bahasa siswa dan teknik campuran pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata siswa pada prasiklus mencapai 63,28 kemudian setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 69,17 atau meningkat 7,19% dari prasiklus. Setelah dilakukan tindakan siklus II meningkat menjadi 80,5 atau meningkat menjadi 11,33% dari siklus I, dan meningkat sebesar 17,22% dari prasiklus ke siklus II.

Persamaan penelitian yang digunakan Khusniyah terletak pada objek penelitian siswa kelas I SD dan jenis penelitiannya berupa penelitian tindakan kelas yang meliputi dua siklus. Data penelitian diambil melalui tes dan nontes. Alat pengambilan data tes yang digunakan berupa pedoman observasi, jurnal guru, dan wawancara.

Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan metode melainkan menggunakan teknik *scramble*.

Hasil penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Retniasih (2008) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Suku Kata dan Kata Melalui Metode Global dan Teknik Taktertib pada Siswa Kelas I SD Negeri Dadirejo 1 Tirto Pekalongan* menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode global teknik taktertib nilai rata-rata kelas siswa kelas I SDN Dadirejo 1 Tirto Pekalongan dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 69,86 dalam kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas sebesar 82,76 dalam kategori baik. Jadi, peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dari siklus I sampai siklus II sebesar 11,85%. Keterampilan membaca permulaan siswa ini juga diikuti dengan perubahan perilaku ke arah positif. Pada siklus II, siswa terlihat lebih siap dan antusias mengikuti pembelajaran dan sikap ramai sendiri sudah berkurang.

Persamaan penelitian yang dilakukan Retniasih dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitiannya berupa penelitian tindakan kelas, dengan penelitian pada analisis keterampilan membaca. Tiap-tiap siklus dilakukan secara berdaur yang terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Adapun perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji, tujuan peneliti, variabel penelitian serta kompetensi yang digunakan peneliti mengkaji masalah bagaimana meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar dengan tujuan mengetahui perilaku siswa terhadap pembelajaran membaca permulaan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar. Variabel penelitian ini menggunakan kompetensi yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Retniasih, yaitu membaca lancar kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

Penelitian yang dilakukan Haryawan (2009) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring melalui Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas I SD Supriyadi Semarang* dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Pada hasil pratindakan diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 58,28. pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 74,28 dengan ketuntasan belajar sebesar 65,71. Pada siklus II, hasil yang dicapai sebesar 78,85 dengan ketuntasan belajar mencapai 82,85. perilaku yang ditunjukkan siswa pun berubah ke arah yang lebih positif setelah diberi tindakan. Siswa lebih antusias dan tertarik saat mengikuti pembelajaran membaca nyaring melalui media kartu huruf, karena di dalam

pembelajaran ini selain siswa belajar membaca siswa juga aktif dan kreatif dalam membongkar pasang kartu huruf dengan cara menempelkan pada papan flannel.

Penelitian yang dilakukan Haryawan mempunyai persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti. Persamaan penelitian yang digunakan terletak pada jenis penelitiannya berupa penelitian tindakan kelas, dengan penelitian pada analisis keterampilan membaca siswa kelas I SD. Perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada masalah yang dikaji, tujuan peneliti, variabel penelitian serta kompetensi yang digunakan peneliti mengkaji masalah bagaimana meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar dengan tujuan mengetahui perilaku siswa terhadap pembelajaran membaca permulaan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar. Variabel penelitian ini menggunakan kompetensi yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Aditya, yaitu membaca lancar kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

Penelitian yang dilakukan Lestari (2009) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca permulaan Kalimat Sederhana dengan Metode Global Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas I SDN Karangkonang Kabupaten Pati* keterampilan membaca permulaan kalimat sederhana dari gambar dengan global terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes rata-rata pada prasiklus adalah 58,37 termasuk kategori kurang, siklus I adalah 63,65 termasuk kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 73,41 termasuk kategori baik. Hal ini membuktikan adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 15,33%.

Perilaku siswa dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil data nontes siklus I, masih tampak perilaku negatif siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II perilaku negatif siswa semakin berkurang dan perilaku positif siswa semakin bertambah.

Persamaan penelitian yang digunakan Lestari terletak pada objek penelitian siswa kelas I SD dan jenis penelitiannya berupa penelitian tindakan kelas yang meliputi dua siklus. Data penelitian diambil melalui tes dan nontes. Alat pengambilan data berupa pedoman observasi, jurnal guru, dan wawancara.

Adapun perbedaannya terletak pada teknik yang digunakan dalam penelitian upaya meningkatkan keterampilan membaca lancar kalimat sederhana, penelitian ini menggunakan teknik *scramble*.

Penelitian yang dilakukan Triyana (2009) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa dengan Metode Global pada Siswa Kelas I SD Negeri Tlogoboyo I Bonang Kabupaten Demak*. Peningkatan keterampilan membaca permulaan diketahui dari hasil prasiklus, siklus I, siklus II. Nilai rata-rata kumulatif pada saat tindakan prasiklus mencapai 51,81 dengan kategori kurang. Nilai rata-rata kumulatif setelah dilakukan tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 61,67 dengan kategori cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata kumulatif tersebut menjadi 73,32 dengan kategori baik. Hal ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,89%. Perilaku yang ditunjukkan siswa pun berubah ke arah yang lebih baik setelah diberi tindakan. Sikap dan perilaku positif ini dibuktikan oleh hasil observasi, jurnal guru, wawancara dan dokumentasi foto.

Penelitian yang dilakukan Triyana mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas yang meliputi dua siklus, sedangkan instrumen yang digunakan menggunakan instrumen tes dan nontes, objek penelitian pada siswa kelas I SD. Adapun perbedaannya terletak pada metode yang dipergunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan yaitu peneliti menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas I sekolah dasar lebih antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran setelah dilakukan pengajaran membaca melalui berbagai metode, teknik dan media. Dari beberapa temuan tersebut, sekiranya masih perlu dilakukan penelitian tindakan kelas siswa sekolah dasar bidang keterampilan membaca permulaan kalimat sederhana dengan judul *Penggunaan Teknik Scramble Melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kalimat Sederhana Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon* diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya serta dapat dijadikan pijakan bagi penelitian selanjutnya.

2.2 Landasan Teoretis

Beberapa konsep yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini adalah teori membaca, teknik *scramble* dalam pengajaran membaca, dan media pembelajaran.

2.2.1 Pengertian Membaca

Membaca menurut Hudgson (dalam Tarigan 1983: 7) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tertulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. (Crawley dan Mountain dalam Rahim 2005: 2).

Klien, dkk (dalam Rahim 2005: 3), mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Subyantoro (2009: 177) mengungkapkan bahwa membaca merupakan salah satu aspek berbahasa yang sangat bermanfaat. Dengan membaca diperoleh berbagai informasi, gagasan, pendapat, pesan dan lain-lain yang disampaikan penulis melalui lambing-lambang grafis yang sudah dikenal.

Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Dari beberapa pengertian membaca yang dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan kompleks dan merupakan salah satu aspek berbahasa yang sangat bermanfaat yang dilakukan oleh seseorang atau pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

2.2.2 Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Maka, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Menurut Anderson (dalam Tarigan 1983: 9-10), tujuan membaca adalah sebagai berikut.

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh; apa yang telah dibuat oleh sang tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-

masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).

- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya - setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu di dalam cerita, atau apakah

cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*).

- f. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, mengevaluasi (*reading for evaluate*).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading fot compare or contrast*).

Menurut Rahim (2005: 11), dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Tujuan membaca mencakup (a) kesenangan, (b) menyempurnakan membaca nyaring, (c) menggunakan strategi tertentu, (d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (f) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (g) menginformasikan atau menolak prediksi, (h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang stuktur teks, (i) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dari sebuah teks bacaan, untuk memahami makna bacaan, menentukan ide-ide pokok suatu bacaan, mengetahui urutan cerita, menyimpulkan, mengklasifikasikan, menilai, membandingkan atau mempertentangkan pendapat yang terdapat di dalam bacaan, meningkatkan keterampilan membaca nyaring dan memperdalam pengetahuan serta untuk menikmati bacaan atau untuk kesenangan mengisi waktu luang.

2.2.3 Manfaat Membaca

Menurut Hernowo (2005:33) manfaat membaca secara umum adalah kita dapat belajar dari pengalaman orang lain, atau dengan membaca kita dapat menambah pengetahuan. Manfaat khusus dari kegiatan membaca adalah bahwa orang yang rajin membaca buku dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak di masa tua.

Endang (dalam Tarigan, dkk 1990: 133) bahwa dengan membaca kita mencoba mendapatkan dan memproses informasi yang akhirnya menjadi suatu dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensi, berjuang mempertahankan hidup, dan mengembangkannya dalam bentuk sains dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia.

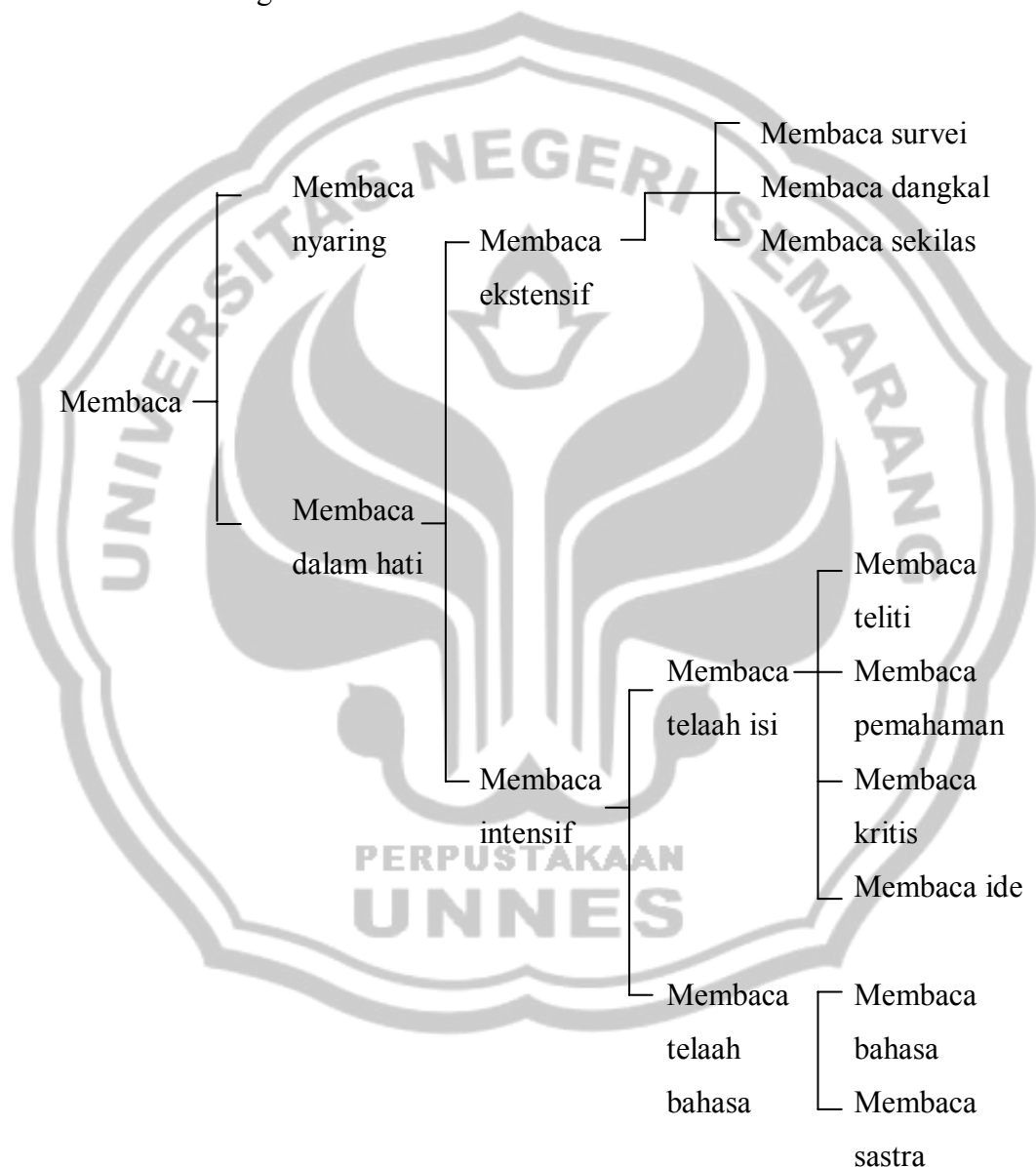
Manfaat lain membaca adalah untuk keberhasilan belajar di sekolah. Banyak pelajaran atau bidang studi yang akan dapat dicapai dengan sukses bila kemampuan membacanya baik (Sumarti dalam Tarigan 1990:59).

Dari beberapa pendapat ahli mengenai manfaat membaca dapat disimpulkan antara lain bahwa dengan membaca kita dapat memperoleh dan

menambah pengetahuan, dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak di masa tua, dan dapat berhasil dengan sukses mempelajari banyak pelajaran atau bidang studi.

2.2.4 Jenis-jenis Membaca

Tarigan (1983:13), mengemukakan klasifikasi jenis-jenis membaca seperti tercantum dalam bagan berikut ini.



(Tarigan 1983: 13)

Bagan 1. Klasifikasi Jenis-jenis Membaca

Berdasarkan bagan 1, dapat dijelaskan bahwa kegiatan membaca terbagi menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan keterampilan mekanis. Membaca dalam hati merupakan keterampilan pemahaman. Tujuan membaca ini adalah mengetahui secara mendalam bahan bacaan.

Membaca dalam hati dibedakan atas membaca ekstensif yang terdiri atas membaca survei, membaca sekilas, membaca dangkal dan kegiatan membaca intensif meliputi membaca telaah isi, dan membaca bahasa. Kegiatan membaca telaah isi meliputi, membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca gagasan sedangkan membaca telaah bahasa meliputi membaca bahasa dan membaca sastra.

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara si pembaca pada waktu membaca, jenis membaca dibagi menjadi dua jenis yaitu membaca nyaring atau membaca bersuara (*reading aloud* atau *oral reading*) dan membaca dalam hati (*silent reading*). (Harras 1997: 2.3).

Membaca nyaring atau bersuara adalah suatu keterampilan yang serba rumit, kompleks, banyak seluk beluknya. Pertama menuntut pengertian terhadap aksara di atas halaman kertas dan sebagainya, dan kemudian memproduksi suara yang tepat dan bermakna. Membaca nyaring untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (*mechanical skill*) seperti pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan suatu korespondensi pola ejaan dan bunyi serta kecepatan membaca bertaraf lambat, sedangkan membaca dalam hati untuk tujuan yang bersifat pemahaman yang

mencakup memahami pengertian sederhana, memahami signifikansi atau makna, evaluasi penilaian, kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Tarigan (1983: 29), mengungkapkan keterampilan membaca dalam hati merupakan kunci bagi semua ilmu pengetahuan. Bila seseorang dapat membentuk konsep-konsep serta sikap-sikap pribadi, maka hal itu berarti bahwa dia telah memperluas kesatuan-kesatuan pikirannya serta memperoleh dasar pendapat, keputusannya. Membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibacanya serta mendalam dan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa. Kegiatan membaca dalam hati dibedakan menjadi 1) kegiatan membaca ekstensif, dan 2) kegiatan membaca intensif.

Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin tujuan untuk memahami isi penting-penting dengan cepat dan dengan demikian membaca secara efisien dapat terlaksana. Membaca ekstensif meliputi membaca survei adalah memeriksa, melihat-lihat, meneliti judul, daftar kata-kata, bagan, dan skema yang bersangkutan yang terdapat dalam buku-buku. Membaca sekilas atau *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi, penerangan. Membaca dangkal atau *superficial reading* adalah membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan.

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu

tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Yang termasuk dalam membaca intensif adalah 1) membaca telaah isi, dan 2) membaca telaah bahasa.

Membaca telaah isi dapat kita bagi atas, membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Membaca teliti adalah survei yang tepat, membaca secara seksama, dan membaca ulang paragraf-paragraf untuk menemukan kalimat, judul dan perincian penting. Membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Membaca kritis adalah membaca sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan. Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

Membaca telaah bahasa dapat dibagi atas, membaca bahasa dan membaca sastra. Membaca sastra adalah membaca yang bertujuan memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata. Membaca sastra apabila seorang pembaca dapat mengenal serta mengerti seluk beluk bahasa dalam suatu karya sastra maka semakin mudahlah dia memahami isinya serta menikmati keindahan.

Jenis membaca yang peneliti lakukan adalah membaca permulaan. Menurut Tarigan (1983: 12-13), jenis membaca ini digolongkan ke dalam membaca nyaring.

2.2.5 Membaca Permulaan

Menurut Zuchdi dan Budiasih (2001:57), membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca menurut Syafi'ie (dalam Rahim 2005: 2), yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dalam kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyian sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu kelas (I, II, III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi.

Rahim (2005: 2), mengategorikan membaca menjadi dua tingkatan yaitu belajar membaca yang lazim disebut membaca permulaan dan membaca untuk belajar. Membaca permulaan adalah membaca yang difokuskan kepada pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa biasanya

berlangsung pada kelas-kelas awal atau pembaca pemula, yaitu SD kelas I, II, dan III.

Haryadi (2006: 42), mengemukakan bahwa pembaca pemula adalah pembaca yang baru kali pertama membaca atau belajar membaca. Secara formal, pembaca pemula adalah siswa yang duduk di kelas I SD. Namun, bisa saja pembaca pemula sebelum kelas I SD yaitu anak TK atau *play group*. Dilihat dari usia, pembaca pemula berusia antara 6 atau 7 tahun karena pada umur-umur tersebut sensor atau mata siswa, baik pandangan maupun syarafnya, sudah siap menerima rangsangan yang berupa lambang-lambang dalam bentuk huruf, baik huruf latin, arab, kanji maupun huruf-huruf lainnya. Walaupun demikian, kematangan sensoris seorang siswa dapat dikondisikan matang lebih awal. Seorang anak bisa dilatih membaca permulaan sebelum usia 6 atau 7 tahun, yaitu pada 4 atau 5 tahun.

Nuryati (2006:4), pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemapuna membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan (a) lambang-lambang tulis, (b) penguasaan kosakata untuk member arti, dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk

pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang difokuskan pada pembaca pemula yang baru kali pertama membaca atau belajar membaca melalui pengenalan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang berlangsung pada kelas-kelas awal (I, II, dan III).

Pengajaran membaca permulaan sangat penting sekali diberikan kepada pembaca pemula atau dalam penelitian ini pengajaran diberikan kepada siswa kelas I sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa dalam belajar membaca, selain itu membantu guru untuk mengetahui siswa mana yang keterampilan membacanya masih rendah atau sama sekali belum bisa membaca. Untuk itu sebagai guru membaca tidaklah mudah membelajarkan keterampilan membaca pada siswa yang sama sekali belum dapat membaca. Ini merupakan tantangan bagi guru untuk mencari cara yang tepat bagaimana pengajaran membaca dapat berjalan dengan lancar.

2.2.6 Teknik *Scramble* dalam Pengajaran Membaca

Istilah *scramble* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “perebutan, pertarungan, perjuangan”. Teknik *scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata (Daudp 2009).

Alternatif pembelajaran dengan teknik ini dalam pembelajaran membaca lebih didasarkan pada prinsip “bermain sambil belajar” yang digemari oleh anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar. Teknik *scramble* akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat siswa tertekan dan bosan.

Teknik *scramble* dipakai untuk sejenis permainan anak-anak, yang pada dasarnya merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemilikan kosakata mereka. Dengan jalan berlomba membentuk kosakata dari huruf-huruf yang tersedia.

Sesuai dengan sifat jawabannya *scramble* terdiri atas bermacam-macam bentuk yakni 1) *scramble* kata, yaitu sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna, 2) *scramble* kalimat, yaitu sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata yang diacak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar. Dan 3) *scramble* wacana yaitu sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis, bermakna.

Teknik *scramble* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *scramble* kalimat, karena lebih tepat digunakan untuk membaca lancar kalimat sederhana siswa kelas I sekolah dasar.

Hal yang perlu diperhatikan dari bermain sambil belajar membaca lancar beberapa kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* ini terbagi dalam 3 kegiatan yaitu tahap (1) persiapan, (2) kegiatan inti, (3) tindak lanjut.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam persiapan membaca kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* meliputi (1) penyiapan sebuah wacana sederhana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat, (2) kartu-kartu kalimat dikeluarkan kembali menjadi kartu-kartu kata, (3) kartu-kartu kata tersebut pengurutannya sengaja dikacaukan, (4) mengatur posisi tempat duduk agar siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak saling mengganggu dan tidak saling terganggu, (5) merencanakan langkah-langkah kegiatan serta menentukan waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan inti nanti untuk setiap fase.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan inti meliputi (1) setiap siswa siap dengan perangkat kartu kalimat yang telah dibagikan guru untuk disusun menjadi kalimat sederhana yang baik, (2) guru meminta setiap siswa mengurutkan kartu-kartu tersebut menjadi sebuah susunan kalimat yang baik dan mudah ditangkap maksudnya sesuai dengan gambar yang disiapkan oleh guru, (3) siswa melakukan kegiatan menyusun kartu-kartu kata yang dianggap baik dan logis sesuai gambar, (4) siswa yang telah menyusun kartu-kartu kata menjadi sebuah kalimat dapat mengangkat tangan dan membacakan kalimat yang berhasil disusun, (5) setelah satu kalimat tersusun, guru membacakan sebuah kalimat lain yang berbeda dan siswa menyusun dengan perangkat kartu kata yang sudah dibagikan, (6) setelah beberapa kalimat tersusun, siswa dan guru melakukan kegiatan diskusi kecil dilanjutkan dengan perbincangan tentang pendapat dan komentar perseorangan agar melakukan uji banding atas hasil kerja setiap siswa serta mengkaji kelogisan setiap alasan dan bukti yang dikemukakan. Pada

akhirnya mereka diharapkan dapat menentukan sikap atau pilihan sendiri atas susunan kalimat yang logis, (6) guru menampilkan teks yang sudah benar susunannya, kemudian guru membaca beberapa kalimat sederhana, (7) satu atau dua orang siswa diminta untuk membacakan beberapa kalimat sederhana tersebut sehingga siswa yang lain dapat menirukannya.

Kegiatan tindak lanjut dapat dilakukan antara lain (1) pemerian tugas yang serupa dengan bahan yang berbeda, (2) kegiatan menyempurnakan susunan kalimat asli, jika kalimat asli tidak memperlihatkan kelogisan, (3) Membetulan kesalahan-kesalahan tata bahasa yang mungkin ditemukan dalam bacaan latihan (bahan ajar).

Teknik *scramble* digunakan untuk menarik perhatian siswa mengikuti pengajaran membaca. Dorongan dan motivasi dari guru, penggunaan teknik tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk berani tampil membaca di antara siswa lain.

2.2.7 Media Pembelajaran

Dalam media pembelajaran ini, akan membahas pengertian media, fungsi dan manfaat media, pemilihan media, dan media gambar.

2.2.7.1 Pengertian Media

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. (Soeparno 1987: 1).

Media merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Briggs (dalam Hastuti 1997: 171) mengemukakan bahwa media pada

hakikatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pengajaran. Termasuk di dalamnya ialah buku, *videotape*, slide suara, suara guru dan perilaku terucap (non verbal).

Hamidjojo (dalam Arsyad 2007: 4), memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Media pembelajaran berarti suatu alat atau sarana komunikasi yang dapat menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan suatu ide, gagasan atau pendapat yang disampaikan oleh guru.

2.2.7.2 Fungsi dan Manfaat Media

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik (dalam Arsyad 2007: 15), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan

data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data , dan memadatkan informasi.

Media yang digunakan harus melibatkan siswa baik dalam bentuk mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga informasi dari pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Media mempunyai manfaat dalam pembelajaran, empat manfaat praktis dalam pembelajaran, yaitu 1) dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar; 2) dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar; 3) dapat mengatasi indera, ruang, waktu; 4) dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka (Aryad 2005: 26).

2.2.7.3 Pemilihan Media

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain (a) ia merasa sudah akrab dengan media itu-papan tulis atau proyektor transparansi, (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri, misalnya diagram pada *flip chart*, atau (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntutnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi.

Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Arsyad 2007: 67).

Pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan.

Dick dan Carey (dalam Sadiman 2008: 86), menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media. *Pertama* adalah ketersediaan sumber setempat. Artinya, bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri. *Kedua* adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya. *Ketiga* adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya media bisa digunakan dimana pun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapan pun serta mudah dijinjing dan dipindahkan. Faktor yang *keempat* adalah efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.

2.2.7.4 Media Gambar

Melalui gambar, dapat menterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistis. Edgar Dale (dalam Hastuti 1997: 177), mengemukakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret.

Adapun pendapat Sadiman (2008: 29-33), mengemukakan bahwa gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Beberapa kelebihan media

gambar dijelaskan sebagai berikut 1) sifatnya konkret; gambar/ foto lebih realisatis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, 2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/ peristiwa tersebut, 3) media gambar/ foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto, 4) foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, 5) foto harganya murah dan mudah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

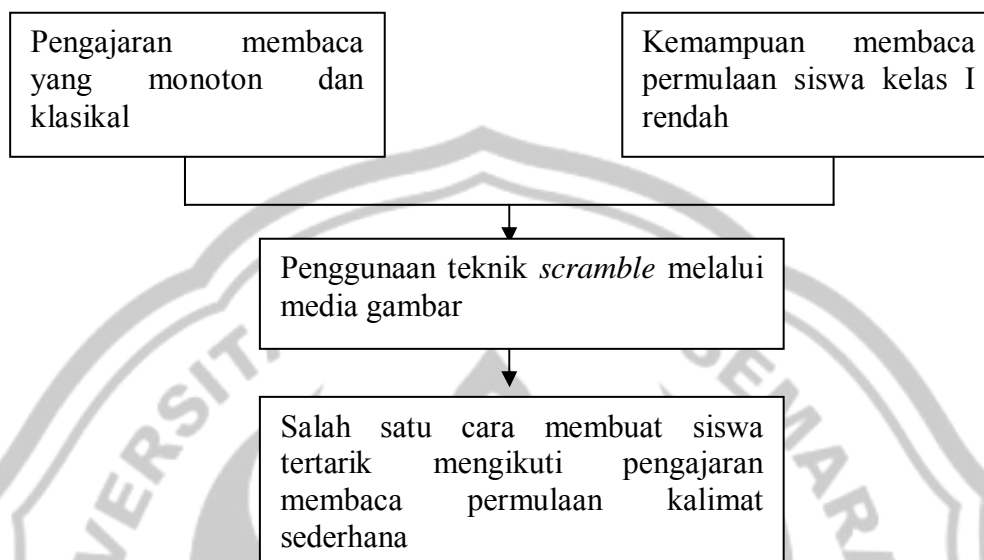
Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar/foto mempunyai beberapa kelemahan, yaitu 1) gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata, 2) gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, 3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Media gambar yang digunakan peneliti berupa gambar sederhana yang mudah dipahami siswa sehingga tujuan pengajaran membaca permulaan dapat tercapai dengan baik.

2.3 Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca sebagai syarat utama agar siswa dapat mengikuti pengajaran di tiap bidang studi. Apabila siswa mengalami kesulitan membaca maka akan mempengaruhi siswa mengikuti pengajaran di bidang studi yang lain,

karena banyak pelajaran atau bidang studi yang dapat dicapai dengan sukses apabila kemampuan membacanya baik.



Bagan 2. Kerangka Berpikir

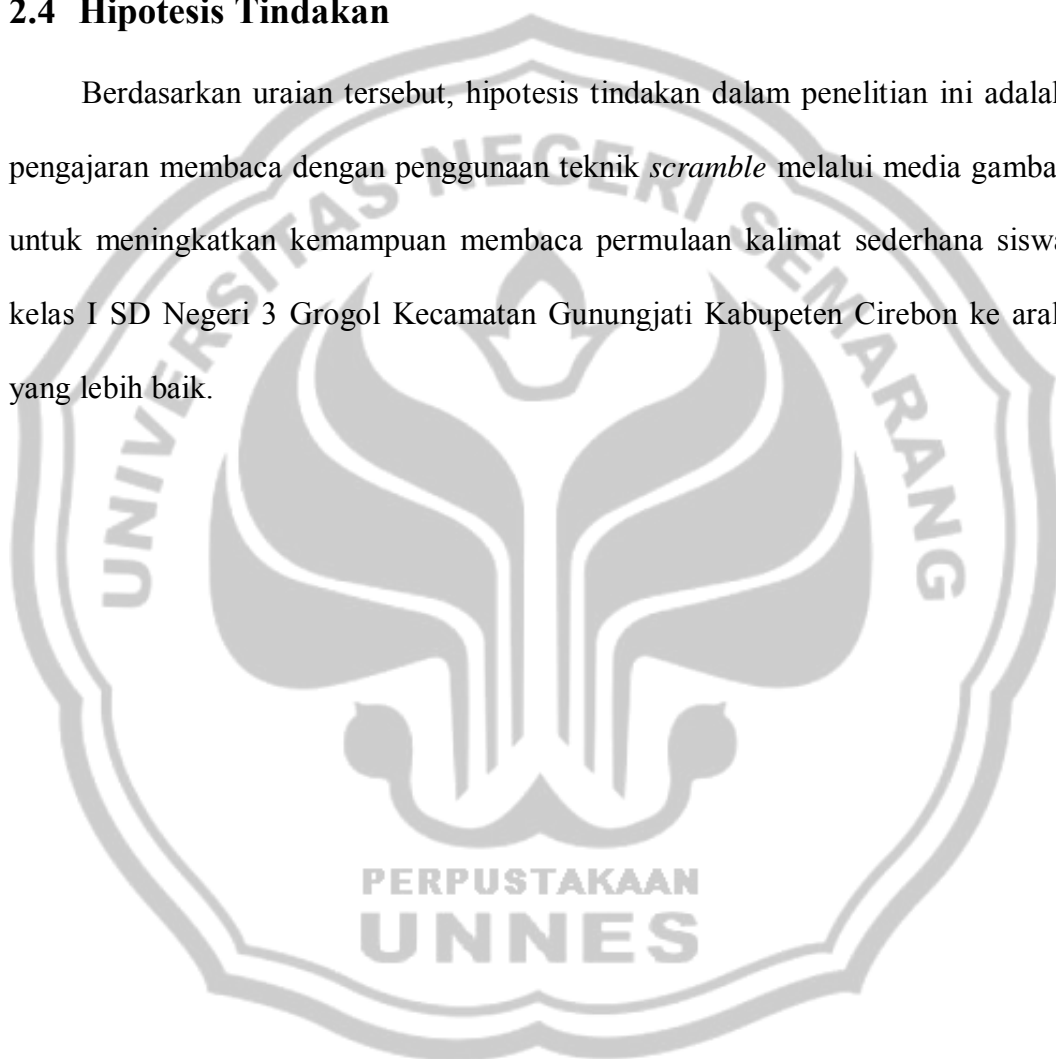
Pengajaran membaca yang monoton dan klasikal cenderung membuat siswa merasa kurang tertarik dan merasa bosan mengikuti pengajaran membaca dan membuat siswa ramai di kelas dan akhirnya siswa tidak ada minat untuk membaca. Hal tersebut yang dialami oleh siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon.

Penggunaan teknik *scramble* melalui media gambar sebagai pilihan dalam pengajaran membaca permulaan bertujuan untuk menarik perhatian dan minat siswa mengikuti pengajaran membaca dengan senang. Teknik *scramble* melalui media gambar mengajak siswa belajar sambil bermain dengan beberapa kalimat sederhana. Kalimat sederhana yang dipersiapkan guru menggunakan bahasa

Indonesia baku yang dikaitkan dengan gambar sehingga membuat siswa lebih cepat memahami dan membaca kalimat sederhana tersebut dengan baik dan menyenangkan bagi siswa.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pengajaran membaca dengan penggunaan teknik *scramble* melalui media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kalimat sederhana siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupeten Cirebon ke arah yang lebih baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

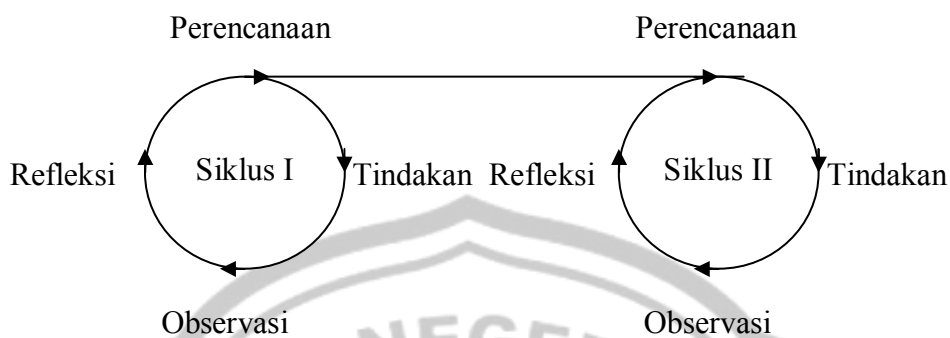
3.1 Desain Penelitian

Penelitian membaca permulaan kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang biasa disebut PTK. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. (Aqib 2008: 3).

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini adalah pengajaran membaca permulaan kalimat sederhana siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon. Komponen yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi, siswa kelas I, guru pengampu kelas I, materi pelajaran, peralatan, hasil belajar, dan media pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian yang ditempuh dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan refleksi (Tripp dalam Subyantoro 2007: 27). Siklus I bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kondisi awal siswa membaca lancar kalimat sederhana setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar.

Secara sistematis penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Tahap pertama pada desain penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, yakni rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki sebagai penyelesaian masalah. Dalam penelitian ini berupa pengajaran membaca permulaan kalimat sederhana. Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan atau tindakan, yakni suatu langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan. Tahap yang ketiga yaitu observasi atau pengamatan terhadap hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh siswa, kesulitan yang dialami siswa, tanggapan siswa didokumentasikan untuk dijadikan pertimbangan dalam perencanaan dalam siklus berikutnya. Tahap yang keempat atau yang terakhir yaitu refleksi, yakni kegiatan mengulas hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil refleksi peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal untuk siklus berikutnya.

3.1.1 Tahapan Penelitian Siklus I

Tahapan tindakan penelitian pada siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan permasalahan. Langkah ini merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan proses belajar membaca lancar. Langkah awal yang dilakukan adalah (1) menyusun rencana pembelajaran bersama guru mata pelajaran, (2) menyiapkan media berupa gambar sederhana dan beberapa kata untuk permainan *scramble* yang akan digunakan dalam pembelajaran, (3) menyiapkan perangkat tes membaca nyaring berupa soal tes tertulis dan lisan berdasarkan kalimat sederhana terdiri atas 3-5 kata, (4) menyusun rancangan evaluasi program.

Selain persiapan menyusun rencana pembelajaran tersebut, hal lain yang perlu dipersiapkan adalah instrumen penelitian nontes berupa lembar observasi, wawancara siswa, lembar jurnal, dan dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes di kelas ketika teknik tersebut diaplikasikan.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam meneliti proses pengajaran keterampilan membaca permulaan kalimat sederhana siklus I ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah disusun. Tindakan ini meliputi tiga tahap proses pembelajaran yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup.

Tahap pertama dalam proses pengajaran adalah tahap pendahuluan. Pada tahap pendahuluan ini, peneliti melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa agar siap mengikuti proses pengajaran membaca. Tahap ini berisi beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan tujuan mempersiapkan dan mengarahkan siswa supaya dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, meliputi antara lain (1) guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pengalaman belajar membaca kalimat sederhana 3-5 kata, (2) guru bertanya jawab kepada siswa mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam belajar membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata, dan (3) guru menjelaskan kepada siswa manfaat pengajaran dan kompetensi yang akan dicapai jika pengajaran berhasil dilaksanakan.

Tahap kedua dalam proses pengajaran adalah kegiatan inti. Tahap kegiatan inti yaitu tahap melaksanakan kegiatan pengajaran membaca lancar kalimat sederhana 3-5 kata menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar. Tahap ini meliputi beberapa kegiatan, antara lain (1) guru menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengajaran membaca kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar, (2) guru memperlihatkan sebuah gambar sederhana kepada siswa, (3) guru mengajak siswa untuk menebak isi gambar, (4) guru menuliskan kalimat sederhana sesuai isi gambar sebagai bahan bacaan siswa, (5) masing-masing siswa diberi beberapa perangkat kartu kata, (6) guru bersama siswa melakukan pengajaran membaca menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar, (7) guru memperlihatkan sebuah gambar yang berbeda kepada siswa, (8) siswa melakukan diskusi kecil dan adu cepat dengan kelompok lain

untuk menyusun kartu-kartu kata menjadi susunan kalimat disesuaikan dengan gambar yang diperlihatkan guru di depan, (9) siswa yang berhasil menyusun kalimat dengan baik sesuai gambar diberi kesempatan untuk membacakan hasil susunan kalimat dari perangkat kartu kata, (10) guru bersama siswa mengulang membaca kalimat sederhana sesuai gambar yang berhasil disusun siswa, (11) guru menunjuk beberapa siswa untuk maju membaca kalimat sederhana yang ditulis di papan tulis dan siswa lain mendengarkan, (12) guru menyuruh siswa satu per satu maju untuk membaca kalimat yang sudah ditempel di papan tulis dan siswa lain mendengarkan, (13) guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca kalimat sederhana berupa tes objektif, (14) siswa menulis jawaban soal yang diberikan oleh guru di lembar evaluasi, (15) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai guru, (16) guru menanggapi hasil pembelajaran membaca dan memberi umpan balik kepada siswa.

Tahap terakhir dalam proses pengajaran membaca permulaan kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar yaitu tahap penutup. Tahap ini meliputi beberapa kegiatan, antara lain (1) guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar dan mendiskusikan manfaat dari kegiatan yang telah dilaksanakan, (2) guru dan siswa merefleksi tentang proses dan hasil belajar yang didapat siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan bertanya jawab kepada siswa tentang apa saja kesulitan dalam pembelajaran membaca kalimat sederhana ini, cara pembelajaran menarik atau tidak, serta pada refleksi hasil ditanyakan tentang tingkat kefahaman siswa, (3)

untuk tindak lanjut dari pembelajaran ini siswa diberi tugas untuk belajar membaca kalimat-kalimat sederhana yang diberikan oleh guru di rumah.

3.1.1.3 Observasi

Kegiatan observasi yaitu kegiatan mengamati tingkah laku siswa selama proses pengajaran membaca berlangsung. Dalam observasi ini, akan diungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan pengajaran, baik aktivitas siswa selama melakukan kegiatan pengajaran membaca maupun respon siswa terhadap penggunaan teknik *scramble* melalui media gambar. Sasaran yang diamati meliputi sikap siswa terhadap teknik dan media yang digunakan pada pengajaran membaca, keaktifan siswa dalam pengajaran membaca, kebiasaan siswa dalam membaca, dan keseriusan siswa dalam mengerjakan soal.

Pada kegiatan observasi, data diperoleh melalui tes dan nontes. Data tes untuk mengetahui keterampilan membaca siswa berupa tes secara tertulis dan tes unjuk kerja yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca lancar kalimat sederhana 3-5 kata siswa serta peningkatannya setelah dilakukan selama dua siklus. Sedangkan data nontes diperoleh melalui empat cara yaitu (1) observasi siswa untuk mengetahui tingkah laku atau aktivitas siswa selama pengajaran membaca berlangsung, aspek-aspek yang diamati pada lembar observasi siklus II sama dengan aspek-aspek yang diamati pada siklus I, (2) jurnal penelitian yang diberikan untuk mengungkapkan segala hal yang dirasakan selama pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini hanya menggunakan jurnal guru yang berisi mengenai ungkapan perasaan guru setelah melakukan pengajaran membaca lancar kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media

gambar, (3) wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan di luar pengajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, rendah, (4) dokumentasi foto digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pengajaran membaca yang dipaparkan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

3.1.1.4 Refleksi

Refleksi pada siklus I adalah kegiatan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil pengajaran dari tindakan yang telah dilakukan untuk perbaikan pelaksanaan siklus II. Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tes dan nontes siklus I dengan tujuan mengetahui hasil atau dampak pelaksanaan tindakan. Dari hasil refleksi tersebut dapat disusun rencana pembelajaran untuk siklus II. Masalah-masalah pada siklus I diberi pemecahannya dan perbaikannya pada siklus II, sedangkan kelebihanannya dipertahankan dan ditingkatkan.

3.1.2 Tahapan Penelitian Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan tindakan lanjut dari siklus I. Proses tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I yang telah dijabarkan kekurangan-kekurangan yang memerlukan perbaikan dalam pembelajaran membaca lancar kalimat sederhana 3-5 kata dan memahami isi dari kalimat sederhana tersebut, untuk itu dilaksanakan siklus II. Pelaksanaan siklus II ini sama halnya dengan siklus I yang terbagi atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Paparan selengkapnya tiap tahapan pada siklus II diuraikan berikut ini.

3.1.2.1 Revisi Perencanaan

Pada tahap revisi perencanaan ini yang dilakukan pada siklus II ini dipersiapkan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki dan disempurnakan. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan sebagai bentuk perencanaan pada siklus II ini meliputi (1) membuat perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran membaca kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar menggunakan materi yang sama dengan siklus I, (2) mempersiapkan media gambar yang lebih menarik sesuai dengan permintaan dan kesenangan siswa untuk membuat kalimat sederhana sebagai bahan bacaan untuk siswa, (3) menyiapkan lembar observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes siklus II, (4) menyiapkan perangkat tes membaca lancar kalimat sederhana 3-5 kata dan tes tulis memahami ini kalimat sederhana yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II, (5) memberikan pengawasan dan pengamatan yang lebih agar siswa dapat tenang dan konsentrasi memperhatikan guru menjelaskan materi sehingga siswa akan lebih faham dan dapat membaca kalimat sederhana 3-5 kata dengan lancar, dan (6) memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam kegiatan pengajaran membaca lancar kalimat sederhana.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah tindakan menyempurnakan pelaksanaan pada siklus I. Pada tahap ini perencanaan sesuai dengan yang telah disusun dengan perbaikan hasil refleksi siklus I. Materi yang digunakan masih sama dengan siklus I, yaitu melaksanakan proses pengajaran keterampilan

membaca permulaan kalimat sederhana. Pada tindakan ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup.

3.1.2.3 Observasi

Kegiatan observasi yaitu kegiatan mengamati tingkah laku siswa selama proses pengajaran pada siklus II berlangsung. Dalam observasi ini, akan diungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktivitas siswa selama melakukan kegiatan pengajaran maupun respons siswa terhadap penggunaan teknik *scramble* melalui media gambar. Sasaran yang diamati meliputi sikap siswa terhadap teknik dan media pembelajaran, keaktifan siswa dalam pengajaran membaca, kebiasaan siswa dalam membaca, dan keseriusan siswa dalam mengerjakan soal.

3.1.2.4 Refleksi

Pada siklus II ini, refleksi dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *scramble* dalam keterampilan membaca permulaan kalimat sederhana serta untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pengajaran membaca. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, wawancara, jurnal, dan juga dokumentasi foto.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan membaca permulaan kalimat sederhana siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon yang terdiri atas 26 siswa yaitu 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Peneliti memilih kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon sebagai sumber pengambilan data karena menurut hasil wawancara dengan guru kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon diperoleh informasi bahwa siswa kelas I SD tersebut masih terdapat siswa yang belum lancar membaca, siswa pun cenderung ramai apabila mendapat pengajaran membaca. Sehingga hasil pengajaran membaca kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol sebelumnya tidak mengikuti pendidikan TK, padahal hasil penelitian menunjukkan bahwa taman kanak-kanak memiliki pengaruh pada tingkat intelegensi anak-anak.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel kemampuan membaca permulaan dan variabel menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar.

3.3.1 Variabel Kemampuan Membaca Permulaan

Sesuai dengan kompetensi dasar membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas tiga sampai lima kata, maka target kemampuan membaca permulaan yang diharapkan adalah siswa mampu membaca lancar kalimat sederhana dengan intonasi dan lafal yang tepat. Dalam KD tersebut juga dibutuhkan keterampilan siswa memahami isi kalimat sederhana yang sifatnya melengkapi dan terampil memahami isi kalimat sederhana yang dibacanya.

Aspek penilaiannya yaitu kelancaran membaca, kenyaringan suara saat membaca, ketepatan dalam pelafalan, ketepatan dalam menggunakan intonasi, dan mengerti atau faham dengan isi kalimat sederhana yang dibaca tersebut.

Siswa dikatakan mendapat hasil yang sangat baik, jika skor masing-masing aspek berjumlah 85-100, hasil baik jika masing-masing aspek mendapat skor 70-84, hasil cukup jika masing-masing aspek mendapat skor 55-69, hasil kurang jika masing-masing aspek mendapat skor 40-54, hasil sangat kurang jika masing-masing aspek mendapat skor 0-39.

3.3.2 Variabel Membaca Kalimat Sederhana Menggunakan Teknik *Scramble* Melalui Media Gambar

Membaca kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar merupakan salah satu cara membuat siswa tertarik dan mempermudah siswa mengikuti pengajaran membaca dengan menghindari rasa bosan saat pelajaran berlangsung, serta diharapkan dapat meningkatkan minat dan ketertarikan siswa dalam membaca kalimat sederhana.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri atas instrumen tes dan nontes, instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar. Adapun instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah diadakan proses pengajaran membaca permulaan menggunakan teknik

scramble melalui media gambar yang berupa pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto.

3.4.1 Instrumen Tes

Tes yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon berupa tes unjuk kerja untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca lancar kalimat sederhana dan tes tertulis untuk mengetahui siswa dalam memahami isi kalimat sederhana yang dibaca. Terdapat 4 aspek penilaian tes unjuk kerja dan 1 aspek penilaian untuk tes tertulis. Kategori penilaian minimal 1 dan maksimal 5. Aspek-aspek yang dinilai untuk tes unjuk kerja yaitu aspek kelancaran membaca dengan bobot 6 dan skor maksimal 30, aspek kenyaringan suara dengan bobot 5 dan skor maksimal 25, aspek ketepatan dalam pelafalan dengan bobot 4 dan skor maksimal 20, aspek ketepatan dalam penggunaan intonasi dengan bobot 3 dan skor maksimal 15. Aspek yang dinilai untuk tes tertulis yaitu aspek pemahaman isi kalimat sederhana dengan bobot 2 dan skor maksimal 10. Total bobot keseluruhan dari 5 aspek tersebut adalah 20 skor maksimal adalah 100. Adapun perhitungan nilainya yaitu skor yang diperoleh siswa dari tiap aspek dibagi skor maksimal dan dikalikan 100.

3.4.1.1 Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja membaca lancar beberapa kalimat sederhana dilaksanakan satu dalam tiap siklus, yaitu dilaksanakan selama siklus berlangsung. Masing-masing aspek memiliki bobot yang berbeda dengan kategori penilaian minimal 1 dan maksimal 5. Aspek kelancaran membaca memiliki bobot 6, aspek kenyaringan suara memiliki bobot 5, aspek ketepatan dalam pelafalan memiliki bobot 4, aspek ketepatan dalam penggunaan intonasi memiliki bobot 3. Adapun perhitungan nilainya yaitu skor yang diperoleh siswa dari masing-masing aspek dibagi skor maksimal dikalikan 100.

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Tes Unjuk Kerja Membaca Lancar Kalimat Sederhana

No.	Aspek-aspek yang Dinilai	Skala Nilai					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Kelancaran dalam membaca						6	30
2.	Kenyaringan suara						5	25
3.	Ketepatan dalam pelafalan						4	20
4.	Ketepatan dalam penggunaan intonasi						3	15
Jumlah							18	90

$$NA \text{ (Nilai Akhir)} = \frac{SkorSiswa}{SkorMaksimal} \times 100\%$$

Penjabaran masing-masing aspek penilaian tes unjuk kerja membaca lancar kalimat sederhana tiap skornya dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Aspek, Skor, Kriteria, dan Kategori Penilaian Membaca Lancar Kalimat Sederhana

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
1.	Kelancaran dalam membaca (A1)	5	Lancar dalam membaca	Sangat baik
		4	Lancar dalam membaca tetapi masih ada bagian yang masih diulang dalam membaca	Baik
		3	Ada pengulangan pembacaan, tetapi nafas teratur	Cukup
		2	Tersendat-sendat dalam membaca, nafas tersengal-sengal, dan banyak pengulangan	Kurang
		1	Tidak lancar sama sekali dalam membaca	Kurang sekali
2.	Kenyaringan suara (A2)	5	Volume suara terdengar oleh 100% pendengar	Sangat baik
		4	Volume suara dapat terdengar 75% pendengar	Baik
		3	Volume suara dapat terdengar 50% pendengar	Cukup

		2	Volume suara dapat terjangkau 25 % pendengar	Kurang
		1	Volume suara sangat lemah tidak dapat didengar Lancar dalam membaca	Kurang sekali
3.	Ketepatan dalam pelafalan (A3)	5	Tidak terdapat kesalahan dalam pelafalan	Sangat baik
		4	Terdapat 1 kesalahan dalam pelafalan	Baik
		3	Terdapat 2 kesalahan dalam pelafalan	Cukup
		2	Terdapat lebih dari 3 kesalahan pelafalan	Kurang
		1	Tidak melafalkan bacaan dengan tepat	Kurang sekali
4.	Ketepatan dalam penggunaan intonasi (A4)	5	Terdapat variasi irama dan tekanan	Sangat baik
		4	Terdapat variasi irama tetapi masih terdapat penggunaan intonasi yang kurang tepat	Baik
		3	Terdapat variasi irama tetapi penggunaan intonasi yang tidak tepat	Cukup
		2	Irama dan tekanan monoton	Kurang
		1	Tidak menggunakan variasi irama dan intonasi sama sekali dalam membaca	Kurang sekali

Dari data skor yang diperoleh diubah dalam bentuk rumus sebagai berikut.

$$N1 = A1 + A2 + A3 + A4$$

Keterangan:

N1 = Nilai tes unjuk kerja

A1= Aspek kelancaran membaca

A2= Aspek kenyaringan suara

A3= Aspek dalam pelafalan

A4= Aspek ketepatan dalam penggunaan intonasi

Tes dilakukan satu kali dalam tiap siklus yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.

3.4.1.2 Tes Tertulis

Tes tertulis memahami isi kalimat sederhana dilakukan satu kali dalam tiap siklus yang dilaksanakan setelah tes unjuk kerja membaca lancar kalimat sederhana. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa memahami kalimat sederhana yang dibacanya.

Bentuk tes tertulis berupa soal objektif dengan jumlah soal 5. Aspek yang dinilai yaitu aspek pemahaman terhadap isi kalimat sederhana yang memiliki bobot 2 dengan kategori penilaian minimal 1 dan maksimal 5. Adapun perhitungan nilainya sama dengan tes unjuk kerja yaitu skor yang diperoleh siswa dari masing-masing aspek dibagi skor maksimal dikalikan 100, seperti yang dipaparkan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Tes Tertulis Pemahaman terhadap Isi Kalimat Sederhana

No.	Aspek-aspek yang Dinilai	Skala Nilai					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Pemahaman terhadap isi kalimat sederhana (A5)						2	10
Jumlah							2	10

$$NA \text{ (Nilai Akhir)} = \frac{SkorSiswa}{SkorMaksimal} \times 100\%$$

Penjabaran kriteria aspek pemahaman terhadap isi kalimat sederhana tes tertulis membaca lancar kalimat sederhana tiap skornya dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Aspek, Skor, Kriteria, dan Kategori Penilaian Kemampuan Memahami Isi Kalimat Sederhana

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
1.	Pemahaman terhadap isi kalimat sederhana (A5)	5	Dari 5 pertanyaan, semua dapat dijawab dengan benar dan tepat	Sangat baik
		4	Dari 5 pertanyaan, hanya 4 yang dapat dijawab dengan benar	Baik
		3	Dari 5 pertanyaan, hanya 3 yang dapat dijawab dengan benar	Cukup

		2	Dari 5 pertanyaan, hanya 2 atau 1 yang dapat dijawab dengan benar	Kurang
		1	Dari 5 pertanyaan, semua dijawab dengan salah	Kurang sekali

Melalui pedoman tersebut, dapat diketahui hasil tes kemampuan memahami isi kalimat sederhana. Tes dilakukan satu kali dalam tiap siklus yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.

Hasil perolehan nilai dari tes unjuk kerja membaca lancar kalimat sederhana dan tes tertulis pemahaman isi kalimat sederhana, kemudian diolah dalam bentuk nilai akhir dengan rumus:

$$NA = N1 + N2$$

Keterangan:

NA = Nilai akhir

N2 = Nilai tes tertulis

N1 = Nilai tes unjuk kerja

Nilai akhir siswa diperoleh dari nilai tes unjuk kerja ditambah nilai tes tertulis. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100, kategori baik dengan rentang nilai 70-84, kategori cukup dengan rentang nilai 55-69, kategori kurang dengan rentang nilai 40-54, dan kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-39, seperti terdapat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Kategori dan Rentang Nilai Akhir

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	40-54
5.	Sangat kurang	0-39

3.4.2 Instrumen Nontes

Data nontes dipergunakan untuk mendapatkan data yang tidak secara langsung berkaitan dengan tingkah laku kognitif.

Instrumen ini berwujud pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal guru dan pedoman dokumentasi (foto).

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan siswa. Lembar pengamatan digunakan untuk mendapatkan data tentang perilaku dan tanggapan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II.

Aspek yang menjadi objek pengamatan peneliti dalam penelitian ini lebih ditekankan pada saat kegiatan membaca lancar kalimat sederhana dan memahami isi kalimat sederhana. Perilaku yang diamati meliputi perilaku positif dan negatif siswa yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan.

Aspek-aspek yang dinilai pada aktivitas membaca lancar kalimat sederhana terdapat 12 aspek meliputi (1) siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa tidak selalu memperhatikan penjelasan guru, (3) tertarik terhadap teknik *scramble* melalui media gambar, (4) tidak tertarik terhadap teknik *scramble* melalui media gambar, (5) antusias mengikuti pengajaran membaca permulaan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar, (6) tidak antusias atau malas mengikuti pengajaran membaca permulaan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar, (7) aktif menirukan guru membaca lancar kalimat sederhana, (8) tidak aktif menirukan guru membaca lancar kalimat sederhana, (9) melaksanakan perintah guru, (10) tidak mau melaksanakan perintah guru, (11) tenang di dalam kelas, (12) membuat gaduh dan ramai di dalam kelas.

Aspek-aspek yang diamati saat aktivitas tes tertulis untuk mengukur kemampuan siswa memahami kalimat sederhana terdapat 10 aspek meliputi (1) memperhatikan penjelasan guru saat diterangkan soal tes tertulis, (2) tidak memperhatikan penjelasan guru saat diterangkan soal tes tertulis, (3) tenang saat mengerjakan soal tes tertulis, (4) ramai saat mengerjakan soal tes tertulis, (5) mengerjakan sendiri tes tertulis, (6) menyontek hasil pekerjaan teman, (7) serius dalam mengerjakan soal, (8) malas dalam mengerjakan soal, (9) mengerjakan semua soal, (10) tidak mengerjakan soal.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, aspek yang diungkap melalui teknik wawancara antara lain (1) perasaan siswa saat mengikuti pengajaran membaca permulaan kalimat sederhana, (2) kesulitan yang dirasakan siswa dalam kegiatan membaca lancar kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar, (3) kesan pada saat mengikuti pengajaran membaca lancar kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar, dan (4) pendapat siswa mengenai kegunaan teknik *scramble* melalui media gambar untuk mempermudah pemahaman siswa mengenai isi dari kalimat sederhana, (5) kesan siswa terhadap kegiatan pengajaran membaca kalimat sederhana dengan tes tulis.

3.4.2.3 Pedoman Jurnal Guru

Pedoman jurnal guru digunakan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada proses pengajaran membaca permulaan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar. Jurnal dibuat oleh guru setiap akhir pengajaran pada sebuah lembar kertas yang telah dipersiapkan.

Jurnal guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dianggap penting selama pembelajaran berlangsung secara tertulis. Aspek pertanyaan yang digunakan dalam jurnal guru meliputi (1) respons siswa terhadap pengajaran membaca lancar kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar, (2) respons siswa terhadap teknik dan media pengajaran membaca lancar kalimat sederhana serta memahami isi kalimat sederhana, (3) keseriusan siswa mengikuti pelajaran membaca lancar kalimat sederhana serta memahami isi kalimat sederhana, (4) situasi atau suasana kelas dengan diterapkannya teknik

scramble melalui media gambar, (5) keefektifan dan keefisienan media gambar dalam pengajaran membaca permulaan kalimat sederhana.

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar (foto). Dokumentasi merupakan data yang penting sebagai bukti terjadinya suatu peristiwa. Penggunaan instrumen berupa pengambilan gambar (foto) sebagai salah satu data instrumen nontes. Pengambilan gambar (foto) ini dimaksudkan untuk memperoleh gambar aktivitas atau perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk dokumentasi gambar. Selain itu, data yang diambil melalui dokumentasi foto ini juga memperjelas data yang lain yang hanya terdeskripsikan melalui tulisan dan angka.

Hal-hal yang didokumentasikan antara lain (1) aktivitas guru saat mengajar di dalam kelas, (2) respons siswa saat menerima penjelasan dari guru, (3) segala aktivitas siswa saat pengajaran membaca berlangsung. Dokumentasi dilakukan pada saat (1) situasi kelas pada proses awal pembelajaran (saat guru membuka pembelajaran), (2) saat guru menyampaikan petunjuk pengajaran membaca permulaan, (3) saat siswa membaca di depan kelas, (4) saat guru menjelaskan pengajaran dengan teknik *scramble* melalui media gambar, (5) saat siswa melaksanakan kegiatan membaca menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar, (6) saat akhir pembelajaran.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes untuk memperoleh gambaran hasil pembelajaran membaca lancar kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik yang digunakan berupa tes unjuk kerja dan tes tertulis. Untuk memperoleh data, tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu siklus I dan siklus II. Bentuk tes unjuk kerja yang digunakan dalam siklus I dan siklus II sama, yaitu berbentuk aktivitas membaca lancar kalimat sederhana. Tes diberikan kepada seluruh siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Tes tersebut akan diperoleh dengan cara melakukan tes unjuk kerja yaitu siswa diminta membaca lancar kalimat sederhana.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes ini dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya telah terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas. Data nontes diperoleh dari hasil instrumen nontes yang berupa observasi siswa, wawancara, jurnal guru, dan pengambilan gambar (foto). Data yang diperoleh berupa data yang bersifat abstrak yaitu berupa perubahan-perubahan tingkah laku siswa pada saat membaca lancar kalimat sederhana.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Data diperoleh dari hasil tes unjuk kerja membaca lancar kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar melalui siklus I dan siklus II. Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut (1) menghitung skor tiap aspek yang diperoleh siswa, (2) menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek, (3) menghitung skor rata-rata, dan (4) menghitung presentase nilai.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis perbandingan hasil wawancara, observasi, dokumentasi foto, dan jurnal guru dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Dari hasil perbandingan tersebut akan diketahui perubahan sikap dan perilaku siswa dalam pengajaran membaca lancar kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar.

Teknik kualitatif ini akan memberikan gambaran mengenai siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan kalimat sederhana melalui wawancara. Kegiatan ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa, agar siswa yang bersangkutan dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar kalimat sederhana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini meliputi hasil penelitian membaca lancar kalimat sederhana setelah mengikuti kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus dilakukan tes keterampilan membaca lancar kalimat sederhana sebagai tolok ukur kemampuan dasar siswa dalam kompetensi membaca permulaan. Hasil tes prasiklus digunakan sebagai data awal yang mendasari adanya peningkatan membaca lancar kalimat sederhana pada siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian siklus I dan siklus II berupa hasil tes dan nontes. Penguraian hasil penelitian tes unjuk kerja membaca lancar beberapa kalimat sederhana dan tes tulis memahami kalimat sederhana disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan penguraian hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk data kualitatif. Sistem penyajian data hasil tes membaca kalimat sederhana pada siklus I dan siklus II berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan analisis atau penjelasan dari laporan tabel tersebut. Data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Data nontes yang dipaparkan pada siklus I dan siklus II meliputi: observasi, wawancara, jurnal guru, dan dokumentasi foto.

4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus

Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca lancar dan pemahaman terhadap isi kalimat sederhana sebelum dilakukan tindakan kelas berupa pengajaran membaca permulaan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar.

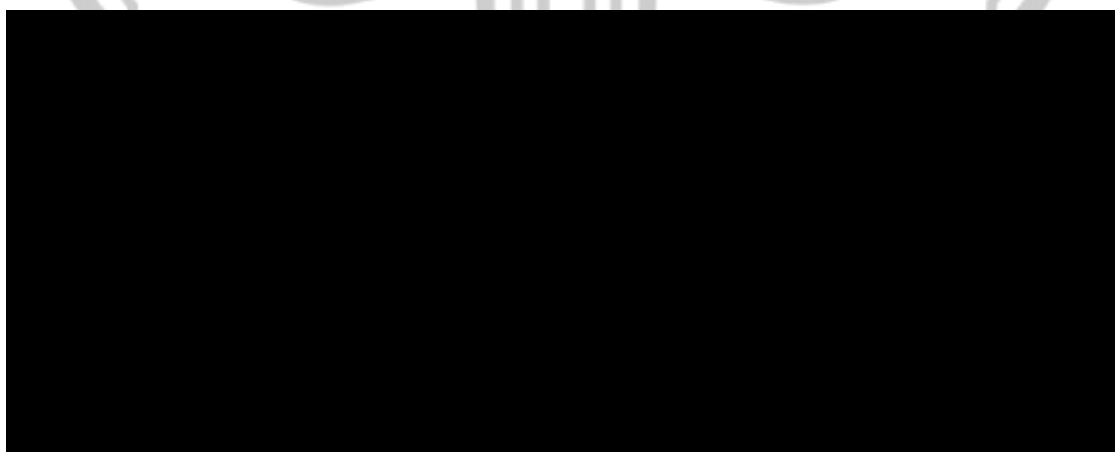
4.1.1.1 Hasil Tes Prasiklus

Tes keterampilan dilakukan dalam dua jenis tes, yaitu tes unjuk kerja dan tes tertulis pemahaman terhadap isi kalimat sederhana. Hasil tes unjuk kerja dan tes tertulis dikumulatikan untuk memperoleh gambaran awal kemampuan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar. Berdasarkan hasil tes membaca lancar dan pemahaman terhadap isi kalimat sederhana pada prasiklus, diperoleh hasil seperti tertuang pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Nilai Kumulatif Membaca Lancar dan Pemahaman terhadap Isi Kalimat Sederhana Prasiklus

No	Nilai	Kategori	Frek	Persen %	Σ Nilai	Rata-rata
1	85-100	Sangat baik	0	0	0	51,5
2	70-84	Baik	5	19,23	373	
3	60-69	Cukup	3	11,54	181	
4	50-59	Kurang	12	46,15	575	
5	0-49	Sangat Kurang	6	23,08	210	
Jumlah			26	100	1339	Kurang

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca lancar siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon masih tergolong kurang. Hal ini terlihat dari total nilai yang diperoleh hanya sebesar 1339 dengan rata-rata 51,5. Dari 26 siswa tidak ada yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik atau berhasil dengan nilai 85-100. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 berjumlah 0 atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik atau dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 5 siswa atau 19,23%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup atau dengan rentang nilai 55-69 berjumlah 3 siswa atau 11,54%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai 40-54 berjumlah 12 siswa atau 46,15%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-39 berjumlah 6 siswa atau 23,08%. Grafik 1 berikut akan menguraikan secara lebih jelas nilai akhir yang diperoleh masing-masing siswa pada prasiklus.



Grafik 4.1 Nilai Kumulatif Membaca Lancar dan Pemahaman terhadap Isi Kalimat Sederhana Prasiklus

Nilai kumulatif membaca lancar dan pemahaman terhadap isi kalimat sederhana prasiklus, seperti terlihat pada grafik 4.1 terdiri atas lima aspek, yaitu (1) aspek kelancaran membaca, (2) aspek kenyaringan suara, (3) aspek ketepatan dalam pelafalan, (4) aspek ketepatan penggunaan intonasi, dan (5) aspek pemahaman isi kalimat sederhana. Pada grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa dari 26 siswa, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 atau sebesar 0%. Terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 atau 19,23% yaitu siswa dengan presensi 1, 8, 12, 20, dan 24. Terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 atau 11,54% yaitu siswa dengan presensi 7, 9, dan 21. Terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 40-54 atau 46,15% yaitu siswa dengan presensi 2, 3, 4, 6, 10, 11, 14, 16, 17, 18, 22, 25. Terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-39 atau 23,08% yaitu siswa dengan presensi 5, 13, 15, 19, 23, dan 26. Berikut ini akan disajikan hasil tes unjuk kerja per aspek dan tes tertulis aspek pemahaman terhadap isi kalimat sederhana.

4.1.1.1.1 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kelancaran Membaca (A1) Prasiklus

Hasil tes membaca lancar kalimat sederhana aspek kelancaran merupakan aspek yang sangat penting dalam pengajaran membaca untuk mengetahui kemampuan siswa membaca lancar kalimat sederhana. Perhitungan kumulatif aspek kelancaran membaca memiliki bobot yang paling tinggi dibanding dengan aspek lain, yaitu 6 dikalikan dengan kategori penilaian minimal 1 dan maksimalnya 5. Adapun perhitungan nilainya yaitu skor yang diperoleh siswa dari aspek kelancaran membaca dibagi skor maksimal dikalikan 100. Tabel 4.2 berisi nilai yang diperoleh siswa aspek kelancaran membaca.

Tabel 4.2 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kelancaran Membaca (A1) Prasiklus

No	Nilai	Kategori	Frek	Persen %	Σ Nilai	Rata-rata
1	85-100	Sangat baik	0	0	0	47,70
2	70-84	Baik	5	19,23	400	
3	60-69	Cukup	6	23,08	360	
4	50-59	Kurang	9	34,61	360	
5	0-49	Sangat Kurang	6	23,08	120	
Jumlah			26	100	1240	Kurang

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 26 siswa belum ada yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik pada aspek kelancaran membaca. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 5 siswa atau 19,23%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 berjumlah 6 siswa atau 23,08%. Siswa yang memperoleh nilai

dalam kategori kurang dengan rentang nilai 40-54 berjumlah 9 siswa atau 34,61%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-39 berjumlah 6 siswa atau 23,08%.

4.1.1.1.2 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kenyaringan Suara (A2) Prasiklus

Aspek kenyaringan suara memiliki bobot 5 dikalikan dengan kategori penilaian minimal 1 dan maksimal 5. Adapun perhitungan nilai pada aspek kenyaringan suara yaitu nilai yang diperoleh siswa dari aspek kenyaringan suara dibagi nilai maksimal kemudian dikalikan 100. Tabel 4.3 berikut berisi nilai yang diperoleh siswa untuk aspek kenyaringan suara prasiklus.

Tabel 4.3 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kenyaringan Suara (A2) Prasiklus

No	Nilai	Kategori	Frek	Persen %	Σ Nilai	Rata-rata
1	85-100	Sangat baik	0	0	0	53,08
2	70-84	Baik	6	23,08	480	
3	60-69	Cukup	5	19,23	300	
4	50-59	Kurang	15	57,69	600	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			26	100	1380	Kurang

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa dalam hal kenyaringan suara saat membaca lancar kalimat sederhana tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 6 siswa atau 23,08%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 berjumlah 5 siswa atau 19,23%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 40-54 berjumlah 15 atau 57,69%. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang.

4.1.1.1.3 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan dalam Pelafalan (A3) Prasiklus

Aspek ketepatan dalam pelafalan memiliki bobot 4 dikalikan dengan kategori penilaian minimal 1 dan maksimal 5. Adapun perhitungan nilai pada aspek ketepatan dalam pelafalan yaitu nilai yang diperoleh siswa dari aspek ketepatan dalam pelafalan dibagi nilai maksimal kemudian dikalikan 100. Tabel 4.4 berikut berisi nilai yang diperoleh siswa untuk aspek ketepatan dalam pelafalan prasiklus.

Tabel 4.4 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan dalam Pelafalan (A3) Prasiklus

No	Nilai	Kategori	Frek	Persen %	Σ Nilai	Rata-rata
1	85-100	Sangat baik	0	0	0	50
2	70-84	Baik	2	7,69	160	
3	60-69	Cukup	9	34,62	540	
4	50-59	Kurang	15	57,69	600	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			26	100	1300	Kurang

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa dalam hal ketepatan dalam pelafalan saat membaca lancar kalimat sederhana tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 2 siswa atau 7,69%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 berjumlah 9 siswa atau 34,62%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 40-54 berjumlah 15 atau 57,69%. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang.

4.1.1.1.4 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan Penggunaan Intonasi (A4) Prasiklus

Aspek ketepatan dalam penggunaan intonasi memiliki bobot 3 dikalikan dengan kategori penilaian minimal 1 dan maksimal 5. Adapun perhitungan nilai pada aspek ketepatan dalam pelafalan yaitu nilai yang diperoleh siswa dari aspek ketepatan dalam pelafalan dibagi nilai maksimal kemudian dikalikan 100.

Tabel 4.5 berikut berisi nilai yang diperoleh siswa untuk aspek ketepatan dalam pelafalan prasiklus.

Tabel 4.5 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan dalam Penggunaan Intonasi (A4) Prasiklus

No	Nilai	Kategori	Frek	Persen %	Σ Nilai	Rata-rata
1	85-100	Sangat baik	0	0	0	50,77
2	70-84	Baik	2	7,70	160	
3	60-69	Cukup	12	46,15	720	
4	50-59	Kurang	12	46,15	480	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			26	100	1320	Kurang

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa pada aspek ketepatan dalam penggunaan intonasi saat membaca lancar kalimat sederhana tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 2 siswa atau 7,70%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 berjumlah 12 siswa atau 46,15%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 40-54 berjumlah 12 atau 46,15%. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang.

4.1.1.1.5 Hasil Tes Aspek Pemahaman Isi Kalimat Sederhana (A5) Prasiklus

Aspek pemahaman terhadap isi kalimat sederhana memiliki bobot 2 dikalikan dengan kategori penilaian minimal 1 dan maksimal 5. Adapun perhitungan nilai pada aspek ketepatan dalam pelafalan yaitu nilai yang diperoleh

siswa dari aspek aspek pemahaman terhadap isi kalimat sederhana dibagi nilai maksimal kemudian dikalikan 100. Tabel 4.6 berikut berisi nilai yang diperoleh siswa untuk aspek ketepatan dalam pelafalan prasiklus.

Tabel 4.6 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Pemahaman Isi kalimat Sederhana (A5) Prasiklus

No	Nilai	Kategori	Frek	Persen %	Σ Nilai	Rata-rata
1	85-100	Sangat baik	0	0	0	60,77
2	70-84	Baik	5	19,23	400	
3	60-69	Cukup	17	65,38	1020	
4	50-59	Kurang	4	15,38	160	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			26	99,99	1580	Cukup

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa pada aspek ketepatan dalam penggunaan intonasi saat membaca lancar kalimat sederhana tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 5 siswa atau 19,23%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 berjumlah 17 siswa atau 65,38%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 40-54 berjumlah 4 atau 15,38%. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang.

4.1.1.2 Refleksi Prasiklus

Pada prasiklus ini, guru belum memberikan stimulus dan latihan membaca kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar. Hasil prasiklus belum memuaskan karena rata-rata yang diperoleh dari hasil kumulatif tes membaca lancar kalimat sederhana dan pemahaman terhadap isi kalimat sederhana hanya 51,5 termasuk kategori kurang, sedangkan target keberhasilan dengan nilai 70, hal ini menunjukkan kemampuan siswa masih kurang dan perlu ditingkatkan.

Pada kegiatan observasi prasiklus, banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, malas mengikuti pelajaran membaca dan ramai di dalam kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya antusias terhadap kegiatan pembelajaran. Tidak semua siswa melaksanakan perintah guru untuk tampil di depan kelas untuk membaca, bahkan ada siswa yang menangis saat ditunjuk untuk tampil di depan kelas.

Saat tes tertulis prasiklus, siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa banyak yang merasa kebingungan saat guru membacakan soal, sehingga membuat kelas menjadi ramai. Ada beberapa siswa yang mengerjakan soal hanya dua atau tiga nomor saja dan mencontek pekerjaan teman.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2010 mulai pukul 07.00-09.00 WIB. Aktivitas peneliti meliputi (1) memberi informasi dan memotivasi kepada siswa mengenai pembelajaran membaca lancar beberapa kalimat sederhana dan sekaligus memahami isi kalimat sederhana yang akan dilaksanakan, (2) bertanya jawab mengenai pengalaman belajar membaca siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang akan dicapai, (3) memberi penjelasan (4) guru menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran membaca kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar, (5) guru memperlihatkan sebuah gambar sederhana kepada siswa, (6) guru mengajak siswa untuk menebak isi gambar yang diperlihatkan, (7) guru menuliskan kalimat sederhana sesuai isi gambar sebagai bahan bacaan siswa, (8) siswa membentuk kelompok diskusi terdiri atas 2 siswa dan masing-masing kelompok diberi beberapa perangkat kartu kata, (9) guru dan siswa melakukan pembelajaran membaca menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar, (10) guru memperlihatkan sebuah gambar yang berbeda kepada siswa, (11) siswa melakukan diskusi kecil dan adu cepat dengan kelompok lain untuk menyusun kartu-kartu kata menjadi susunan kalimat disesuaikan dengan gambar yang diperlihatkan guru, (12) siswa yang berhasil menyusun kalimat sesuai gambar diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi dengan temannya, (13) guru bersama siswa mengulang membaca kalimat sederhana sesuai gambar yang berhasil disusun siswa, (14) guru menunjuk secara berkelompok siswa misalnya

kelompok siswa tiap baris untuk membaca kalimat sederhana terdiri atas 3-5 kata yang sudah disusun di papan tulis, (15) guru menyuruh siswa satu per satu maju untuk membaca kalimat yang sudah ditempel di papan tulis dan siswa lain mendengarkan, (16) guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca kalimat sederhana berupa tes objektif, (17) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai guru, (18) guru menanggapi hasil pembelajaran membaca dan memberi umpan balik kepada siswa, dan (19) pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melaksanakan refleksi dengan melaksanakan diskusi kegiatan yang telah dilaksanakan.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes merupakan data untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca lancar beberapa kalimat sederhana dan pemahaman siswa terhadap kalimat sederhana yang telah dibaca. Tes yang dilakukan menggunakan dua jenis tes, yaitu tes unjuk kerja dan tes tertulis memahami isi kalimat sederhana. Hasil kedua tes tersebut dikumulatifkan untuk memperoleh gambaran keterampilan sesungguhnya dari siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat membaca lancar beberapa kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat serta dapat memahami isi kalimat sederhana.

Penggabungan nilai tes unjuk kerja membaca lancar kalimat sederhana dan tes pemahaman terhadap isi kalimat sederhana (penilaian kumulatif) meliputi seluruh aspek dari kedua tes tersebut. Aspek-aspek yang terlingkup dalam penilaian kumulatif meliputi lima aspek, yaitu (1) aspek kelancaran dalam membaca, (2) aspek kenyaringan suara, (3) aspek ketepatan dalam pelafalan, (4)

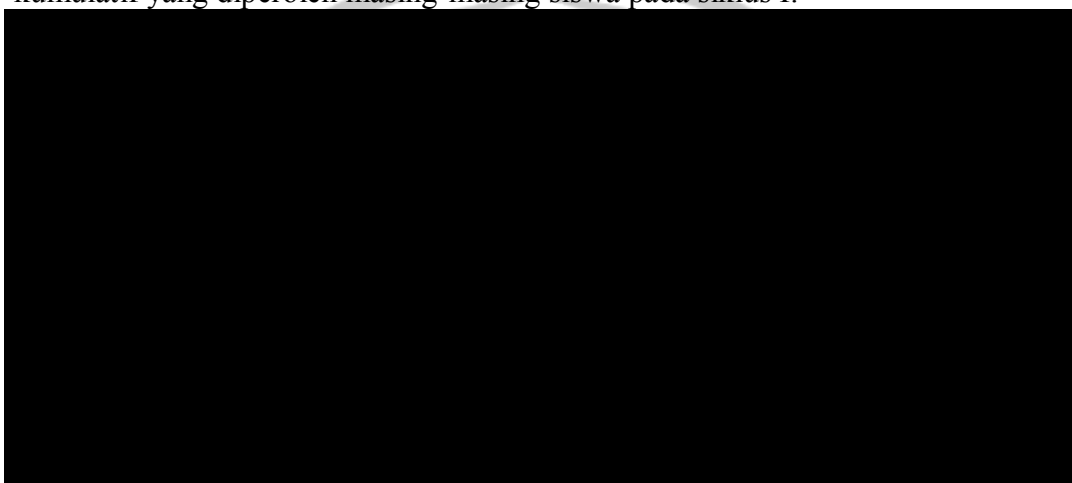
ketepatan dalam penggunaan intonasi, dan (5) aspek pemahaman terhadap isi kalimat sederhana. Hasil nilai kumulatif dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Nilai Kumulatif Membaca Lancar dan Pemahaman terhadap Isi Kalimat Sederhana Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frek	Persen %	Σ Nilai	Rata-rata
1	85-100	Sangat baik	0	0	0	62,31
2	70-84	Baik	6	23,08	473	
3	60-69	Cukup	13	50	822	
4	50-59	Kurang	7	26,92	325	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			26	100	1620	Cukup

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil tes kumulatif membaca lancar beberapa kalimat sederhana dan pemahaman terhadap isi kalimat mencapai total nilai 1620 dengan nilai rata-rata 62,31 dalam kategori cukup. Dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian pada siklus I belum memenuhi target penelitian dan masih harus ditingkatkan pada siklus II. Dari 26 siswa belum terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 6 siswa atau 23,08%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 berjumlah 13 siswa atau 50%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 40-54 berjumlah 7 siswa atau 26,92%. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-39 atau 0%. Rendahnya nilai kumulatif pada siklus I ini karena sebagian besar siswa memperoleh nilai masih rendah pada saat membaca lancar

beberapa kalimat sederhana, suara yang masih lemah, dan penggunaan intonasi yang kurang tepat. Hal tersebut karena mereka masih malu ketika tampil untuk membaca di depan kelas dan belum terbiasa dengan kehadiran peneliti. Untuk aspek pemahaman terhadap isi kalimat sederhana sudah baik yaitu 74,61% dalam kategori baik. Grafik 2 berikut akan menguraikan secara lebih jelas mengenai nilai kumulatif yang diperoleh masing-masing siswa pada siklus I.



Grafik 2. Nilai Kumulatif Membaca Lancar dan Pemahaman Terhadap Isi Kalimat Sederhana

Hasil nilai kumulatif seperti terlihat pada grafik 1 terdiri atas lima aspek. Penggabungan nilai tes membaca lancar dan pemahaman terhadap isi kalimat sederhana meliputi seluruh aspek dari kedua tes tersebut. Aspek-aspek yang terlingkup dalam penilaian kumulatif ada lima aspek, yaitu: (1) aspek kelancaran dalam membaca, (2) aspek kenyaringan suara, (3) aspek ketepatan dalam pelafalan, (4) ketepatan dalam penggunaan intonasi, dan (5) aspek pemahaman terhadap isi kalimat sederhana. Pada grafik tersebut dapat dijelaskan dari 26 siswa, terdapat 0 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan

rentang nilai 85-100. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 6 siswa atau 23,08% dengan nomor presensi 1, 8, 11, 12, 20, dan 24. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 berjumlah 13 siswa atau 50% dengan nomor presensi 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 14, 16, 17, 18, 21, dan 25. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 40-54 berjumlah 7 siswa atau 26,92% dengan nomor presensi 5, 13, 15, 19, 22, 23, dan 26. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-39 atau 0%. Berikut ini akan disajikan hasil tes unjuk kerja per aspek dan tes tertulis aspek pemahaman terhadap isi kalimat sederhana.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kelancaran

(A1) Membaca Siklus I

Hasil tes membaca lancar kalimat sederhana aspek kelancaran merupakan aspek yang sangat penting dalam pengajaran membaca untuk mengetahui kemampuan siswa membaca lancar kalimat sederhana. Perhitungan kumulatif aspek kelancaran membaca memiliki bobot yang paling tinggi dibanding dengan aspek lain, yaitu 6 dikalikan dengan kategori penilaian minimal 1 dan maksimalnya 5. Adapun perhitungan nilainya yaitu skor yang diperoleh siswa dari aspek kelancaran membaca dibagi skor maksimal dikalikan 100. Tabel 4.8 berisi nilai yang diperoleh siswa aspek kelancaran membaca.

Tabel 4.8 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kelancaran (A1) Membaca Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frek	Persen %	Σ Nilai	Rata-rata
1	85-100	Sangat baik	0	0	0	57,69
2	70-84	Baik	5	19,23	400	
3	60-69	Cukup	13	50	780	
4	50-59	Kurang	8	30,77	320	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			26	100	1500	Cukup

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup lancar membaca beberapa kalimat sederhana. Siswa tidak merasa kesulitan saat membaca bacaan beberapa kalimat sederhana tersebut. Belum terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 5 siswa atau 19,23%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 berjumlah 13 siswa atau 50%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 50-59 berjumlah 8 siswa atau 30,77%. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai sangat kurang dengan rentang nilai 0-39.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kenyaringan Suara (A2) Siklus I

Aspek kenyaringan suara memiliki bobot 5 dikalikan dengan kategori penilaian minimal 1 dan maksimal 5. Adapun perhitungan nilai pada aspek kenyaringan suara yaitu nilai yang diperoleh siswa dari aspek kenyaringan suara

dibagi nilai maksimal kemudian dikalikan 100. Tabel 4.9 berikut berisi nilai yang diperoleh siswa untuk aspek kenyaringan suara siklus I.

Tabel 4.9 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kenyaringan Suara (A2) Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frek	Persen %	Σ Nilai	Rata-rata
1	85-100	Sangat baik	1	3,85	100	62,31
2	70-84	Baik	8	30,77	640	
3	60-69	Cukup	10	38,46	600	
4	50-59	Kurang	7	26,92	280	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			26	100	1620	Cukup

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup baik dalam kenyaringan suara saat membaca lancar kalimat sederhana. Hal ini terbukti 1 siswa atau 3,85% memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 8 siswa atau 30,77%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 berjumlah 10 siswa atau 38,46%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 40-54 berjumlah 7 siswa atau 26,92%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dalam aspek kenyaringan suara dikarenakan siswa tersebut masih malu-malu dalam membaca, sehingga suaranya masih terdengar lirih.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan dalam Pelafalan (A3) Siklus I

Aspek ketepatan dalam pelafalan memiliki bobot 4 dikalikan dengan kategori penilaian minimal 1 dan maksimal 5. Adapun perhitungan nilai pada aspek ketepatan dalam pelafalan yaitu nilai yang diperoleh siswa dari aspek ketepatan dalam pelafalan dibagi nilai maksimal kemudian dikalikan 100. Tabel 4.10 berikut berisi nilai yang diperoleh siswa untuk aspek ketepatan dalam pelafalan siklus I.

Tabel 4.10 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan dalam Pelafalan (A3) Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frek	Persen %	Σ Nilai	Rata-rata
1	85-100	Sangat baik	0	0	0	60,77
2	70-84	Baik	5	19,23	400	
3	60-69	Cukup	17	65,38	1020	
4	50-59	Kurang	4	15,38	160	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			26	99,99	1580	Cukup

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup baik dalam pelafalan. Belum terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 5 siswa atau 19,23%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 55-69

berjumlah 17 siswa atau 65,38%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang berjumlah 4 siswa atau 15,38%.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan Penggunaan Intonasi (A4) Siklus I

Aspek ketepatan dalam penggunaan intonasi memiliki bobot 3 dikalikan dengan kategori penilaian minimal 1 dan maksimal 5. Adapun perhitungan nilai pada aspek ketepatan dalam pelafalan yaitu nilai yang diperoleh siswa dari aspek ketepatan dalam pelafalan dibagi nilai maksimal kemudian dikalikan 100.

Tabel 4.11 berikut berisi nilai yang diperoleh siswa untuk aspek ketepatan dalam pelafalan siklus I.

Tabel 4.11 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan Penggunaan Intonasi (A4) Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frek	Persen %	Σ Nilai	Rata-rata
1	85-100	Sangat baik	0	0	0	65,38
2	70-84	Baik	10	38,46	800	
3	60-69	Cukup	13	50	780	
4	50-59	Kurang	3	11,54	120	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			26	100	1700	Cukup

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa dalam penggunaan intonasi saat membaca kalimat sederhana sudah cukup baik. Hal ini terlihat perolehan nilai rata-rata aspek ketepatan penggunaan intonasi 65,38%

dalam kategori cukup. Belum terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 10 siswa atau 38,46%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 berjumlah 13 siswa atau 50%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 40-54 berjumlah 3 siswa atau 11,54%. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-39.

4.1.2.1.5 Hasil Tes Aspek Pemahaman Isi Kalimat Sederhana (A5) Siklus I

Hasil pemahaman siswa mengenai isi kalimat sederhana, melalui tes tulis yang terdiri atas lima soal bentuk pilihan ganda termasuk dalam kategori cukup. Kemampuan siswa dalam memahami isi kalimat sederhana tersebut tidak lepas dari teks bacaan yang mudah dipahami oleh siswa.

Tabel 4.12 Hasil Tes Aspek Pemahaman Isi Kalimat Sederhana (A5) Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frek	Persen %	Σ Nilai	Rata-rata
1	85-100	Sangat baik	2	7,69	200	63,08
2	70-84	Baik	15	57,70	900	
3	60-69	Cukup	9	34,61	540	
4	50-59	Kurang	0	0	0	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			26	100	1640	Cukup

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi kalimat sederhana melalui tes tulis hasilnya termasuk dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata yaitu 63,08%. Siswa yang mendapat nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 berjumlah 2 siswa atau 7,69%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 15 siswa atau 57,70%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 berjumlah 9 siswa atau 34,61%. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dan sangat kurang.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I

Pada siklus I data penelitian nontes diperoleh dari hasil observasi, wawancara, jurnal guru, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi Siklus I

Kegiatan yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku siswa selama kegiatan membaca lancar kalimat sederhana dan perilaku siswa selama kegiatan tes tulis memahami isi kalimat sederhana. Adapun aspek yang menjadi sasaran observasi pada kegiatan membaca lancar kalimat sederhana terdiri atas dua belas aspek, antara lain (1) memperhatikan penjelasan dari guru, (2) tidak selalu memperhatikan penjelasan guru, (3) tertarik terhadap teknik *scramble* melalui media gambar, (4) tidak tertarik terhadap teknik *scramble* melalui media gambar, (5) antusias mengikuti pembelajaran membaca permulaan menggunakan teknik

scramble melalui media gambar, (6) tidak antusias atau malas mengikuti pembelajaran membaca permulaan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar, (7) aktif menirukan guru membaca kalimat sederhana, (8) tidak aktif menirukan guru membaca lancar kalimat sederhana, (9) melaksanakan perintah guru, (10) tidak mau melaksanakan perintah guru, (11) tenang di dalam kelas, dan (12) membuat gaduh dan ramai di dalam kelas.

Adapun aspek yang diamati saat aktivitas siswa mengerjakan tes tertulis memahami isi kalimat sederhana. Aspek-aspek yang diamati tersebut meliputi (1) memperhatikan penjelasan guru saat diterangkan soal tes tertulis, (2) tidak memperhatikan penjelasan guru saat diterangkan soal tes tertulis, (3) tenang saat mengerjakan soal tes tertulis, (4) ramai saat mengerjakan soal tes tertulis, (5) mengerjakan sendiri tes tertulis, (6) menyontek hasil pekerjaan teman, (7) serius dalam mengerjakan soal, (8) malas dalam mengerjakan soal, (9) mengerjakan semua soal, (10) tidak mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, terdapat perilaku siswa yang terdeskripsi. Secara umum hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Hasil Observasi Siklus I

Aspek yang diobservasi					
Membaca Lancar Kalimat Sederhana			Tes Memahami Isi Kalimat Sederhana		
Aspek	Jumlah	%	Aspek	Jumlah	%
1	23	88,46	1	23	88,46
2	3	11,54	2	3	11,54
3	26	100	3	18	69,23
4	0	0	4	8	30,77
5	26	100	5	20	76,92

6	0	0	6	6	23,08
7	18	69,23	7	20	76,92
8	8	30,76	8	6	23,08
9	20	76,92	9	26	100
10	6	23,08	10	0	0
11	24	92,31			
12	2	7,70			

Selama melakukan kegiatan membaca lancar kalimat sederhana, tidak semua siswa berperilaku baik. Saat guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran membaca lancar kalimat sederhana, terdapat 3 siswa atau 11,54% yaitu siswa dengan nomor presensi 5, 14, dan 25 yang tidak selalu memperhatikan penjelasan guru. Mereka cenderung ramai dan membuat gaduh di kelas. Meskipun kurang memperhatikan, mereka tetap melaksanakan kegiatan membaca lancar kalimat sederhana sesuai perintah guru.

Seluruh siswa merasa antusias mengikuti pembelajaran membaca menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar karena hal tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya. Sikap lain yang diamati dalam penelitian ini adalah ramai saat temannya melakukan kegiatan membaca di depan kelas. Adapun sikap negatif yang dilakukan beberapa siswa yaitu mengejek salah satu siswa yang memang pemalu sehingga membuat siswa yang diejek tersebut menangis.

Sebagian siswa menirukan guru membaca dengan suara yang keras, namun terdapat 8 siswa atau 30,76% yaitu siswa dengan nomor presensi 2, 4, 10, 13, 15, 19, 22, dan 25 yang kurang aktif menirukan guru membaca dikarenakan mereka ramai dan berbicara dengan teman lain.

Selain sikap dan perilaku siswa saat kegiatan membaca lancar kalimat sederhana, peneliti juga mengamati sikap siswa saat melakukan kegiatan tes tertulis memahami kalimat sederhana. Pada kegiatan tes tertulis memahami kalimat sederhana, sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru. Hanya beberapa siswa yang ramai dan kurang memperhatikan penjelasan guru yaitu siswa yang sama saat guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Meskipun demikian, semua siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru.

Terdapat 8 siswa atau 30,77% yang ramai saat mengerjakan soal tes. Hal ini dikarenakan siswa merasa kurang jelas dengan soal yang diberikan, namun mereka berani menghampiri guru dan menanyakan soal yang kurang jelas. Sebagian besar siswa mengerjakan soal sendiri, namun masih terdapat siswa yang menyontek berjumlah 6 siswa atau 23,08%.

4.1.2.2.2 Jurnal Guru Siklus I

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal guru, tidak digunakannya jurnal siswa karena siswa pada kelas-kelas awal belum bisa menulis dengan lancar. Data yang diperoleh ini merupakan ungkapan guru selama pembelajaran keterampilan membaca lancar kalimat sederhana.

Dapat dijelaskan bahwa guru cukup puas dengan situasi pembelajaran. Hal ini karena sebagian siswa merasa antusias mengikuti pembelajaran. Siswa begitu antusias ketika diminta maju untuk membaca di depan kelas. Siswa tampak senang karena dapat belajar sambil bermain dengan teknik *scramble* menyusun kartu-kartu kata menjadi kalimat sederhana dan membaca kalimat yang telah disusunnya sesuai dengan gambar yang diperlihatkan oleh guru. Ada hal yang

diperhatikan oleh peneliti yaitu kenyaringan suara siswa saat membaca di depan kelas, karena beberapa siswa membaca dengan suara yang lemah dan kurang terdengar oleh seluruh siswa.

4.1.2.2.3 Wawancara

Pada siklus I ini, wawancara dilakukan terhadap tiga siswa yang mendapat nilai berbeda. Yaitu siswa yang mendapat nilai tertinggi, siswa yang mendapat nilai sedang, dan siswa yang mendapat nilai kurang. Adapun hal-hal yang diungkapkan pada wawancara adalah sebagai berikut. (1) Perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran membaca permulaan kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar. (2) Pendapat siswa saat berlatih membaca lancar kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar. (3) Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. (4) Tanggapan siswa saat mengikuti pengajaran membaca menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar. (5) Kesan siswa saat mengikuti kegiatan pengajaran membaca memahami kalimat sederhana dengan tes tulis.

Siswa dengan nilai tinggi mengungkapkan bahwa, ia merasa senang mengikuti pengajaran membaca, menurutnya teknik *scramble* merupakan permainan yang seru karena dapat berebut untuk menyusun kata menjadi kalimat dan membacakannya di depan kelas.

Siswa dengan nilai sedang, mengungkapkan bahwa ia juga merasa senang mengikuti pengajaran membaca dan tertarik dengan teknik yang *scramble* yang

digunakan. Ia tidak merasa kesulitan mengikuti pembelajaran karena memperhatikan penjelasan dari guru.

Siswa yang mendapat nilai rendah, mengungkapkan bahwa senang mengikuti pengajaran membaca. Ketika ditanya alasannya, siswa tersebut hanya tersenyum dan diam. Siswa tersebut memang pemalu dan pada prasiklus sempat menangis karena diejek temannya, namun saat mengikuti pengajaran membaca pada siklus I sudah tidak lagi menangis.

4.1.2.2.4 Dokumentasi Foto

Pengambilan gambar (foto) dilakukan untuk memperoleh gambar aktivitas atau perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan difokuskan pada kegiatan awal pembelajaran, keaktifan siswa, dan kegiatan saat mengerjakan tes tertulis pemahaman terhadap isi kalimat sederhana dalam bentuk dokumentasi gambar. Dokumentasi foto ini sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Deskripsi dokumentasi foto pada siklus I disajikan sebagai berikut.



Gambar 4.1 Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus I

Gambar 4.1 diambil pada awal pembelajaran siklus I berlangsung. Pada saat menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, terlihat tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru. Bahkan beberapa siswa berdiri dan tidak memperhatikan guru.



Gambar 4.2 Kegiatan Siswa Menyusun Kartu Kata

Gambar 4.2 terlihat siswa menyusun kalimat sederhana dari kartu-kartu kata yang telah dibagikan sebelumnya oleh guru. Siswa yang menyusun kalimat sederhana terlebih dahulu dapat mengangkat tangannya dan membaca hasil kalimat yang berhasil disusun. Terlihat ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang menyusun kalimat.



Gambar 4.3 Siswa Mengangkat Tangan Ketika Guru Mengajak Siswa untuk Membaca Lancar

Gambar 4.3 terlihat siswa bersemangat ketika guru mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan membaca lancar di depan kelas. Tampak dalam gambar, siswa mengangkat tangan, namun ada siswa yang masih ragu mengangkat tangan. Bahkan ada yang sembunyi di bawah meja karena belum siap dan takut kalau ditunjuk oleh guru.



Gambar 4.4 Siswa Melaksanakan Kegiatan Membaca Lancar Kalimat Sederhana

Gambar 4.4 terlihat siswa membaca di depan kelas dan siswa lain kurang memperhatikan temannya yang sedang membaca di depan kelas.



Gambar 4.5 Kegiatan Siswa Mengerjakan Tes Tertulis Pemahaman Terhadap Isi Kalimat Sederhana

Gambar 4.5 terlihat siswa mengerjakan tes tertulis memahami isi kalimat sederhana. Terlihat pada gambar ada siswa yang mencontek hasil pekerjaan temannya.

4.1.2.3 Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang disajikan dapat diungkapkan bahwa pada siklus I target penelitian masih belum tercapai. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes siswa yang baru mencapai nilai kumulatif sebesar 62,31. Sedangkan berdasarkan hasil nontes dapat diungkapkan bahwa sikap dan perilaku siswa masih harus diperbaiki, suasana kelas masih terlihat kurang kondusif. Siswa masih ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada siswa yang masih ramai dan bercanda dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Pada tes tertulis,

masih terdapat siswa yang mengganggu temannya yang sedang mengerjakan dan ada juga siswa yang mencontek hasil pekerjaan temannya.

4.1.3 Hasil Tes Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus I dapat diketahui bahwa belum ada siswa yang memperoleh nilai yang mencapai target yaitu dengan minimal nilai rata-rata kelas 70 atau dalam kategori baik. Pada siklus I nilai kumulatif rata-rata yang diperoleh sebesar 62,31 atau dalam kategori cukup. Oleh karena itu hasil yang diperoleh pada siklus I masih perlu ditingkatkan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan pada 6 April 2010 mulai pukul 07.00-09.00 WIB.

Pada siklus I, penguraian hasil penelitian membaca lancar kalimat sederhana dan pemahaman terhadap isi kalimat sederhana disajikan dalam data kuantitatif, sedangkan penguraian hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif. Berikut ini akan diuraikan secara rinci hasil tes dan nontes membaca lancar kalimat sederhana pada siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon.

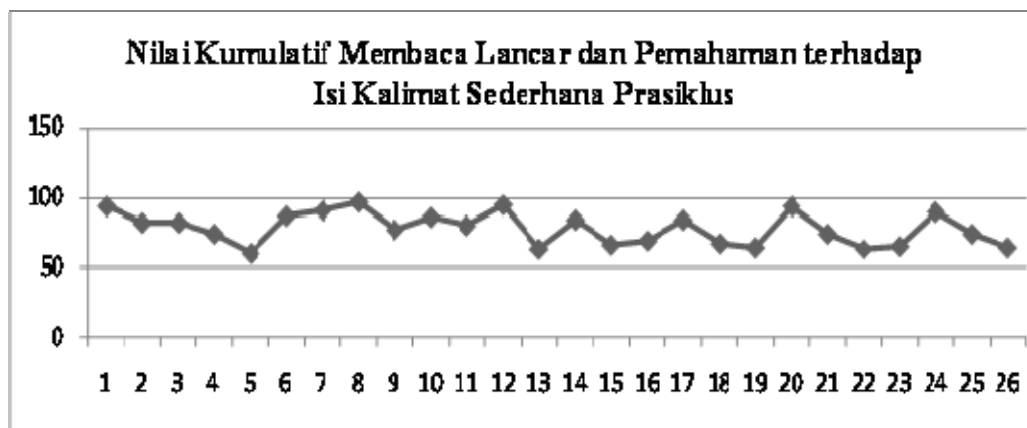
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes membaca lancar kalimat sederhana pada siklus II merupakan perbaikan pada siklus I. Hasil kumulatif siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14 Nilai Kumulatif Membaca Lancar dan Pemahaman terhadap Isi Kalimat Sederhana Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frek	Persen %	Σ Nilai	Rata-rata
1	85-100	Sangat baik	8	30,77	734	77,92
2	70-84	Baik	9	34,62	711	
3	60-69	Cukup	9	34,62	581	
4	50-59	Kurang	0	0	0	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			26	100,01	2026	Baik

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa hasil tes kumulatif membaca lancar beberapa kalimat sederhana dan pemahaman terhadap isi kalimat sederhana mencapai total nilai 2026 dengan rata-rata 77,92% dalam kategori baik. Dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian pada siklus II ini mengalami peningkatan atau mencapai target penelitian. Dari 26 siswa, terdapat 8 siswa atau 30,77% yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 9 siswa atau 34,62%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 60-69 berjumlah 9 siswa atau 34,62%. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang atau sangat kurang atau 0%. Hasil tes kumulatif dalam tabel 4.14 tersebut merupakan hasil gabungan lima aspek keterampilan sebagaimana yang telah diuraikan di subbab siklus I. grafik 3 berikut ini akan menguraikan secara lebih jelas mengenai nilai kumulatif yang diperoleh masing-masing siswa pada siklus II.



Grafik 3 Nilai Kumulatif Membaca Lancar dan Pemahaman terhadap Isi Kalimat Sederhana Siklus II

Hasil nilai kumulatif seperti terlihat pada grafik 3 terdiri atas lima aspek. Penggabungan nilai tes membaca lancar dan pemahaman terhadap isi kalimat sederhana meliputi seluruh aspek dan kedua tes tersebut. Pada grafik tersebut dapat dijelaskan dari 26 siswa, terdapat 8 siswa atau sebesar 30,77% yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 yaitu siswa dengan nomor presensi 1, 6, 7, 8, 10, 12, 20, dan 24. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang 70-84 berjumlah 9 siswa atau 34,62% dengan nomor presensi 2, 3, 4, 9, 11, 14, 17, 21, dan 25. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 berjumlah 9 siswa atau 34,62% dengan nomor presensi 5, 13, 15, 16, 18, 19, 22, 23, dan 26. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 40-54 dan tidak terdapat juga siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-39. Berikut ini akan disajikan hasil tes unjuk kerja per aspek dan tes tertulis aspek pemahaman terhadap isi kalimat sederhana.

4.1.3.1.1 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kelancaran Membaca (A1) Siklus II

Hasil tes membaca lancar kalimat sederhana aspek kelancaran merupakan aspek yang sangat penting dalam pengajaran membaca untuk mengetahui kemampuan siswa membaca lancar kalimat sederhana. Perhitungan kumulatif aspek kelancaran membaca memiliki bobot yang paling tinggi dibanding dengan aspek lain, yaitu 6 dikalikan dengan kategori penilaian minimal 1 dan maksimalnya 5. Adapun perhitungan nilainya yaitu skor yang diperoleh siswa dari aspek kelancaran membaca dibagi skor maksimal dikalikan 100. Tabel 4.15 berisi nilai yang diperoleh siswa aspek kelancaran membaca.

Tabel 4.15 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kelancaran Membaca (A1) Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frek	Persen %	Σ Nilai	Rata-rata
1	85-100	Sangat baik	3	11,54	300	72,31
2	70-84	Baik	10	38,46	800	
3	60-69	Cukup	13	50	780	
4	50-59	Kurang	0	0	0	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			26	100	1880	Baik

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa siswa sudah tidak merasa kesulitan saat membaca beberapa kalimat sederhana. Hal ini terbukti, terdapat 3 siswa atau 11,54% memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 10 siswa atau 38,46%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan

rentang nilai 55-69 berjumlah 13 siswa atau 50%. Sudah tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori nilai kurang dan sangat kurang dalam aspek kelancaran membaca.

4.1.3.1.2 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kenyaringan Suara (A2) Siklus II

Aspek kenyaringan suara memiliki bobot 5 dikalikan dengan kategori penilaian minimal 1 dan maksimal 5. Adapun perhitungan nilai pada aspek kenyaringan suara yaitu nilai yang diperoleh siswa dari aspek kenyaringan suara dibagi nilai maksimal kemudian dikalikan 100. Tabel 4.16 berikut berisi nilai yang diperoleh siswa untuk aspek kenyaringan suara siklus II.

Tabel 4.16 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Kenyaringan Suara (A2) Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frek	Persen %	Σ Nilai	Rata-rata
1	85-100	Sangat baik	6	23,08	600	76,15
2	70-84	Baik	9	34,61	720	
3	60-69	Cukup	11	42,31	660	
4	50-59	Kurang	0	0	0	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			26	100	1980	Baik

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa siswa sudah baik dalam hal kenyaringan suara saat membaca lancar kalimat sederhana. Hal ini terbukti 6 siswa atau 23,08% memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 9 siswa atau 34,61%. Siswa yang memperoleh nilai dalam

kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 berjumlah 11 atau 42,31%. Sudah tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dan sangat kurang.

4.1.3.1.3 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan dalam Pelafalan (A3) Siklus II

Aspek ketepatan dalam pelafalan memiliki bobot 4 dikalikan dengan kategori penilaian minimal 1 dan maksimal 5. Adapun perhitungan nilai pada aspek ketepatan dalam pelafalan yaitu nilai yang diperoleh siswa dari aspek ketepatan dalam pelafalan dibagi nilai maksimal kemudian dikalikan 100. Tabel 4.17 berikut berisi nilai yang diperoleh siswa untuk aspek ketepatan dalam pelafalan siklus II.

Tabel 4.17 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan dalam Pelafalan (A3) Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frek	Persen %	Σ Nilai	Rata-rata
1	85-100	Sangat baik	7	26,92	700	80
2	70-84	Baik	12	46,16	960	
3	60-69	Cukup	7	26,92	420	
4	50-59	Kurang	0	0	0	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			26	100	2080	Baik

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa siswa sudah baik dalam hal kenyaringan suara saat membaca lancar kalimat sederhana. Hal ini terbukti 7 siswa atau 26,92% memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 12 siswa atau 46,16%. Siswa yang memperoleh nilai dalam

kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 berjumlah 7 atau 26,92%. Sudah tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dan sangat kurang.

4.1.3.1.4 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan Penggunaan Intonasi (A4) Siklus II

Aspek ketepatan dalam penggunaan intonasi memiliki bobot 3 dikalikan dengan kategori penilaian minimal 1 dan maksimal 5. Adapun perhitungan nilai pada aspek ketepatan dalam pelafalan yaitu nilai yang diperoleh siswa dari aspek ketepatan dalam pelafalan dibagi nilai maksimal kemudian dikalikan 100. Tabel 4.18 berikut berisi nilai yang diperoleh siswa untuk aspek ketepatan dalam pelafalan siklus II.

Tabel 4.18 Hasil Tes Membaca Lancar Kalimat Sederhana Aspek Ketepatan Penggunaan Intonasi (A4) Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frek	Persen %	Σ Nilai	Rata-rata
1	85-100	Sangat baik	7	26,92	700	82,31
2	70-84	Baik	15	57,70	1200	
3	60-69	Cukup	4	15,38	240	
4	50-59	Kurang	0	0	0	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			26	100	2140	Baik

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dijelaskan bahwa siswa sudah baik dalam hal kenyaringan suara saat membaca lancar kalimat sederhana. Hal ini terbukti 7 siswa atau 26,92% memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 15 siswa atau 57,70%. Siswa yang memperoleh nilai dalam

kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 berjumlah 4 atau 15,38%. Sudah tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dan sangat kurang.

4.1.3.1.5 Hasil Tes Aspek Pemahaman Isi Kalimat Sederhana (A5) Siklus II

Aspek pemahaman terhadap isi kalimat sederhana memiliki bobot 2 dikalikan dengan kategori penilaian minimal 1 dan maksimal 5. Adapun perhitungan nilai pada aspek ketepatan dalam pelafalan yaitu nilai yang diperoleh siswa dari aspek aspek pemahaman terhadap isi kalimat sederhana dibagi nilai maksimal kemudian dikalikan 100. Tabel 4.19 berikut berisi nilai yang diperoleh siswa untuk aspek ketepatan dalam pelafalan siklus II.

Tabel 4.19 Hasil Tes Aspek Pemahaman Isi Kalimat Sederhana (A5) Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frek	Persen %	Σ Nilai	Rata-rata
1	85-100	Sangat baik	11	42,31	1100	83,84
2	70-84	Baik	9	34,61	720	
3	60-69	Cukup	6	23,08	360	
4	50-59	Kurang	0	0	0	
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			26	100	2180	Baik

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dijelaskan bahwa siswa sudah baik dalam hal kenyaringan suara saat membaca lancar kalimat sederhana. Hal ini terbukti 11 siswa atau 42,31% memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 9 siswa atau 34,61%. Siswa yang memperoleh nilai dalam

kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 berjumlah 6 atau 23,08%. Sudah tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dan sangat kurang.

4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II

Hasil nontes siklus II, data penelitian nontes diperoleh dari hasil observasi, wawancara, jurnal guru, dan dokumentasi foto. Berikut ini akan diuraikan hasil nontes membaca lancar kalimat sederhana siklus II.

4.1.3.2.1 Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi siklus II diketahui bahwa perubahan tingkah laku siswa ke arah positif bila disbanding dengan tingkah laku siswa pada siklus I. Aspek yang diamati pada siklus II sama seperti yang diamati pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini, terdapat beberapa perilaku siswa yang terdeskripsi. Secara umum hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Hasil Observasi Siklus II

Aspek yang diobservasi					
Membaca Lancar Kalimat Sederhana			Tes Memahami Isi Kalimat Sederhana		
Aspek	Jumlah	%	Aspek	Jumlah	%
1	24	92,31	1	24	92,31
2	2	7,70	2	2	7,70
3	26	100	3	26	100
4	0	0	4	0	0
5	26	100	5	26	100
6	0	0	6	0	0
7	22	84,61	7	26	100
8	4	15,38	8	0	0

9	23	88,46	9	26	100
10	3	11,54	10	0	0
11	26	100			
12	0	0			

Selama melakukan kegiatan membaca lancar kalimat sederhana siklus II, tidak semua siswa berperilaku baik. Namun, bila dibandingkan dengan hasil observasi siklus I hasilnya lebih positif pada siklus II. Saat awal pembelajaran, yaitu saat guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran membaca lancar kalimat sederhana, terdapat 2 siswa atau sebesar 7,70% yang tidak memperhatikan penjelasan guru, yaitu siswa dengan nomor presensi 5 dan 25. Hal ini karena mereka duduk satu bangku dan bercanda. Meskipun kurang memperhatikan guru, namun mereka tetap melaksanakan membaca lancar.

Semua siswa tertarik mengikuti pengajaran membaca menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar, hal ini dapat dirasakan guru saat menampilkan gambar-gambar sederhana yang mudah dipahami oleh siswa. Siswa pun antusias menyusun kartu-kartu kata dan beradu cepat untuk mengangkat tangan setelah kartu-kartu kata tersebut tersusun menjadi sebuah kalimat sederhana. Sikap antusias terhadap pengajaran membaca lancar ditunjukkan 26 siswa atau 100%.

Perilaku positif ditunjukkan 22 siswa atau 84,61% yang aktif menirukan guru membaca lancar kalimat sederhana, sedangkan 4 siswa atau 15,38% yang tidak selalu menirukan guru membaca lancar kalimat sederhana dikarenakan suara mereka lirih di dengar oleh guru, bahkan ada siswa yang diam dan hanya mendengarkan.

Pada siklus II ini, seluruh siswa lebih tertib mengacungkan jari terlebih dahulu. Tidak terdapat sikap ramai sendiri ketika teman yang sedang membaca di depan kelas berlangsung. Ketika ada teman yang sedang membaca di depan kelas, siswa lain ikut menirukan bacaan siswa yang sedang membaca di depan kelas.

Selain sikap dan perilaku siswa saat kegiatan membaca lancar kalimat sederhana, ada juga sikap yang diamati yaitu sikap dan perilaku saat siswa melakukan kegiatan tes tertulis untuk mengukur kemampuan pemahaman terhadap isi kalimat sederhana. Sikap positif yang ditunjukkan pada semua aspek yang diobservasi pada tes tertulis, kecuali masih adanya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat menjelaskan langkah-langkah mengerjakan tes tertulis memahami isi kalimat sederhana. Semua siswa mengerjakan tes tertulis dengan tenang dan sudah tidak ada siswa yang mencontek hasil pekerjaan temannya seperti pada siklus I. Semua siswa juga terlihat antusias mengerjakan tes tertulis yang diberikan oleh guru.

4.1.3.2.2 Wawancara

Wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran. Wawancara tidak dilaksanakan pada semua siswa, peneliti mengambil 3 siswa dengan perincian 1 siswa dengan nilai tinggi, 1 siswa dengan nilai baik, dan 1 siswa dengan nilai cukup. Adapun hal-hal yang diungkapkan pada wawancara adalah sebagai berikut: (1) perasaan siswa mengikuti pengajaran membaca permulaan kalimat sederhana, (2) kesulitan yang dialami siswa membaca lancar kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar, (3) kesan siswa pada saat mengikuti pengajaran membaca menggunakan teknik *scramble* melalui media

gambar, (4) pendapat siswa saat berlatih membaca lancar kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar, (5) kesan siswa saat mengikuti kegiatan pengajaran membaca kalimat sederhana dengan tes tulis.

Siswa dengan nilai tinggi mengungkapkan bahwa ia senang terhadap pengajaran membaca lancar kalimat sederhana dengan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar. Membaca menjadi lebih seru karena dapat berebut dengan teman lain untuk membaca hasil susunan kalimat yang berhasil disusun. Gambar yang diperlihatkan pun mudah dipahami siswa.

Siswa dengan nilai sedang, mengungkapkan bahwa ia senang terhadap pengajaran membaca dengan teknik *scramble* melalui media gambar karena selama ini belum pernah belajar dengan teknik tersebut.

Siswa dengan nilai rendah, mengungkapkan bahwa ia juga merasa senang terhadap pengajaran membaca menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar, namun ia memang sering membuat ramai suasana kelas sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru.

4.1.3.2.3 Jurnal Guru Siklus II

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal guru, tidak digunakannya jurnal siswa karena siswa pada kelas-kelas awal belum bisa menulis dengan lancar. Data yang diperoleh ini merupakan ungkapan guru selama pembelajaran keterampilan membaca lancar kalimat sederhana.

Guru sangat puas terhadap pengajaran membaca yang dilakukan pada siklus II, kaerna siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat mengikuti

pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru meminta siswa untuk membaca di depan kelas, mereka mengacungkan jari terlebih dahulu tanpa adanya paksaan dari guru agar siswa membaca di depan kelas. Suara siswa pada saat membaca di depan kelas sudah cukup terdengar, namun masih ada siswa yang suaranya masih lemah saat membaca di depan kelas.

4.1.3.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto pada siklus II masih dilakukan pada saat pengajaran membaca lancar kalimat sederhana berlangsung. Deskripsi dokumentasi foto pada siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 4.6 Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus II

Gambar 4.6 diambil pada awal pembelajaran siklus I berlangsung. Pada saat menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, terlihat semua siswa memperhatikan penjelasan guru.



Gambar 4.7 Kegiatan Guru Memperlihatkan Gambar

Gambar 4.7 terlihat siswa memperhatikan gambar yang diperlihatkan guru di depan kelas sebagai media pembelajaran dan siswa menyusun kalimat sederhana dari kartu-kartu kata yang telah dibagikan sebelumnya. Siswa yang menyusun kalimat sederhana terlebih dahulu dapat mengangkat tanganya dan membaca hasil kalimat yang berhasil disusun.



Gambar 4.8 Saat Siswa Mengangkat Tangan Ketika Guru Mengajak Siswa untuk Membaca Lancar

Gambar 4.8 terlihat siswa bersemangat ketika guru mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan membaca lancar di depan kelas. Tampak dalam gambar, siswa mengangkat tangan dengan bersemangat.



Gambar 4.9 Siswa Melaksanakan Kegiatan Membaca Lancar Kalimat Sederhana

Gambar 4.9 terlihat siswa membaca di depan kelas dan siswa lain memperhatikan temannya yang sedang membaca di depan kelas.



Gambar 4.10 Kegiatan Siswa Mengerjakan Tes Tertulis Memahami Isi Kalimat Sederhana

Gambar 4.10 terlihat siswa mengerjakan tes tertulis memahami isi kalimat sederhana. Terlihat pada gambar siswa mengerjakannya dengan lebih tertib dan sudah tidak ada siswa yang mencontek.

4.1.3.2 Refleksi Siklus II

Hasil tes keterampilan membaca lancar kalimat sederhana siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon ini mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata pada siklus II mencapai 77,92 dalam kategori baik. Nilai tersebut telah mencapai target ketuntasan yang diharapkan. Perilaku siswa pun sudah mengalami perubahan ke arah positif. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini sangat bermanfaat dan mampu membantu siswa mencapai hasil yang diinginkan, sehingga siklus berikutnya tidak perlu dilakukan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ditunjukkan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Permasalahan pertama yaitu adakah peningkatan kemampuan membaca permulaan kalimat sederhana siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon setelah diberi pengajaran membaca dengan teknik *scramble* melalui media gambar.

4.2.1 Penggunaan Teknik *Scramble* melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kalimat Sederhana Siswa Kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon

Persoalan peningkatan kemampuan membaca lancar kalimat sederhana dapat dijawab dengan deskriptif data secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan rata-rata kemampuan siswa mengubah teks wawancara menjadi narasi baik dari kegiatan prasiklus, siklus I, maupun siklus II.

Pada kegiatan membaca lancar beberapa kalimat sederhana prasiklus dan siklus I terlihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca lancar beberapa kalimat sederhana sebelum memenuhi target yang ditentukan yaitu dengan nilai 70. Nilai rata-rata kemampuan membaca lancar pada prasiklus baru mencapai 51,5 dan pada siklus I mencapai 62,31. Kegiatan penagajaran membaca lancar beberapa kalimat sederhana pada siklus I telah dioptimalkan dengan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar namun hasil yang diperoleh belum memuaskan sehingga perlu ditingkatkan.

Hasil yang diperoleh belum memuaskan karena masih banyak siswa yang kurang lancar membaca dan suara yang lemah yang akhirnya berpengaruh terhadap pelafalan dan intonasi dalam kegiatan membaca lancar. Sebagian siswa masih malu ketika harus membaca dengan suara nyaring, hal ini karena siswa belum terbiasa dengan peneliti yang masih asing sebagai pengajar di kelas mereka. Penggunaan teknik *scramble* melalui media gambar menjadikan siswa terlihat aktif bila dibandingkan dengan pembelajaran pada prasiklus.

Pada siklus II, pengajaran membaca juga menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar. Gambar-gambar yang ditampilkan guru lebih banyak sehingga siswa pun lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Pada siklus I, kelas terasa gaduh saat siswa maju ke depan kelas untuk membaca. Hal tersebut sudah terjadi lagi pada siklus II, karena pada siklus II siswa sudah tidak diminta lagi untuk menirukan apa yang dibaca oleh siswa yang sedang membaca di depan kelas. Rata-rata nilai dari siklus II mencapai 77,92. Bila dibanding dengan siklus I

yaitu 62,31 menjadi 77,92 berarti mengalami peningkatan sebesar 15,61 poin atau 25,01%.

Peningkatan kemampuan membaca lancar kalimat sederhana setelah mendapatkan pengajaran membaca menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar dapat dilihat tiap-tiap aspek penilaian pada tabel 4.21 berikut.

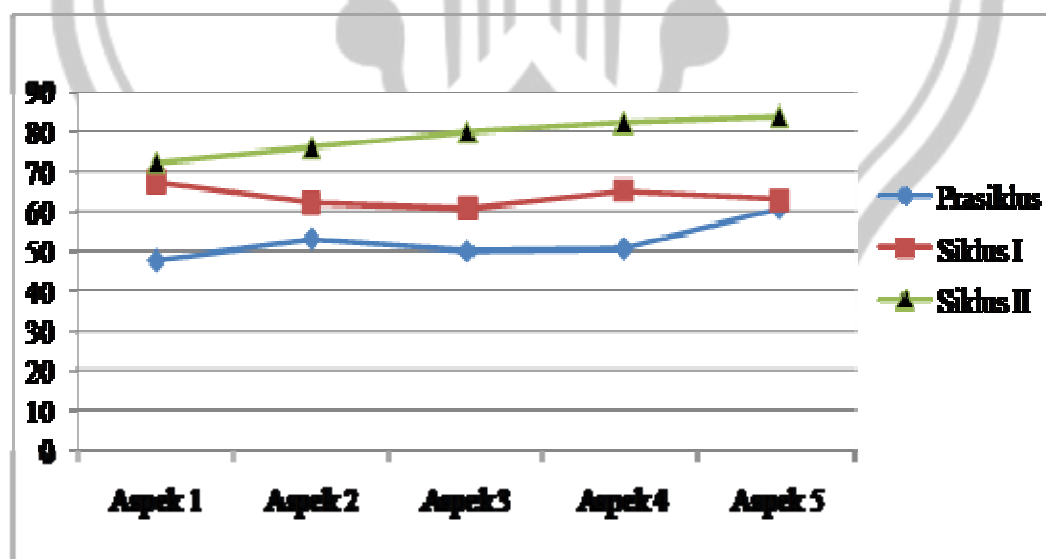
Tabel 4.21 Perbandingan Nilai Tiap Aspek Keterampilan Membaca Lancar Kalimat Sederhana

No	Aspek	Skor Rata-rata Kelas			Peningkatan (%)		
		PS	SI	SII	PS-SI	SI-SII	PS-SII
1.	Kelancaran	47,70	57,69	72,31	20,94	25,34	51,60
2.	Kenyaringan Suara	53,08	62,31	76,15	17,39	22,21	43,46
3.	Ketepatan Pelafalan	50	60,77	80	21,54	31,64	60
4.	Ketepatan Intonasi	50,77	65,38	82,31	28,78	25,90	62,12
5.	Pemahaman Isi	60,77	63,08	83,84	3,80	32,91	37,96
	Rata-rata	51,5	62,31	77,92	20,1	25,05	51,30

Pada tabel 4.21 merupakan rekapitulasi hasil tes keterampilan membaca lancar kalimat sederhana prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai aspek kelancaran membaca pada prasiklus sebesar 47,70 setelah dilakukan tindakan pada siklus I menjadi 57,69 atau meningkat sebesar 20,94%. Rata-rata nilai aspek kenyaringan suara pada prasiklus sebesar 53,08 setelah dilakukan tindakan pada siklus I menjadi 62,31 atau meningkat sebesar 17,39%. Rata-rata nilai aspek ketepatan pelafalan pada prasiklus sebesar 50, setelah dilakukan tindakan pada siklus I menjadi 60,77 atau meningkat menjadi 21,54%. Rata-rata nilai aspek ketepatan intonasi pada prasiklus sebesar 50,77, setelah dilakukan tindakan siklus I menjadi 65,38 atau meningkat sebesar

28,78%. Rata-rata nilai aspek pemahaman terhadap isi kalimat sederhana pada prasiklus sebesar 60,77, setelah dilakukan tindakan siklus I menjadi 63,08 atau meningkat sebesar 3,80%.

Rata-rata nilai aspek kelancaran membaca pada siklus I sebesar 67,69, setelah dilakukan tindakan siklus II menjadi 72,31 atau meningkat sebesar 25,34%. Rata-rata nilai aspek kenyaringan suara pada siklus I sebesar 62,31, setelah dilakukan tindakan siklus II menjadi 76,16 atau meningkat sebesar 22,21%. Rata-rata nilai aspek ketepatan pelafalan pada siklus I sebesar 60,77, setelah dilakukan tindakan siklus II menjadi 80 atau meningkat sebesar 31,64%. Rata-rata nilai aspek ketepatan penggunaan intonasi pada siklus I sebesar 65,38, setelah dilakukan tindakan siklus II menjadi 82,31 atau meningkat sebesar 25,90%. Rata-rata nilai aspek pemahaman terhadap isi kalimat sederhana pada siklus I sebesar 63,08, setelah dilakukan tindakan siklus II menjadi 83,84 atau meningkat sebesar 32,91%.



Grafik 4 Perbandingan Rata-rata Nilai Tiap Aspek Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Peningkatan terjadi karena siswa menikmati dan lebih dianggap menyenangkan pengajaran membaca menggunakan teknik *scramble*. Adanya tindakan pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar yang digunakan sebagai bahan bacaan siswa sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa yang memudahkan siswa dalam membaca lancar. Kalimat sederhana yang dijadikan bahan bacaan siswa dimulai dari kata yang paling sedikit yaitu terdiri atas tiga sampai lima kata sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon Setelah Mengikuti Pengajaran Membaca Permulaan Menggunakan Teknik *Scramble* melalui Media Gambar

Setelah mengikuti pengajaran membaca permulaan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar, siswa SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon mengalami beberapa perubahan perilaku ke arah yang positif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil nontes pada siklus I dan siklus II. Hasil nontes diperoleh dari hasil observasi, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Pembahasan dari beberapa perubahan perilaku siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II akan dipaparkan berikut ini.

4.2.2.1 Observasi

Kegiatan yang diamati dalam observasi meliputi dua kegiatan yaitu perilaku siswa selama kegiatan membaca lancar kalimat sederhana dan perilaku siswa selama kegiatan tes tertulis memahami isi kalimat sederhana. Adapun

aspek-aspek yang dinilai pada aktivitas membaca lancar kalimat sederhana terdapat 12 aspek meliputi (1) siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa tidak selalu memperhatikan penjelasan guru, (3) tertarik terhadap teknik *scramble* melalui media gambar, (4) tidak tertarik terhadap teknik *scramble* melalui media gambar, (5) antusias mengikuti pengajaran membaca permulaan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar, (6) tidak antusias atau malas mengikuti pembelajaran membaca permulaan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar, (7) aktif menirukan guru membaca lancar kalimat sederhana, (8) tidak aktif menirukan guru membaca lancar kalimat sederhana, (9) melaksanakan perintah guru, (10) tidak mau melaksanakan perintah guru, (11) tenang di dalam kelas, (12) membuat gaduh dan ramai di dalam kelas.

Adapun aspek-aspek yang diamati saat aktivitas tes tertulis untuk mengukur kemampuan siswa memahami kalimat sederhana terdapat 10 aspek meliputi (1) memperhatikan penjelasan guru saat diterangkan soal tes tertulis, (2) tidak memperhatikan penjelasan guru saat diterangkan soal tes tertulis, (3) tenang saat mengerjakan soal tes tertulis, (4) ramai saat mengerjakan soal tes tertulis, (5) mengerjakan sendiri tes tertulis, (6) menyontek hasil pekerjaan teman, (7) serius dalam mengerjakan soal, (8) malas dalam mengerjakan soal, (9) mengerjakan semua soal, (10) tidak mengerjakan soal. Adapun perubahan perilaku tersebut dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 Perbandingan Perubahan Perilaku Hasil Observasi

Aspek yang diobservasi					
Membaca Lancar Kalimat Sederhana			Tes Memahami Isi Kalimat Sederhana		
Aspek	Jumlah		Aspek	Jumlah	
	Siklus I	Siklus II		Siklus I	Siklus II
1	23	24	1	23	24
2	3	2	2	3	2
3	26	26	3	18	26
4	0	0	4	8	0
5	26	26	5	20	26
6	0	0	6	6	0
7	18	22	7	20	26
8	8	4	8	6	0
9	20	23	9	26	26
10	6	3	10	0	0
11	24	26			
12	2	0			

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan perubahan perilaku ke arah positif. Pada siklus I, tes membaca kalimat sederhana aspek 1, siswa memperhatikan penjelasan guru berjumlah 23 siswa, sedangkan pada siklus II berjumlah 24 siswa. Masih terdapat 2 siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus I dan siklus II, aspek 3 ketertarikan siswa terhadap teknik *scramble* melalui media gambar berjumlah 26 siswa atau seluruh siswa. Siswa tertarik dengan teknik *scramble* dan media gambar yang digunakan pada pengajaran membaca. Pada siklus I dan siklus II, aspek 5 antusias siswa mengikuti pengajaran membaca permulaan menggunakan teknik

scramble melalui media gambar berjumlah 26 siswa atau seluruh siswa. Seluruh siswa antusias mengikuti pengajaran membaca permulaan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar. Pada siklus I, aspek 7 keaktifan menirukan guru membaca lancar kalimat sederhana berjumlah 18 siswa, sedangkan pada siklus II berjumlah 22 siswa. Pada siklus I, aspek 9 melaksanakan perintah guru berjumlah 18 siswa, sedangkan pada siklus II berjumlah 22 siswa. Meskipun seluruh siswa maju untuk membaca di depan kelas, namun ada beberapa siswa yang tidak mau mendengarkan perintah guru, hal ini dikarenakan siswa berbicara sendiri dengan temannya. Pada siklus I, aspek 11 tidak semua siswa tenang di dalam kelas ketika siswa lain sedang membaca di depan kelas. Terdapat 24 siswa yang tenang, dan 2 siswa yang ramai sendiri karena mereka bercanda dengan teman sebangku, sedangkan pada siklus II seluruh siswa lebih tenang saat siswa lain sedang membaca di depan kelas.

Hasil observasi siklus I dan siklus II pada aspek tes tertulis memahami isi kalimat sederhana juga mengalami perubahan yang bersifat positif. Pada siklus I, aspek 1 memperhatikan penjelasan guru saat diterangkan soal tes tertulis berjumlah 23 siswa, sedangkan pada siklus II berjumlah 24 siswa. Meskipun tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru saat diterangkan soal tes tertulis, namun seluruh siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Pada siklus I, aspek 3 tenang saat mengerjakan soal tes tertulis berjumlah 18 siswa, sedangkan pada siklus II berjumlah 26 siswa atau seluruh siswa lebih tenang mengerjakan soal tes tertulis. Pada siklus I, aspek 5 mengerjakan sendiri tes tertulis berjumlah 20 siswa dan 6 siswa mencontek pekerjaan teman, sedangkan pada siklus II

berjumlah 26 siswa atau seluruh siswa mengerjakan tes tertulis sendiri tanpa mencontek. Pada siklus I, aspek 7 serius dalam mengerjakan soal berjumlah 20 siswa dan 6 siswa malas mengerjakan dan memilih untuk mencontek pekerjaan temannya, sedangkan pada siklus II berjumlah 26 siswa atau seluruh siswa serius mengerjakan soal. Pada siklus I dan siklus II, aspek 9 mengerjakan semua soal berjumlah 26 siswa atau seluruh siswa.

4.2.2.2 Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan tiga siswa dari nilai yang berbeda, dapat diungkap beberapa hal sebagai berikut.

Pada siklus I, siswa dengan nilai tinggi mengungkapkan bahwa, ia merasa senang mengikuti pembelajaran, menurutnya teknik *scramble* merupakan permainan yang seru karena dapat berebut untuk menyusun kata menjadi kalimat dan membacakannya di depan kelas. Siswa dengan nilai sedang, mengungkapkan bahwa ia juga merasa senang mengikuti pengajaran membaca dan tertarik dengan teknik yang *scramble* yang digunakan. Ia tidak merasa kesulitan mengikuti pembelajaran karena memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa yang mendapat nilai rendah, mengungkapkan bahwa senang mengikuti pengajaran membaca. Ketika ditanya alasannya, siswa tersebut hanya tersenyum dan diam. Siswa tersebut memang pemalu dan pada prasiklus sempat menangis karena diejek temannya, namun saat mengikuti pengajaran membaca pada siklus I sudah tidak lagi mengangis. Pada siklus II, siswa dengan nilai tinggi mengungkapkan bahwa ia senang terhadap pengajaran membaca lancar kalimat sederhana dengan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar. Membaca menjadi lebih

seru karena dapat berebut dengan teman lain untuk membaca hasil susunan kalimat yang berhasil disusun. Gambar yang diperlihatkan pun mudah dipahami siswa. Siswa dengan nilai sedang, mengungkapkan bahwa ia senang terhadap pengajaran membaca dengan teknik *scramble* melalui media gambar karena selama ini belum pernah belajar dengan teknik tersebut. Siswa dengan nilai rendah, mengungkapkan bahwa ia juga merasa senang terhadap pengajaran membaca menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar, namun ia memang sering membuat ramai suasana kelas sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik dan merasa senang saat mengikuti pengajaran membaca permulaan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar.

4.2.2.3 Jurnal Guru

Jurnal guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dianggap penting selama pembelajaran berlangsung secara tertulis.

Pada siklus I siswa sudah mulai aktif dari pengajaran membaca pada prsiklus. Respon siswa terlihat saat guru memberi apersepsi dan motivasi, siswa terlihat bersemangat pada siklus II. Siswa pun lebih antusias, lebih siap dan lebih tenang sejak guru memasuki kelas. Teknik dan media yang digunakan pada siklus I mendapat respon yang positif dari siswa. Pada siklus II, respon siswa terhadap teknik dan media sangat positif, hal ini terlihat dari jumlah dan semangat siswa yang mengangkat tangan untuk membaca di depan kelas.

Keseriusan siswa saat mengikuti pelajaran membaca pada siklus I, terlihat cukup serius. Hal ini dapat dilihat saat siswa membaca lancar di depan kelas dan siswa melakukan kegiatan tes tertulis memahami isi kalimat sederhana, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus II, keseriusan siswa sudah terlihat, hal ini terlihat dari berkurangnya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa pun lebih santai dan menikmati pembelajaran pada siklus II karena siswa sudah terbiasa dengan peneliti sebagai pengajar di kelas mereka.

Pada siklus I, suasana kelas masih gaduh. Hal ini karena masih ada beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih senang bercerita dengan teman sebangku. Pada siklus I, saat siswa melakukan tes tertulis masih ada siswa yang mencontek pekerjaan teman. Namun, pada siklus II suasana kelas terasa lebih tenang karena siswa sudah tidak gaduh dan ramai di kelas. Siswa pun terlihat lebih memperhatikan penjelasan guru. Ketika salah satu siswa maju untuk membaca lancar kalimat sederhana di depan kelas, siswa lain yang tidak maju menirukan bacaan siswa dan lebih memperhatikan temannya sehingga suasana kelas lebih tenang dan tertib.

Teknik dan media yang digunakan membuat siswa lebih senang untuk berlatih membaca. Teknik *scramble* dianggap lebih seru, siswa lebih merasa diajak bermain sambil belajar membaca oleh peneliti yang mengajar mereka. Media gambar yang ditampilkan guru pun lebih disenangi siswa, karena lebih dipahami siswa. Gambar-gambar yang ditampilkan berupa gambar sederhana yang menggambarkan pengelanaan pekerjaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajaran membaca menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar pada siklus I dan siklus II mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih positif.

4.2.2.4 Dokumentasi Foto

Adanya perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari gambar-gambar berikut.



Gambar 4.11 Guru Memberikan Apersepsi dan Motivasi

Gambar 4.11 merupakan gambar diawal pembelajaran, yaitu ketika guru memberikan apersepsi dan motivasi. Pada gambar tersebut dapat dilihat pada siklus I masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus II, siswa terlihat lebih tenang ketika guru memberikan apersepsi dan motivasi. Pada siklus II juga terjadi perubahan kelas yang digunakan saat pengajaran membaca berlangsung dan posisi tempat duduk.



Gambar 4.12 Kegiatan Siswa Menyusun Kartu-kartu Kata Saat dan Guru Memperlihatkan Gambar

Gambar 4.12 merupakan gambar dari kegiatan siswa menyusun kalimat sederhana dari kartu-kartu kata yang disesuaikan dengan gambar yang diperlihatkan guru. Siswa yang menyusun kalimat sederhana terlebih dahulu dapat mengangkat tangannya dan membaca hasil kalimat yang berhasil disusun. Terlihat ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang menyusun kalimat.



Gambar 4.13 Siswa Mengangkat Tangan Ketika Guru Mengajak Siswa untuk Membaca Lancar

Gambar 4.13 tampak dalam gambar, siswa mengangkat tangan, namun ada siswa yang masih ragu mengangkat tangan pada siklus I. Bahkan ada yang sembunyi di bawah meja karena belum siap dan takut kalau ditunjuk oleh guru.

Namun pada siklus II terlihat siswa lebih bersemangat ketika guru mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan membaca lancar di depan kelas.



Gambar 4.14 Siswa Melaksanakan Kegiatan Membaca Lancar Kalimat Sederhana

Gambar 4.14 pada siklus I terlihat siswa membaca di depan kelas dan siswa lain kurang memperhatikan temannya yang sedang membaca di depan kelas. Pada siklus II terlihat siswa lebih tenang memperhatikan temannya yang sedang membaca di depan kelas.



Gambar 4.15 Kegiatan Siswa Mengerjakan Soal Tes Tertulis

Gambar 4.15 pada siklus I terlihat pada gambar ada siswa yang mencontek hasil pekerjaan temannya. Pada siklus II siswa mengerjakannya dengan lebih tertib dan sudah tidak ada siswa yang menyontek.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa teknik *scramble* melalui media gambar dapat mengubah siswa dalam pengajaran

membaca permulaan ke arah yang positif sehingga terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon. Secara klasikal nilai siswa sudah mencapai nilai target penelitian yaitu dengan rata-rata nilai kelas minimal 70 dan telah terjadi perubahan perilaku belajar siswa dalam pengajaran membaca permulaan ke arah yang positif, maka penelitian ini dianggap berhasil. Adanya 9 siswa yang masih mendapat nilai di bawah rata-rata, nilai yang diperoleh dalam kategori cukup dengan rentang nilai 60-69, peneliti mengalihkan kepada guru kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon untuk diberi remedial.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

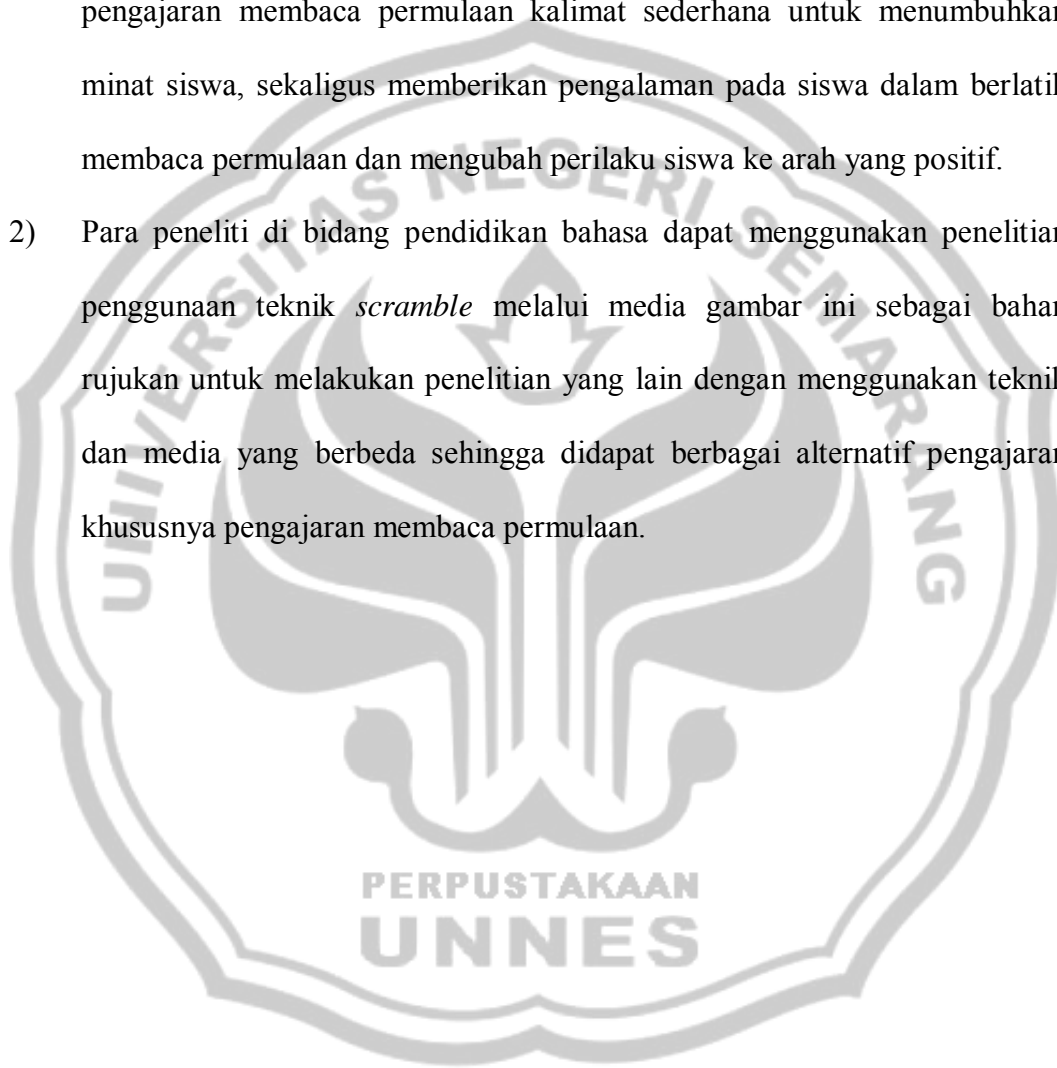
Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai kemampuan membaca lancar dan pemahaman terhadap isi kalimat sederhana siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon, dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

- 1) Penggunaan teknik *scramble* melalui media gambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan nilai rata-rata kumulatif siklus I mencapai 62,31 dalam kategori cukup. Pada siklus II nilai rata-rata kumulatif 77,92 dalam kategori baik, nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 15,61 atau 25,05%.
- 2) Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan perilaku siswa kelas I SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon ke arah yang positif setelah dilaksanakan pengajaran membaca permulaan kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar. Perilaku dan sikap positif ini dibuktikan oleh hasil observasi, wawancara, jurnal guru, dan dokumentasi foto.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil tindakan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

- 1) Guru sekolah dasar kelas I hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pengajaran membaca permulaan kalimat sederhana untuk menumbuhkan minat siswa, sekaligus memberikan pengalaman pada siswa dalam berlatih membaca permulaan dan mengubah perilaku siswa ke arah yang positif.
- 2) Para peneliti di bidang pendidikan bahasa dapat menggunakan penelitian penggunaan teknik *scramble* melalui media gambar ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan menggunakan teknik dan media yang berbeda sehingga didapat berbagai alternatif pengajaran khususnya pengajaran membaca permulaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Yrama Widya.
- Daudp. 2009. *Teknik Scramble dalam Pengajaran Membaca*. (<http://daudp65.byethost4.com/baca2/teaching-reading.htm>). Diunduh pada 10 Februari 2010.
- Harras, Kholid dan Lilis. 1997/1998. *Membaca I*. Depdikbud.
- Haryadi. 2007. *Retorika Membaca (Model Membaca dan Teknik)*. Semarang: Rumah Indonesia Semarang.
- Haryawan, Aditya Dwi. 2009. *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas I SD Supriyadi Semarang*. Semarang: (Skripsi) Unnes.
- Hastuti, Sri. 1997. *Strategi Belajar Mengejar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Hernowo. 2005. *Quantum Reading*. Bandung: MCL.
- Khusniyah. 2008. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode SAS Merekam Bahasa Siswa dengan Teknik Campuran Siswa Kelas I SD Negeri Kembanglangit Blado Batang*. Semarang: (Skripsi) Unnes.
- Lestari, Retno Dwi. 2009. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Kalimat Sederhana dengan Metode Global melalui Media Gambar pada Siswa Kelas I SDN Karangkonang Kabupaten Pati*. Semarang: (Skripsi) Unnes.
- Nuryati, Sri. 2006. *Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Permainan Bahasa di Kelas Awal Sekolah Dasar*. <http://www.ksdpum.web.id>. Diunduh pada 10 Februari 2010.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Jogjakarta.

- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jateng: Bumi Aksara.
- Retniasih, Dian. 2008. *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Suku Kata dan Kata melalui Metode Global dan Teknik Taktertib pada Siswa Kelas I SD Negeri Dadirejo 1 Tirto Pekalongan*. Semarang: (Skripsi) Unnes.
- Sadiman, Arief S. 2008. *Media Pendidikan (Penelitian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soeparno. 1987. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Soeparwoto. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Subyantoro. 2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa (Tinjauan Semata Burung Psikolinguistik)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triyana, Nova Dewi. 2009. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa dengan Metode Global pada Siswa Kelas I SD Negeri Tlogobojo I Bonang Kabupaten Demak*. Semarang: (Skripsi) Unnes.
- Zuchdi, Darmiyati, dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI TES MEMBACA PERMULAAN SIKLUS I dan SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : I/ 2
 Nama Sekolah : SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten
 Cirebon
 Nama Pengamat : Dewi Dianurani

No. Responden	Aspek Observasi												Keterangan	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1														1. Memperhatikan penjelasan dari guru 2. Tidak selalu memperhatikan penjelasan guru 3. Tertarik terhadap teknik <i>scramble</i> melalui media gambar, 4. Tidak tertarik terhadap teknik <i>scramble</i> melalui media gambar, 5. Antusias mengikuti pembelajaran membaca permulaan menggunakan teknik <i>scramble</i> melalui media gambar
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
11														
12														
13														
14														
15														
16														
17														
18														
19														
20														

Lampiran 3**PEDOMAN WAWANCARA**

No. Absen :

Nama Sekolah : **SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati**
Kabupaten Cirebon

Kelas/ Semester : **I/ 2**

Kategori Nilai :

1. Senang tidak belajar membaca menggunakan teknik *scramble*?

Pilihan Jawaban: Senang/ tidak senang

2. Sulit tidak belajar membaca menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar?

Pilihan Jawaban: Sulit/ tidak sulit

3. Lebih mudah mana antara membaca dengan media gambar atau tanpa media gambar?

Pilihan Jawaban: Ada media gambar/ tanpa media gambar

4. Sulit tidak mengerjakan soal tes tertulis?

Pilihan Jawaban: Mudah/ tidak mudah

Lampiran 4**PEDOMAN JURNAL GURU**

Pengampu : Dewi Dianurani

Kelas/ Semester : I/ 2

Nama Sekolah : SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten
Cirebon

Tanggal Pembelajaran:

- 1) Bagaimana respons siswa terhadap pengajaran membaca lancar kalimat sederhana menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar?

Jawab:

.....
.....

- 2) Bagaimana respons siswa terhadap teknik dan media pengajaran membaca lancar kalimat sederhana serta memahami isi kalimat sederhana?

Jawab:

.....
.....

- 3) Bagaimana keseriusan siswa mengikuti pengajaran membaca lancar kalimat sederhana serta memahami isi kalimat sederhana?

Jawab:

.....
.....

- 4) Bagaimana situasi atau suasana kelas dengan diterapkannya teknik *scramble* melalui media gambar?

Jawab:

.....
.....

- 5) Bagaimana keefektifan dan keefisienan media gambar dalam pengajaran membaca permulaan kalimat sederhana ?

Jawab:

.....
.....

Lampiran 5**PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO**

1. Kegiatan awal pembelajaran
2. Kegiatan guru memperhatikan Gambar dan siswa menyusun kartu-kartu kata
3. Kegiatan siswa mengangkat tangan ketika guru mengajak siswa untuk membaca lancar
4. Kegiatan siswa melaksanakan kegiatan membaca lancar kalimat sederhana
5. Kegiatan siswa mengerjakan tes tertulis pemahaman terhadap isi kalimat sederhana

Lampiran 6

Daftar Nama Murid Kelas I SD Negeri 3 Grogol
Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon
Tahun Pelajaran 2009-2010

No.	Nama Murid	L/P
1.	Ade Ambarita	P
2.	Ageng Febrianti	P
3.	Ahmad Yuda	L
4.	Anto	L
5.	Andreyan Hidayat	L
6.	Aris Setiawan	L
7.	Citra Noor Elizah	P
8.	Hanipah	P
9.	Hamzah Maulana	L
10.	Irvan Saputra	L
11.	Lesya Abila	P
12.	Lutfiyah	P
13.	Melika Nur Alfiyani	P
14.	Milikana	L
15.	Mulyadi	L
16.	Nisa Sahara	P
17.	Puan Maharani Nurkomala	P
18.	Qubaela Fajriyah	P
19.	Siti Nur Aliza	P
20.	Siska Wulan Suci	P
21.	Sri Agustin	P
22.	Sudandi	L
23.	Ujang	L
24.	Wina Destiana Maharani	P
25.	Karsuli	L
26.	Moh Ramdani	L

Lampiran 7 Wacana, Soal, dan Kunci Jawaban Tes Tertulis Prasiklus

KUNCI JAWABAN SOAL TES PEMAHAMAN ISI BACAAN**PRASIKLUS**

1. B
2. A
3. A
4. C
5. A

Lampiran 8 Wacana, Soal, dan Kunci Jawaban Tes Tertulis Siklus I**SOAL TES MEMBACA DAN PEMAHAMAN ISI BACAAN
SIKLUS I****Nama :****Kelas : I****No. Absen :****Bacalah kalimat-kalimat di bawah ini!**

Libur sekolah telah tiba.

Budi dan Ani pergi berlibur.

Budi berlibur ke desa.

Udara di desa sangat sejuk.

Budi melihat pemandangan desa sangat indah.

Ani berlibur ke rumah nenek.

Rumah nenek Ani di Sukabumi.

Berilah tanda (X) pada pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Siapa yang pergi berlibur?

- a. Rudi dan Ani b. Ani dan Rani c. Budi dan Ani

2. Kemana Budi pergi berlibur?

- a. desa b. rumah nenek c. sekolah

3. Bagaimana udara di desa?

- a. panas b. bau c. sejuk

4. Apa yang di lihat Budi di desa?

- a. nenek b. pemandangan c. sawah

5. Dimana Rumah nenek Ani?

- a. Sukabumi b. Majalaya c. Kuningan

KUNCI JAWABAN SOAL TES PEMAHAMAN ISI BACAAN**SIKLUS I**

1. C
2. A
3. C
4. B
5. A

Lampiran 9 Wacana, Soal, dan Kunci Jawaban Tes Tertulis Siklus II**SOAL TES MEMBACA DAN PEMAHAMAN ISI BACAAN
SIKLUS II****Nama :****Kelas : I****No. Absen :****Bacalah kalimat-kalimat di bawah ini!**

Naik Delman

Hari itu hari minggu.

Nina diajak kakaknya pergi keliling kampung.

Setelah mandi dan sarapan mereka berangkat.

Nina dan kakaknya naik delman.

Nina melihat pemandangan di sekelilingnya.

Nina merasa senang.

Siang hari mereka pulang setelah berkeliling kampung.

Berilah tanda (X) pada pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Siapa yang mengajak Nina keliling kampung?
a. kakak b. adik c. ibu
2. Hari apa Nina dan kakaknya jalan-jalan naik Delman?
a. Sabtu b. Minggu c. Senin
3. Apa yang dilihat Nina ketika naik Delman?
a. sawah b. kampung c. pemandangan
4. Bagaimana Perasaan Nina ketika naik delman?
a. senang b. kurang senang c. tidak senang
5. Kapan mereka pulang setelah berkeliling kampung?
a. pagi hari b. siang hari c. malam hari

KUNCI JAWABAN SOAL TES PEMAHAMAN ISI BACAAN**SIKLUS II**

1. A
2. B
3. C
4. A
5. B

Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pengajaran Siklus I**RENCANA PELAKSANAAN PENGAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri 3 Grogol
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Aspek : Membaca
Kelas/Semester : I / 2
Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran

A. Standar Kompetensi (SK)

7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

B. Kompetensi Dasar (KD)

7.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

C. Tujuan Pengajaran

1. Siswa dapat membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 3-4 kata
2. Siswa dapat membaca beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 5 kata dengan intonasi yang tepat
3. Siswa dapat membaca lancar kalimat sederhana dan mampu memahami isi kalimat sederhana yang dibaca.

D. Materi Pengajaran

1. Kalimat sederhana
2. Teks pendek

Teks I

kiki gemar bernyanyi
 menyanyi adalah hobi kiki
 kiki bernyanyi dengan riang gembira

Teks II

reno sedang mandi
 reno mandi sebelum ke sekolah
 agar badan terasa segar dan harum

E. Teknik Pengajaran : Teknik *scramble*.

F. Skenario Pengajaran

Tahap	Uraian Kegiatan Pengajaran	Alat dan Media Pengajaran	Metode	Pelaku	Estimasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran		Tanya jawab	Guru, Siswa	10 menit
	2. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran		Tanya jawab	Guru, Siswa	
	3. Guru melakukan apersepsi, bertanya jawab mengenai pengalaman siswa belajar membaca		Tanya jawab	Guru, Siswa	
	4. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa		Tanya jawab	Guru, Siswa	
Kegiatan Inti (Eksplorasi)	1. Guru menjelaskan hal-hal yang harus		Tanya jawab	Siswa	25 menit

	diperhatikan dalam pengajaran membaca kalimat sederhana menggunakan teknik <i>scramble</i> melalui media gambar				
	2. Guru memperlihatkan sebuah gambar kepada siswa	Gambar sederhana		Guru, Siswa	
(Elaborasi)	3. Guru mengajak siswa untuk menebak isi gambar	Gambar sederhana	Diskusi	Guru, siswa	
	4. Guru menuliskan kalimat sederhana sesuai isi gambar sebagai bahan bacaan siswa		Diskusi	Guru	
	5. Masing-masing siswa diberi perangkat kartu kata	Perangkat kartu kata		Siswa	
	6. Guru bersama siswa melakukan pengajaran membaca menggunakan teknik <i>scramble</i> melalui media gambar		Diskusi	Siswa	
	7. Guru memperlihatkan sebuah gambar yang berbeda kepada siswa	Gambar sederhana		Siswa	
(Konfirmasi)	8. Siswa	Gambar	Diskusi	Guru	

	melakukan diskusi kecil dan adu cepat dengan siswa lain untuk menyusun kartu-kartu kata menjadi susunan kalimat disesuaikan dengan gambar yang diperlihatkan guru	sedehana, perangkat kartu kata.			
	9. Siswa yang berhasil menyusun kalimat dengan baik dapat membacakan hasil susunannya		Tanya jawab	Guru, Siswa	
	10. Guru bersama siswa mengulang membaca kalimat sederhana		Tanya jawab	Guru, siswa	
	11. Tiap siswa maju untuk membaca beberapa kalimat sederhana		Performansi	Siswa	
Penutup	1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar		Penugasan	Guru	10 menit
	2. Guru dan siswa merefeksi proses dan hasil pengajaran membaca permulaan menggunakan				

	teknik <i>scrmable</i> melalui media gambar				
	3. Siswa ditugasi untuk belajar membaca kalimat sederhana yang diberikan guru (tindak lanjut).				

G. Sumber Pembelajaran

Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD kelas I.

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu membaca kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. ▪ Mampu membaca teks pendek dengan lancar. ▪ Mampu memahami isi kalimat sederhana yang dibaca. 	Unjuk kerja dan pemahaman terhadap isi kalimat sederhana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes unjuk kerja siswa ▪ Tes pemahaman terhadap isi kalimat sederhana. 	<p>Bacalah! Libur sekolah telah tiba Budi dan ani pergi berlibur Budi berlibur ke desa Udara di desa sangat sejuk Budi melihat pemandangan desa sangat indah Ani berlibur ke rumah nenek Rumah nenek ani di sukabumi</p>

Rubrik Penilaian Tes Unjuk Kerja (Membaca Lancar)

No.	Aspek-aspek yang Dinilai	Skala Nilai					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Kelancaran dalam membaca						6	30
2.	Kenyaringan suara						5	25
3.	Ketepatan dalam pelafalan						4	20
4.	Ketepatan dalam penggunaan intonasi						3	15
Jumlah							18	90

Rubrik Penilaian Pemahaman terhadap Isi Kalimat Sederhana

No.	Aspek-aspek yang Dinilai	Skala Nilai					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Pemahaman terhadap isi kalimat sederhana (A5)						2	10
Jumlah							2	10

Aspek Penilaian Tes Unjuk Kerja (Membaca Lancar)

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
1.	Kelancaran dalam membaca (A1)	5	Lancar dalam Membaca	Sangat baik
		4	Lancar dalam membaca tetapi masih ada bagian yang masih diulang dalam membaca	Baik
		3	Ada pengulangan pembacaan, tetapi nafas teratur	Cukup
		2	Tersendat-sendat dalam membaca, nafas tersengal-sengal, dan banyak pengulangan	Kurang
		1	Tidak lancar sama sekali dalam membaca	Kurang sekali
2.	Kenyaringan suara (A2)	5	Volume suara terdengar oleh 100% pendengar	Sangat baik
		4	Volume suara dapat terdengar 75% pendengar	Baik
		3	Volume suara dapat terdengar 50% pendengar	Cukup
		2	Volume suara dapat terjangkau 25 % pendengar	Kurang
		1	Volume suara sangat lemah tidak dapat didengar Lancar dalam membaca	Kurang sekali
3.	Ketepatan dalam pelafalan (A3)	5	Tidak terdapat kesalahan dalam pelafalan	Sangat baik
		4	Terdapat 1 kesalahan dalam pelafalan	Baik
		3	Terdapat 2 kesalahan dalam pelafalan	Cukup
		2	Terdapat lebih dari 3 kesalahan pelafalan	Kurang
		1	Tidak melafalkan bacaan dengan tepat	Kurang sekali
4.	Ketepatan dalam penggunaan intonasi (A4)	5	Terdapat variasi irama dan tekanan	Sangat baik
		4	Terdapat variasi irama tetapi masih terdapat penggunaan intonasi yang kurang tepat	Baik
		3	Terdapat variasi irama tetapi penggunaan intonasi yang tidak tepat	Cukup
		2	Irama dan tekanan monoton	Kurang
		1	Tidak menggunakan variasi irama dan intonasi sama sekali dalam membaca	Kurang sekali

Dari data skor yang diperoleh diubah dalam bentuk rumus sebagai berikut.

$$N1 = A1 + A2 + A3 + A4$$

Keterangan:

N1 = Nilai tes unjuk kerja

A1 = Aspek kenyaringan suara

A2 = Aspek kelancaran dalam membaca

A3 = Aspek dalam pelafalan

A4 = Aspek ketepatan dalam penggunaan intonasi

Aspek Penilaian Pemahaman terhadap Isi Kalimat Sederhana

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
1.	Pemahaman terhadap isi kalimat sederhana (A5)	5	Dari 5 pertanyaan, semua dapat dijawab dengan benar dan tepat	Sangat baik
		4	Dari 5 pertanyaan, hanya 4 yang dapat dijawab dengan benar	Baik
		3	Dari 5 pertanyaan, hanya 3 yang dapat dijawab dengan benar	Cukup
		2	Dari 5 pertanyaan, hanya 2 atau 1 yang dapat dijawab dengan benar	Kurang
		1	Dari 5 pertanyaan, semua dijawab dengan salah	Kurang sekali

Hasil perolehan nilai dari tes unjuk kerja membaca lancar kalimat sederhana dan tes tertulis pemahaman isi kalimat sederhana, kemudian diolah dalam bentuk nilai akhir dengan rumus:

$$NA = N1 + N2$$

Keterangan:

NA = Nilai akhir

N1 = Nilai tes unjuk kerja

N2 = Nilai tes tertulis

Penghitungan nilai akhir membaca lancar kalimat sederhana:

$$NA \text{ (Nilai Akhir)} = \frac{SkorSiswa}{SkorMaksimal} \times 100\%$$

Kategori dan Rentang Nilai Akhir

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59
5.	Sangat kurang	0-49

Semarang, Maret 2010

Guru Pengampu

Peneliti

Suharto, S.Pd
NIP 19600603 198305 1 005

Dewi Dianurani
NIM 2101406677

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. Ratna Trimunivanthy
NIP 19521008 197401 2 002

Lampiran 11 Contoh Media Gambar Siklus I

Keterangan : Gambar yang diperlihatkan pada siswa dengan ukuran kertas A3
Kalimat sederhana yang harus disusun siswa dari gambar tersebut
adalah:

kiki gemar bernyanyi

menyanyi adalah hobi kiki

kiki bernyanyi dengan riang gembira



Keterangan : Gambar yang diperlihatkan pada siswa dengan ukuran kertas A3
Kalimat sederhana yang harus disusun siswa dari gambar tersebut
adalah:

reno sedang mandi

reno mandi sebelum ke sekolah

agar badan terasa segar dan harum

Lampiran 12 Contoh Perangkat Kartu-kartu Kata Siklus I**Perangkat Kartu-kartu Kata**

bernyanyi

gemar

kiki

Kalimat yang harus disusun siswa: kiki gemar bernyanyi

menyanyi

adalah

hobi

Kalimat yang harus disusun siswa: menyanyi adalah hobi kiki

dengan

riang

gembira

Kalimat yang harus disusun siswa: kiki bernyanyi dengan riang gembira

reno

sedang

sebelum

mandi

ke

sekolah

badan

agar

terasa

segar

dan

harum

Kalimat yang harus disusun siswa: reno mandi sebelum ke sekolah

agar badan terasa segar dan harum

Lampiran 13**RENCANA PELAKSANAAN PENGAJARAN (RPP)
SIKLUS II**

Sekolah	: SD Negeri 3 Grogol
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Aspek	: Membaca
Kelas/Semester	: I / 2
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran

A. Standar Kompetensi (SK)

7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 7.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

C. Tujuan Pengajaran

4. Siswa dapat membaca kalimat sederhana yang terdiri atas 3-4 kata
5. Siswa dapat membaca beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 5 kata dengan intonasi yang tepat
6. Siswa dapat membaca lancar kalimat sederhana dan mampu memahami isi kalimat sederhana yang dibaca.

D. Materi Pengajaran

3. Kalimat sederhana
4. Teks pendek

Teks I

suster susi cantik, dia juga sangat pintar

suster susi bekerja di rumah sakit

Teks II

pak joko seorang nelayan, dia mencari ikan di laut

ikan yang didapat sangat banyak

E. Teknik Pengajaran : Teknik *scramble*.

F. Skenario Pengajaran

Tahap	Uraian Kegiatan Pengajaran	Alat dan Media Pengajaran	Metode	Pelaku	Estimasi Waktu
Pendahuluan	5. Guru membuka pelajaran		Tanya jawab	Guru, Siswa	10 menit
	6. Guru memberi umpan balik mengenai hasil pembelajaran yang telah diperoleh dari pertemuan sebelumnya		Tanya jawab	Guru, Siswa	
	7. Guru bertanya jawab mengenai kesulitan yang dialami siswa saat proses pengajaran membaca pada pertemuannya sebelumnya		Tanya jawab	Guru, Siswa	
	8. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa		Tanya jawab	Guru, Siswa	

Kegiatan Inti (Eksplorasi)	12. Guru menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengajaran membaca kalimat sederhana menggunakan teknik <i>scramble</i> melalui media gambar		Tanya jawab	Siswa	25 menit
	13. Guru memperlihatkan sebuah gambar kepada siswa	Gambar sederhana		Guru, Siswa	
(Elaborasi)	14. Guru mengajak siswa untuk menebak isi gambar	Gambar sederhana	Diskusi	Guru, siswa	
	15. Guru menuliskan kalimat sederhana sesuai isi gambar sebagai bahan bacaan siswa		Diskusi	Guru	
	16. Masing-masing siswa diberi perangkat kartu kata	Perangkat kartu kata		Siswa	
	17. Guru bersama siswa melakukan pengajaran membaca menggunakan		Diskusi	Siswa	

	teknik <i>scramble</i> melalui media gambar				
	18. Guru memperlihatkan sebuah gambar yang berbeda kepada siswa	Gambar sederhana		Siswa	
(Konfirmasi)	19. Siswa melakukan diskusi kecil dan adu cepat dengan siswa lain untuk menyusun kartu-kartu kata menjadi susunan kalimat disesuaikan dengan gambar yang diperlihatkan guru	Gambar sederhana, perangkat kartu kata.	Diskusi	Guru	
	20. Siswa yang berhasil menyusun kalimat dengan baik dapat membacakan hasil susunannya		Tanya jawab	Guru, Siswa	
	21. Guru bersama siswa mengulang membaca kalimat sederhana		Tanya jawab	Guru, siswa	
	22. Tiap siswa maju untuk membaca beberapa kalimat		Performansi	Siswa	

	sederhana				
Penutup	4. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar		Penugasan	Guru	10 menit
	5. Guru dan siswa merefleksi proses dan hasil pengajaran membaca permulaan menggunakan teknik <i>scrmable</i> melalui media gambar				
	6. Siswa ditugasi untuk belajar membaca kalimat sederhana yang diberikan guru (tindak lanjut).				

G. Sumber Pembelajaran

Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD kelas I.

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu membaca kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. ▪ Mampu membaca teks pendek dengan lancar. 	Unjuk kerja dan pemahaman terhadap isi kalimat sederhana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes unjuk kerja siswa ▪ Tes pemahaman terhadap isi kalimat sederhana. 	<p>Bacalah! Naik delman Hari itu hari minggu Nina diajak kakaknya pergi keliling kampung Setelah mandi dan sarapan mereka berangkat Nina dan</p>

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu memahami isi kalimat sederhana yang dibaca. 			kakaknya naik delman Nina melihat pemandangan disekelilingnya Nina merasa senang Siang hari mereka pulang setelah berkeliling kampung
---	--	--	--

Rubrik Penilaian Tes Unjuk Kerja (Membaca Lancar)

No.	Aspek-aspek yang Dinilai	Skala Nilai					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Kelancaran dalam membaca						6	30
2.	Kenyaringan suara						5	25
3.	Ketepatan dalam pelafalan						4	20
4.	Ketepatan dalam penggunaan intonasi						3	15
Jumlah							18	90

Rubrik Penilaian Pemahaman terhadap Isi Kalimat Sederhana

No.	Aspek-aspek yang Dinilai	Skala Nilai					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Pemahaman terhadap isi kalimat sederhana (A5)						2	10
Jumlah							2	10

Aspek Penilaian Tes Unjuk Kerja (Membaca Lancar)

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
1.	Kelancaran dalam membaca (A1)	5	Lancar dalam Membaca	Sangat baik
		4	Lancar dalam membaca tetapi masih ada bagian yang masih diulang dalam membaca	Baik
		3	Ada pengulangan pembacaan, tetapi nafas teratur	Cukup
		2	Tersendat-sendat dalam membaca, nafas tersengal-sengal, dan banyak pengulangan	Kurang
		1	Tidak lancar sama sekali dalam membaca	Kurang sekali
2.	Kenyaringan suara (A2)	5	Volume suara terdengar oleh 100% pendengar	Sangat baik
		4	Volume suara dapat terdengar 75% pendengar	Baik
		3	Volume suara dapat terdengar 50% pendengar	Cukup
		2	Volume suara dapat terjangkau 25 % pendengar	Kurang
		1	Volume suara sangat lemah tidak dapat didengar Lancar dalam membaca	Kurang sekali
3.	Ketepatan dalam pelafalan (A3)	5	Tidak terdapat kesalahan dalam pelafalan	Sangat baik
		4	Terdapat 1 kesalahan dalam pelafalan	Baik
		3	Terdapat 2 kesalahan dalam pelafalan	Cukup
		2	Terdapat lebih dari 3 kesalahan pelafalan	Kurang
		1	Tidak melafalkan bacaan dengan tepat	Kurang sekali
4.	Ketepatan dalam penggunaan intonasi (A4)	5	Terdapat variasi irama dan tekanan	Sangat baik
		4	Terdapat variasi irama tetapi masih kurang tepat	Baik
		3	Terdapat variasi irama tetapi penggunaan intonasi yang tidak tepat	Cukup
		2	Irama dan tekanan monoton	Kurang
		1	Tidak menggunakan variasi irama dan intonasi sama sekali dalam membaca	Kurang sekali

Dari data skor yang diperoleh diubah dalam bentuk rumus sebagai berikut.

$$N1 = A1 + A2 + A3 + A4$$

Keterangan:

N1 = Nilai tes unjuk kerja

A1 = Aspek kenyaringan suara

A2 = Aspek kelancaran dalam membaca

A3 = Aspek dalam pelafalan

A4 = Aspek ketepatan dalam penggunaan intonasi

Aspek Penilaian Pemahaman terhadap Isi Kalimat Sederhana

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
1.	Pemahaman terhadap isi kalimat sederhana (A5)	5	Dari 5 pertanyaan, semua dapat dijawab dengan benar dan tepat	Sangat baik
		4	Dari 5 pertanyaan, hanya 4 yang dapat dijawab dengan benar	Baik
		3	Dari 5 pertanyaan, hanya 3 yang dapat dijawab dengan benar	Cukup
		2	Dari 5 pertanyaan, hanya 2 atau 1 yang dapat dijawab dengan benar	Kurang
		1	Dari 5 pertanyaan, semua dijawab dengan salah	Kurang sekali

Hasil perolehan nilai dari tes unjuk kerja membaca lancar kalimat sederhana

dan tes tertulis pemahaman isi kalimat sederhana, kemudian diolah dalam bentuk

nilai akhir dengan rumus:

$$NA = N1 + N2$$

Keterangan:

NA = Nilai akhir

N1 = Nilai tes unjuk kerja

N2 = Nilai tes tertulis

Penghitungan nilai akhir membaca lancar kalimat sederhana:

$$\text{NA (Nilai Akhir)} = \frac{\text{SkorSiswa}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

Kategori dan Rentang Nilai Akhir

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59
5.	Sangat kurang	0-49

Semarang, April 2010

Guru Pengampu

Peneliti

Suharto, S.Pd
NIP 19600603 198305 1 005

Dewi Dianurani
NIM 2101406677

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. Ratna Trimunivanthy
NIP 19521008 197401 2 002

Lampiran 14 Contoh Media Gambar Siklus II

Keterangan : Gambar yang diperlihatkan pada siswa dengan ukuran kertas A3
Kalimat sederhana yang harus disusun siswa dari gambar tersebut
adalah:

suster susi cantik, dia juga pintar sekali

suster susi bekerja di rumah sakit



Keterangan : Gambar yang diperlihatkan pada siswa dengan ukuran kertas A3
Kalimat sederhana yang harus disusun siswa dari gambar tersebut
adalah:

pak joko seorang nelayan, dia mencari ikan di laut
ikan yang didapat sangat banyak

Lampiran 15 Contoh Perangkat Kartu-kartu Kata Siklus II**Perangkat Kartu-kartu Kata**

suster	susi
cantik	jelek
dia	juga
pintar	sangat
bekerja	di
rumah	sakit

Kalimat yang harus disusun siswa : suster susi cantik, dia juga sangat pintar

suster susi bekerja di rumah sakit

pak joko

seorang

nelayan

dia

mencari

ikan

di

laut

yang

didapat

sangat

banyak

Kalimat yang harus disusun siswa :

pak joko seorang nelayan, dia mencari ikan di laut

ikan yang didapat sangat banyak

No	Aspek Penilaian						
	A1	A2	A3	A4	N1	A5	NA
1	24	20	12	12	68	8	76
2	18	10	8	9	45	6	51
3	12	10	8	6	36	8	44
4	12	15	8	9	44	6	50
5	6	10	8	6	30	4	34
6	12	10	8	6	36	6	42
7	18	20	12	9	59	6	65
8	24	20	16	9	69	8	77
9	18	15	8	9	50	6	56
10	12	10	8	6	36	6	42
11	18	10	8	9	45	6	51
12	24	20	16	12	72	6	78
13	6	10	8	6	30	6	36
14	12	10	12	9	43	8	51
15	6	10	8	6	30	4	34
16	12	15	12	9	48	6	54
17	18	10	12	6	46	6	52
18	12	10	8	6	36	6	42
19	6	10	8	6	30	4	34
20	24	20	12	9	65	6	71
21	18	15	12	9	54	6	60
22	12	10	8	6	36	6	42
23	6	10	8	6	30	8	38
24	24	20	12	9	65	6	71
25	12	15	12	9	48	6	54
26	6	10	8	6	30	4	34
Jumlah	372	345	260	204	1181	158	1339

Lampiran 16

**HASIL PENILAIAN MEMBACA LANCAR DAN TES TERTULIS
PEMAHAMAN ISI KALIMAT SEDERHANA PRASIKLUS**

Lampiran 17

**HASIL PENILAIAN MEMBACA LANCAR DAN TES TERTULIS
PEMAHAMAN ISI KALIMAT SEDERHANA SIKLUS I**

No	Aspek Penilaian						
	A1	A2	A3	A4	N1	A5	NA
1	24	20	16	12	72	8	80
2	18	15	12	12	57	8	65
3	18	15	12	9	54	8	62
4	18	15	12	9	54	6	60
5	12	10	8	6	36	6	42
6	18	10	12	9	49	8	57
7	18	20	12	9	59	10	69
8	24	20	16	12	72	10	82
9	18	15	12	9	54	8	62
10	18	15	12	9	54	8	62
11	18	20	12	12	62	8	70
12	24	20	16	12	72	8	80
13	12	15	8	9	44	6	50
14	18	15	16	12	61	8	69
15	12	10	8	6	36	6	42
16	12	15	12	9	48	8	56
17	18	20	12	9	59	8	67
18	18	20	12	9	59	6	65
19	12	10	8	6	36	6	42
20	24	25	12	12	73	8	81
21	18	15	12	12	57	6	63
22	12	10	12	9	43	6	49
23	12	10	12	9	43	8	51
24	24	20	16	12	72	8	80
25	18	15	12	12	57	8	65
26	12	10	12	9	43	6	49
Jumlah	450	405	316	255	1426	194	1620

Lampiran 18

**HASIL PENILAIAN MEMBACA LANCAR DAN TES TERTULIS
PEMAHAMAN ISI KALIMAT SEDERHANA SIKLUS II**

No	Aspek Penilaian						
	A1	A2	A3	A4	N1	A5	NA
1	30	25	16	15	86	8	94
2	24	20	16	12	72	10	82
3	24	20	16	12	72	10	82
4	18	20	16	12	66	8	74
5	18	15	12	9	54	6	60
6	24	25	16	12	77	10	87
7	24	25	20	12	81	10	91
8	30	25	20	12	87	10	97
9	18	20	16	15	69	8	77
10	24	20	20	12	76	10	86
11	24	20	16	12	72	8	80
12	30	20	20	15	85	10	95
13	18	15	12	12	57	6	63
14	24	15	20	15	74	10	84
15	18	15	16	9	58	8	66
16	18	15	16	12	61	8	69
17	24	15	20	15	74	10	84
18	18	15	16	12	61	6	67
19	18	15	16	9	58	6	64
20	24	25	20	15	84	10	94
21	18	20	16	12	66	8	74
22	18	15	12	12	57	6	63
23	18	15	12	12	57	8	65
24	24	25	16	15	80	10	90
25	18	20	16	12	66	8	74
26	18	15	16	9	58	6	64
Jumlah	564	495	428	321	1808	218	2016

Keterangan : A1= Aspek kelancaran membaca, A2= Aspek kenyaringan suara, A3= Aspek dalam pelafalan, A4= Aspek ketepatan dalam penggunaan intonasi, N1= Jumlah Nilai Tes Unjuk Kerja, A5= Aspek Tes Tertulis Pemahaman Isi Kalimat Sederhana, NA= Nilai Akhir Tes Unjuk Kerja dan Tes Tertulis.

Lampiran 19 Perbandingan Nilai Kumulatif Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

NILAI KUMULATIF PRASIKLUS

No.	Nilai	Kategori	Frek	%	Jumlah	Rata-rata
1.	85-100	Sangat Baik	0	0	0	51,5 (kurang)
2.	70-84	Baik	5	19,23	373	
3.	55-69	Cukup	3	11,54	181	
4.	40-54	Kurang	12	46,15	575	
5.	0-39	Sangat Kurang	6	23,08	210	
Jumlah			26	100	1339	

NILAI KUMULATIF SIKLUS I

No.	Nilai	Kategori	Frek	%	Jumlah	Rata-rata
1.	85-100	Sangat Baik	0	0	0	62,31 (cukup)
2.	70-84	Baik	6	23,08	473	
3.	55-69	Cukup	13	50	822	
4.	40-54	Kurang	7	26,92	325	
5.	0-39	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			26	100	1620	

NILAI KUMULATIF SIKLUS II

No.	Nilai	Kategori	Frek	%	Jumlah	Rata-rata
1.	85-100	Sangat Baik	8	30,77	734	77,92 (baik)
2.	70-84	Baik	9	34,62	711	
3.	55-69	Cukup	9	34,62	581	
4.	40-54	Kurang	0	0	0	
5.	0-39	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			26	100,01	2026	

Lampiran 20

HASIL OBSERVASI TES MEMBACA PERMULAAN SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : I/ 2
 Nama Sekolah : SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten
 Cirebon
 Nama Pengamat : Dewi Dianurani

No. Responden	Aspek Observasi												Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	1. Memperhatikan penjelasan dari guru
2	√	-	√	-	√	-	-	√	-	√	√	-	2. Tidak selalu memperhatikan penjelasan guru
3	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	3. Tertarik terhadap teknik <i>scramble</i> melalui media gambar,
4	√	-	√	-	√	-	-	√	-	√	√	-	4. Tidak tertarik terhadap teknik <i>scramble</i> melalui media gambar,
5	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	5. Antusias mengikuti pengajaran membaca permulaan menggunakan teknik <i>scramble</i> melalui media gambar
6	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	6. Tidak antusias atau malas mengikuti pengajaran membaca permulaan menggunakan teknik <i>scramble</i> melalui media gambar
7	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	7. Aktif Menirukan guru membaca kalimat sederhana
8	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	8. Tidak aktif menirukan guru membaca kalimat sederhana
9	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	9. Melaksanakan perintah guru
10	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	10. Tidak mau melaksanakan perintah guru
11	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	11. Tenang di dalam kelas
12	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	12. Membuat gaduh dan ramai di dalam kelas
13	-	√	√	-	√	-	-	√	-	√	√	-	
14	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	
15	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	
16	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
17	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
18	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
19	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	
20	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
21	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	
22	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	
23	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
24	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
25	-	√	√	-	√	-	√	-	-	√	-	√	
26	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	
Keterangan: (√) = Melakukan (-) = Tidak Melakukan													

Lampiran 21

HASIL OBSERVASI TES TERTULIS SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas/ Semester : I/ 2
 Nama Sekolah : SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten
 Cirebon
 Nama Pengamat : Dewi Dianurani

No. Responden	Aspek Observasi										Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	1. Memperhatikan penjelasan guru saat diterangkan soal tes tertulis 2. Tidak memperhatikan penjelasan guru saat diterangkan soal tes tertulis 3. Tenang saat mengerjakan soal tes tertulis 4. Ramai saat mengerjakan soal tes tertulis 5. Mengerjakan sendiri tes tertulis 6. Menyontek hasil pekerjaan teman 7. Serius dalam mengerjakan soal 8. Malas dalam mengerjakan soal 9. Mengerjakan semua soal 10. Tidak mengerjakan soal.
2	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	
3	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	
4	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	
5	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-	
6	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
7	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
8	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
9	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
10	√	-	-	√	-	√	-	√	√	-	
11	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
12	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
13	√	-	√	-	-	√	-	√	√	-	
14	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-	
15	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	
16	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
17	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
18	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
19	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
20	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
21	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
22	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
23	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
24	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
25	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-	
26	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	

Keterangan:

(√) = Melakukan

(-) = Tidak Melakukan

Lampiran 22

HASIL OBSERVASI TES MEMBACA PERMULAAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : I/ 2

Nama Sekolah : SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten
Cirebon

Nama Pengamat : Dewi Dianurani

No.	Aspek Observasi												Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	1. Memperhatikan penjelasan dari guru 2. Tidak selalu memperhatikan penjelasan guru 3. Tertarik terhadap teknik <i>scramble</i> melalui media gambar, 4. Tidak tertarik terhadap teknik <i>scramble</i> melalui media gambar, 5. Antusias mengikuti pengajaran membaca permulaan menggunakan teknik <i>scramble</i> melalui media gambar 6. Tidak antusias atau malas mengikuti pengajaran membaca permulaan menggunakan teknik <i>scramble</i> melalui media gambar 7. Aktif Menirukan guru membaca kalimat sederhana 8. Tidak aktif menirukan guru membaca kalimat sederhana 9. Melaksanakan perintah guru 10. Tidak mau melaksanakan perintah guru 11. Tenang di dalam kelas 12. Membuat gaduh dan ramai di dalam kelas
2	√	-	√	-	√	-	√	-	-	-	√	-	
3	√	-	√	-	√	-	√	-	-	-	√	-	
4	√	-	√	-	√	-	-	√	-	-	√	-	
5	-	√	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	
6	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
7	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
8	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
9	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
10	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
11	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
12	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
13	√	-	√	-	√	-	-	√	-	√	√	-	
14	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
15	-	√	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	
16	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
17	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
18	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
19	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
20	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
21	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
22	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
23	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
24	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
25	√	-	√	-	√	-	√	√	√	-	√	-	
26	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
Keterangan: (√) = Melakukan (-) = Tidak Melakukan													

Lampiran 23

HASIL OBSERVASI TES TERTULIS SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas/ Semester : I/ 2
 Nama Sekolah : SD Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten
 Cirebon
 Nama Pengamat : Dewi Dianurani

No. Resp	Aspek Observasi										Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	1. Memperhatikan penjelasan guru saat diterangkan soal tes tertulis 2. Tidak memperhatikan penjelasan guru saat diterangkan soal tes tertulis 3. Tenang saat mengerjakan soal tes tertulis 4. Ramai saat mengerjakan soal tes tertulis 5. Mengerjakan sendiri tes tertulis 6. Menyontek hasil pekerjaan teman 7. Serius dalam mengerjakan soal 8. Malas dalam mengerjakan soal 9. Mengerjakan semua soal 10. Tidak mengerjakan soal
2	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
3	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
4	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
5	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	
6	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
7	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
8	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
9	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
10	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
11	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
12	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
13	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
14	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	
15	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
16	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
17	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
18	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
19	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
20	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
21	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
22	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
23	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
24	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
25	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	
26	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	

Keterangan:

(√) = Melakukan

(-) = Tidak Melakukan

Lampiran 24

JURNAL GURU SIKLUS I

Sebagian siswa merasa antusias mengikuti pengajaran membaca permulaan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar. Beberapa siswa antusias ketika diminta maju untuk membaca di depan kelas, namun ada beberapa siswa juga yang masih malu untuk tampil membaca di depan kelas. Siswa tampak senang karena dapat belajar sambil bermain dengan teknik *scramble* menyusun kartu-kartu kata menjadi kalimat sederhana dan membaca kalimat yang telah disusunnya sesuai dengan gambar yang diperlihatkan oleh guru. Ada hal yang diperhatikan oleh peneliti yaitu kenyaringan suara siswa saat membaca di depan kelas, karena beberapa siswa membaca dengan suara yang lemah dan kurang terdengar oleh seluruh siswa.

Penggunaan teknik *scramble* dan media gambar mendapat respon yang cukup baik dari siswa. Siswa yang pada pengajaran membaca sebelumnya tidak pernah menggunakan teknik tersebut sangat antusias mengikuti pengajaran membaca. Media yang digunakan peneliti menggunakan media gambar sederhana dan bahan bacaan siswa disesuaikan dengan tingkat keterbacaan siswa untuk mempermudah siswa mengikuti pengajaran membaca permulaan.

Keseriusan siswa mengikuti pengajaran membaca kalimat sederhana serta memahami isi kalimat sederhana sudah terlihat sebelum guru masuk kelas, siswa sudah siap duduk tenang untuk mengikuti pengajaran membaca kalimat sederhana.

Suasana kelas dengan diterapkannya teknik *scramble* melalui media gambar memang sedikit gaduh, tetapi kegaduhan tersebut diakibatkan karena siswa beradu cepat menyusun kartu-kartu kata menjadi sebuah kalimat dari gambar yang ditampilkan oleh guru. Saat siswa mengerjakan tes tertulis ada beberapa siswa yang membuat gaduh, tetapi tidak terlalu mengganggu siswa lain yang sedang mengerjakan tes tertulis pemahaman terhadap isi kalimat sederhana.

Media gambar yang digunakan sudah cukup efektif dan efisien dalam pengajaran membaca permulaan kalimat sederhana, karena melalui media gambar dapat mempermudah siswa untuk menentukan kalimat yang sesuai dengan gambar yang ditampilkan oleh guru.

Lampiran 25

JURNAL GURU SIKLUS II

Pada siklus II ini seluruh siswa lebih antusias mengikuti pengajaran membaca permulaan menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar. Seluruh siswa begitu antusias ketika diminta maju untuk membaca di depan kelas tanpa harus disuruh. Teknik *scramble* menyusun kartu-kartu kata menjadi kalimat sederhana dan membaca kalimat yang telah disusunnya sesuai dengan gambar yang diperlihatkan oleh guru membuat siswa lebih menyenangkan untuk membaca. Suara siswa saat membaca di depan kelas sudah cukup memuaskan guru, karena sudah cukup terdengar nyaring.

Penggunaan teknik *scramble* dan media gambar mendapat membuat siswa antusias mengikuti pengajaran membaca. Media gambar yang digunakan membuat siswa lebih tertarik mengikuti pengajaran membaca permulaan kalimat sederhana.

Siswa cukup serius mengikuti pengajaran membaca kalimat sederhana serta memahami isi kalimat sederhana sudah terlihat sebelum guru masuk kelas, siswa sudah siap duduk tenang untuk mengikuti pengajaran membaca kalimat sederhana. Hal ini terlihat dari berkurangnya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa pun lebih santai dan menikmati pengajaran membaca permulaan kalimat sederhana pada siklus II karena siswa sudah terbiasa dengan peneliti sebagai pengajar di kelas mereka.

Siswa lebih memperhatikan penjelasan guru sehingga suasana kelas dengan diterapkannya teknik *scramble* melalui media gambar mulai tertib. Ketika salah satu siswa maju untuk membaca lancar kalimat sederhana di depan kelas,

siswa lain yang tidak maju menirukan bacaan siswa dan lebih memperhatikan temannya sehingga suasana kelas lebih tenang dan tertib. Saat siswa mengerjakan tes tertulis pemahaman terhadap isi kalimat sederhana sudah tidak ada siswa yang mengganggu teman lain yang sedang mengerjakan sehingga lebih tertib.

Media gambar yang digunakan sudah cukup efektif dan efisien dalam pengajaran membaca permulaan kalimat sederhana, karena melalui media gambar dapat mempermudah siswa untuk menentukan kalimat yang sesuai dengan gambar yang ditampilkan oleh guru.

Lampiran 26 Hasil Wawancara Siklus I

(data terlampir)

Lampiran 27 Hasil Wawancara Siklus I

(data terlampir)

Lampiran 28 Hasil Wawancara Siklus I

(data terlampir)

Lampiran 29

Deskripsi Wawancara Siklus I

Pada siklus I wawancara dilakukan kepada 3 siswa, yaitu 1 siswa yang memperoleh nilai tinggi, 1 siswa yang memperoleh nilai cukup, dan 1 siswa dengan nilai rendah. Terdapat empat pertanyaan dalam wawancara ini. Pertanyaan tersebut meliputi (1) perasaan siswa belajar membaca menggunakan teknik *scramble*, (2) kesulitan siswa saat belajar membaca menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar, dan (4) kesulitan tidak siswa mengerjakan soal tes tertulis. Berdasarkan analisis data, secara keseluruhan siswa merasa senang mengikuti pengajaran membaca menggunakan teknik *scramble* melalui media gambar.

Perasaan siswa diungkapkan siswa dengan nomor presensi 8 yang memperoleh nilai 80 dalam kategori baik. Siswa tidak merasa kesulitan saat membaca karena cukup menyenangkan dapat belajar membaca dengan menyusun kartu-kartu kata. Siswa dengan nomor presensi 2 yang memperoleh nilai dalam kategori cukup. Siswa tersebut merasa senang belajar membaca menggunakan gambar. Siswa merasa tidak ada kesulitan menyusun kartu-kartu kata, hanya saja masih merasa malu tampil membaca di depan kelas. Siswa yang memperoleh nilai rendah yaitu siswa dengan nomor presensi 13 menyatakan senang dengan berlomba menyusun kartu-kartu kata, tetapi selalu kalah karena menyusunnya selalu terlambat dan memang belum lancar membaca.

Lampiran 30 Hasil Wawancara Siklus II

(data terlampir)

Lampiran 31 Hasil Wawancara Siklus II

(data terlampir)

Lampiran 32 Hasil Wawancara Siklus II

(data terlampir)

Lampiran 33

Deskripsi Wawancara Siklus II

Pada siklus II wawancara dilakukan sama seperti wawancara pada siklus I yaitu kepada 3 siswa, 1 siswa yang memperoleh nilai tinggi, 1 siswa yang memperoleh nilai cukup, dan 1 siswa dengan nilai rendah. Pertanyaan wawancara pada siklus II ini juga sama dengan pertanyaan pada siklus I.

Perasaan senang diungkapkan siswa dengan nomor presensi 8 yang memperoleh nilai 97 dalam kategori sangat baik. Siswa tidak merasa kesulitan saat membaca karena merasa senang dapat belajar membaca dengan menyusun kartu-kartu kata. Siswa dengan nomor presensi 1 yang memperoleh nilai dalam kategori baik. Siswa tersebut merasa senang belajar membaca menggunakan gambar dan tidak merasa kesulitan menyusun kartu-kartu kata. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup yaitu siswa dengan nomor presensi 5 merasa sedikit malu tampil membaca di depan kelas dan selalu terlambat menyusun kartu-kartu kata. Ketika mengerjakan soal tes tertulis, siswa sudah tidak merasa kesulitan, namun siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup masih sedikit kesulitan karena kurang memperhatikan penjelasan guru.